

2026



LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN III

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala karunia dan rahmat-Nya. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2026 Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 tahun 2025 tentang pedoman penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah di lingkungan badan pengawas obat dan makanan yang telah diperbaharui menjadi Nomor 676 Tahun 2025. Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2026 ini merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2026 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan rencana strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2026 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan usulan Loka POM Pulau Morotai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2026.

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2026 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2026 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan sarana evaluasi dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) dalam rangka peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2026.

Morotai, 17 Oktober 2026



Iskandar Zulkarnain, S.Farm., Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 berdasarkan renstra Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai adalah: 1) terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu, 2) terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu, 3) terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri sediaan farmasi dan pangan olahan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM, 4) terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, 5) terwujudnya organisasi yang professional, adaptif, efektif, dan efisien serta layanan publik yang prima.

Keberhasilan tujuan diukur melalui ketercapaian sasaran strategis dan indikator sebagaimana tercantum pada sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai. Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT sebesar 103,39%. Dengan kriteria **Sangat Baik** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Triwulan III tahun 2026 dengan Kategori **Efisien**.
2. Pencapaian sasaran strategis meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT sebesar 107,95%. Dengan kriteria **Sangat Baik** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam meningkatkan efektivitas KIE di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Triwulan III tahun 2026 dengan Kategori **Efisien**.
3. Pencapaian sasaran strategis meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar 102.15%. Dengan kriteria **Sangat Baik** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam meningkatkan pendampingan UMKM di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Triwulan III tahun 2026 dengan Kategori **Efisien**.
4. Pencapaian sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah kerja UPT sebesar 100,00%.

Dengan Kriteria **Baik** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan III tahun 2026 dengan Kategori **Efisien**.

5. Pencapaian sasaran strategis Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT sebesar 100,00% Dengan kriteria **Baik** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam melaksanakan Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan III tahun 2026 dengan Kategori **Tidak Efisien** disebabkan karena penggunaan anggaran belum diserap maksimal sehingga lebih kecil dibandingkan dengan hasil kegiatan yang masih berjalan hingga akhir tahun.
6. Pencapaian sasaran strategis Layanan Publik UPT yang Prima belum terdapat realisasi dan capaian dihitung di akhir tahun, menunjukkan kegiatan masih berproses dalam mewujudkan Layanan Publik UPT yang Prima di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2026 dengan Kategori Tidak Efisien dikarenakan belum terdapat realisasi output yang akan terealisasi di akhir tahun.
7. Pencapaian sasaran strategis terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal sebesar 100% dengan kriteria **Baik**, nilai tersebut menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam mewujudkan Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Triwulan III tahun 2026 dengan Kategori **Efisien**.

Persentase capaian target indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan III tahun 2026 antara 100% sampai dengan 107,95%. Capaian indikator kinerja yang belum memiliki realisasi pada sasaran strategis Layanan Publik UPT yang Prima dikarenakan penilaian bersifat Tahunan.

Alokasi anggaran pada awal Tahun 2026 berjumlah 3.666.373.000 dengan program Pengawasan Obat dan Makanan 1.173.688.000 dan Program Dukungan Manajemen 2.492.685.000. Sehubungan dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor B-PR.04.02.2.12.25.771 Tanggal 22 Desember 2025 tentang Penyampaian Data Pergeseran Anggaran ke Dalam RO Khusus

Berdasarkan Hasil Identifikasi Keuangan Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden, Loka POM di Kab. Pulau Morotai mendapat besaran nominal pergeseran ke dalam RO khusus sebesar 726.510.000 sehingga sisa anggaran yang dapat digunakan selama tahun 2025 sebesar 2.939.863.000.

Kemudian terdapat Nota Dinas Sekretaris Utama Tanggal 08 April 2026 tentang Penyampaian Data Penajaman Belanja Per Satuan Kerja Untuk Digeser/Direalokasi ke BA-BUN TA 2026, Loka POM di Kab. Pulau Morotai mendapatkan besaran nominal untuk dilakukan pergeseran ke BA-BUN sebesar 1.588.000 sehingga sisa anggaran yang dapat digunakan selama tahun 2026 sebesar 2.938.275.000.

Pada Triwulan II terdapat Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.05.03.2.05.26.353 tentang Usulan Revisi DIPA Kewenangan DJA ke-3 sehingga terdapat penyesuaian anggaran sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 57 Tahun 2026 Tentang Rincian Indeks Standar Biaya Keluaran (SBK). Oleh karena itu, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai memperoleh penambahan Pagu sebesar 45.312.000 sehingga total Pagu Tahun 2026 menjadi 2.983.587.000.

Realisasi anggaran Loka POM di Kab. Pulau Morotai dari bulan Januari hingga bulan September Tahun 2026 adalah sebesar Rp. 934.053.621 (68.80%) untuk belanja pegawai, Rp. 1.044.240.527 (71.24%) untuk belanja barang dan Rp. 159.998.899 (100.00%) untuk belanja modal.

Reliasasi anggaran bulan Juli adalah Rp. 98.741.704 untuk belanja pegawai, Rp. 120.520.305 untuk belanja barang dan Rp. 30.851.000 untuk belanja modal. Pada bulan Agustus adalah sebesar Rp. 93.565.692 untuk belanja pegawai, Rp. 116.144.514 untuk belanja barang dan Rp. 23.228.000 untuk belanja modal. Kemudian pada bulan September sebesar Rp. 82.621.804 untuk belanja pegawai, Rp. 74.407.913 untuk belanja barang dan Rp. 0 untuk belanja modal.

Morotai, 17 Oktober 2026



Iskandar Zulkarnain, S.Farm., Apt

PERKUAT PENGAWASAN, LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI LAKUKAN POST MARKET SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN

Pulau Morotai – Rabu (30/9/2026), Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan kegiatan pemeriksaan Post Market yang dilaksanakan di Kecamatan Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai. Kegiatan pengawasan Post Market merupakan kegiatan pengawasan terhadap produk yang telah beredar di pasaran. Pengawasan mencakup komoditi Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan. Kegiatan ini merupakan salah satu tugas dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk memastikan produk yang beredar di masyarakat memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan legalitas produk

Melalui Kegiatan Post market ini, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai terus mendorong terciptanya peredaran produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman bagi masyarakat. Dengan adanya pengawasan secara berkala, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha sekaligus memberikan perlindungan kepada masyarakat dari produk ilegal di wilayah Kabupaten Pulau Morotai



KAWAL KEBERLANJUTAN PROGRAM PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS, PASTIKAN PASAR CBD KONSISTEN TERAPKAN KEAMANAN PANGAN

Pulau Morotai - (18/9/2026) Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan kegiatan Pengawasan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada pasar intervensi tahun 2025 di Pasar Central Business District (CBD), Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan partisipasi pengelola pasar dalam menjamin keamanan pangan di pasarnya serta menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan monitoring dan evaluasi keberlanjutan program dan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar dan pedagang pasar di Pasar CBD yang merupakan pasar yang diintervensi. Kegiatan dilaksanakan dengan sosialisasi keamanan pangan dan materi yang disampaikan meliputi 5 Kunci Keamanan Pangan di sarana peredaran, Mengenai NIE (Nomor Izin Edar), Cek KLIK, BPOM Mobile, Cek SPP-IRT

Melalui kegiatan pengawasan program pasar pangan aman berbasis komunitas, diharapkan komunitas Pasar CBD senantiasa menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat, sehingga masyarakat sebagai konsumen terlindungi dari risiko pangan tidak aman. BPOM melalui UPT Loka POM di Kab. Pulau Morotai berkomitmen selalu melindungi masyarakat dari peredaran pangan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan



LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI GELAR PEMERIKSAAN RUTIN SARANA PRODUKSI AMDK

Halmahera Utara – Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan Pemeriksaan Rutin Sarana Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Kecamatan Tobelo Barat dan Malifut pada Rabu dan Kamis, 29-30 Juli 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk menjamin keamanan, mutu, dan higienitas produk air minum yang beredar di tengah masyarakat, sekaligus memastikan pelaku usaha mematuhi standar Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) secara konsisten.

Loka POM di Kab. Pulau Morotai menegaskan komitmen penuh untuk terus mengawal keamanan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja melalui pengawasan yang tegas, transparan, dan akuntabel. BPOM berharap seluruh elemen pelaku usaha dapat senantiasa meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan konsumen, sehingga masyarakat dapat mengonsumsi air minum kemasan yang aman, bermutu, dan terjamin kualitasnya secara berkesinambungan.



GELAR MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PRIORITAS NASIONAL KEAMANAN PANGAN, DORONG KEBERLANJUTAN PROGRAM PANGAN AMAN DI HALMAHERA UTARA

Halmahera Utara - Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan di Ruang Rapat Wakil Bupati Halmahera Utara, Kantor Bupati Halmahera Utara, Desa Gamsungi, Kecamatan Tobelo, Kab. Halmahera Utara, Rabu (22/7/2026). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui proses kemajuan dan dampak pelaksanaan program serta mengidentifikasi hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program.

loka POM di Kab. Pulau Morotai terus berupaya untuk selalu melindungi konsumen dengan memastikan keamanan produk. Melalui kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian target dan indikator yang telah ditetapkan, serta dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan program selanjutnya sehingga implementasi program keamanan pangan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.



WASPADAI MODUS BARU NARKOTIKA, LOKA POM DI KAB. PULAU MOROTAI DAN BNNK HALMAHERA UTARA AWASI ROKOK ELEKTRONIK

Halmahera Utara – Kamis (17/9/2026), Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai bersama Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Halmahera Utara melaksanakan pengawasan produk rokok elektronik atau vape di sejumlah vape store yang berada di wilayah Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara. Kegiatan terpadu ini diikuti langsung oleh Kepala BNNK Halmahera Utara, bersama tiga Pengawas Farmasi dan Makanan Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Pengawasan ini dilakukan sebagai upaya memperkuat pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan serta Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN), khususnya terhadap potensi penyalahgunaan narkotika dengan modus memanfaatkan cairan (liquid) rokok elektronik.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melalui unit kerja Loka POM di Kab. Pulau Morotai bersama BNNK Halmahera Utara menegaskan komitmen bersama untuk terus memperkuat pengawasan produk rokok elektronik melalui sinergi lintas sektor yang terpadu. Kolaborasi ini diharapkan mampu mendukung pelaksanaan P4GN secara berkelanjutan, meningkatkan kewaspadaan terhadap penyalahgunaan narkotika dengan modus cairan (liquid) rokok elektronik, serta mewujudkan perlindungan masyarakat yang lebih optimal di wilayah Kabupaten Halmahera Utara



SEMARAK KEMERDEKAAN KE-81 REPUBLIK INDONESIA MERDEKA DARI PANGAN TIDAK AMAN, WUJUDKAN KELUARGA SEHAT

Pulau Morotai - Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam rangka Semarak Kemerdekaan Ke-81 Republik Indonesia “Merdeka dari Pangan Tidak Aman, Wujudkan Keluarga Sehat” (14/8/2026) di Kantor Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Tujuan dari kegiatan ini guna meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan Pangan, cara melindungi diri dan keluarga dari bahaya dan risiko mengonsumsi Pangan yang tidak aman, serta memilih informasi Obat dan Makanan dari BPOM sebagai sumber informasi yang valid dan terpercaya.

Melalui edukasi ini, peserta diharapkan dapat memahami 5 kunci penting keamanan pangan, seperti menjaga kebersihan, memisahkan makanan mentah dan matang, memasak makanan hingga matang, menyimpan makanan pada suhu yang tepat, serta menggunakan bahan pangan dan air yang aman. Loka POM di Kab. Pulau Morotai berkomitmen akan terus aktif dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat

PENINGKATAN PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM DETEKSI DINI KEJADIAN TIDAK DIINGINKAN (KTD)

Halmahera Utara - Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan di Ruang Pertemuan Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara pada Kamis, (23/7/2026). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan awareness tenaga kesehatan/tenaga medis terkait pentingnya pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO) melalui aplikasi e-MESO. Kegiatan dihadiri oleh 1 orang perwakilan tenaga kesehatan/tenaga medis dari fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Halmahera Utara. Adapun fasilitas pelayanan kesehatan yang diundang yaitu RSUD Tobelo, RS Bethesda, Puskesmas Tobelo, Puskesmas Gorua, Puskesmas Pitu, Puskesmas Kupa Kupa, Klinik Pratama Rapha, Klinik Tiberias, Apotek El Rapha, Apotek Rajawali. BPOM melalui UPT Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai terus mendorong penguatan kapasitas tenaga kesehatan dalam pemantauan keamanan obat, khususnya melalui peningkatan pemahaman terkait pelaporan efek samping obat sebagai bagian dari upaya mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berorientasi pada keselamatan pasien. Melalui kegiatan KIE Farmakovigilans ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas laporan KTD/ESO dari fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Halmahera Utara yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi profil keamanan obat yang beredar serta meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat.



WASPADA BAHAN KIMIA OBAT PADA OBAT BAHAN ALAM, LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI EDUKASI MASYARAKAT MELALUI LIVE TALKSHOW

Halmahera Utara - Selasa (21/7/2026), Loka POM di Kab. Pulau Morotai melaksanakan Live Talkshow bertajuk "Waspada Bahan Kimia Obat pada Obat Bahan Alam" yang disiarkan melalui Youtube Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. Talkshow tersebut menghadirkan Kepala Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Iskandar Zulkarnain sebagai narasumber dipandu oleh Febyola Lilipory selaku host. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan Obat Bahan Alam yang aman serta meningkatkan kewaspadaan terhadap peredaran Obat Bahan Alam yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO).

Loka POM di Kab. Pulau Morotai berkomitmen untuk terus melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui berbagai media sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat semakin bijak dalam memilih Obat Bahan Alam yang aman, bermutu, dan bermanfaat, serta turut berperan aktif dalam mencegah peredaran produk yang mengandung Bahan Kimia Obat.



GALAKKAN BUDAYA KONSUMSI KOSMETIK DAN MAKANAN AMAN MELALUI PENERAPAN CEK KLIK

Pulau Morotai – Sabtu (18/7/2026), Loka POM di Kab. Pulau Morotai ikut mengisi kegiatan Penerimaan tamu Ambalan dari Penggalang dan Penegak di SMA Negeri 3 Pulau Morotai dengan mengenalkan Budaya Konsumsi Obat dan Makanan yang Aman melalui Penerapan CEK KLIK. Edukasi ini bertujuan mengajak generasi muda untuk cerdas dalam memilih dan menggunakan Kosmetik dan Makanan Aman. Perkemahan ini diikuti oleh pramuka penegak di SMA Negeri 3 Pulau Morotai

Saka POM berfungsi untuk membangun kecakapan dan keterampilan anggota pramuka pada bidang pengawasan Obat dan Makanan diharapkan dapat membentuk generasi muda yang peduli dan terlibat aktif dalam pengawasan Obat dan Makanan. Edukasi Saka POM dapat diterapkan pada diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan masyarakat.



PASTIKAN KEAMANAN PRODUK BEREDAR, LOKA POM DI KAB. PULAU MOROTAI PERIKSA SARANA DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN

Pulau Morotai – Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan pemeriksaan terhadap Sarana Pelayanan Kefarmasian, Sarana Distribusi Kosmetik, dan Sarana Distribusi Pangan Olahan di Kecamatan Morotai Selatan pada 15–17 Juli 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengawasan rutin yang bertujuan memastikan seluruh sarana telah memenuhi ketentuan dalam peredaran produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sehingga produk yang didistribusikan kepada masyarakat tetap terjamin keamanan, mutu, dan manfaatnya.

Kegiatan ini merupakan upaya BPOM melalui Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai untuk memperkuat pengawasan dan pembinaan terhadap Sarana Pelayanan Kefarmasian, Sarana Distribusi Kosmetik, dan Pangan Olahan. Melalui pengawasan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, diharapkan seluruh pelaku usaha semakin meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku sehingga tercipta sistem distribusi Obat dan Makanan yang aman, tertib, dan bertanggung jawab serta memberikan perlindungan yang optimal bagi masyarakat.



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	<i>i</i>
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	1
1.3 Struktur Organisasi.....	3
1.4 Isu Strategis.....	4
BAB II	10
PERENCANAAN KINERJA	10
2.1 Uraian Singkat Renstra.....	10
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT).....	13
2.3 Perjanjian Kinerja (PK).....	15
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).....	18
2.5 Metode Pengukuran.....	25
BAB III	28
AKUNTABILITAS KINERJA	28
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	28
ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	32
1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT.....	32
a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	32
b. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO.....	39
c. Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	40
d. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT.....	46
e. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	49
f. Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.....	53
g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	58
h. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	62
i. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	68
j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan..	72
k. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.....	77
l. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT.....	82
m. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	84
n. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.....	88
2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah Kerja UPT.....	90
a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.....	90

b.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.....	94
c.	Jumlah desa pangan aman	97
d.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.....	101
3.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu ..	105
a.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	105
4.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	110
a.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	110
5.	Terlaksananya kegiatan deteksi Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja UPT	115
a.	Persentase Laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	115
6.	Layanan Publik UPT yang Prima.....	119
a.	Indeks Pelayanan Publik UPT	119
7.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	120
a.	Nilai AKIP UPT.....	120
b.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	123
c.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	125
d.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	126
3.2	Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	130
3.3	Realisasi Anggaran.....	144
BAB IV PENUTUP		155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) pada tahun 2025-2029 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda Sustainable Development Goals (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi.

Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai secara efektif melaksanakan pengawasan premarket, postmarket, dan tindak lanjut dari hasil pengawasan; penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan lebih mendekatkan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai ke masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Pada tanggal 9 Agustus 2017 telah disahkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM).



Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dengan adanya Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka pada tanggal 8 Juni 2018, diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Dalam Peraturan ini ditetapkan bahwa susunan organisasi BPOM terdiri dari:

- a) Kepala Badan;
- b) Sekretaris Utama;
- c) Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif;
- d) Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik;
- e) Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan;
- f) Deputi Bidang Penindakan;
- g) Inspektorat Utama;
- h) Pusat; dan
- i) Unit Pelaksana Teknis

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- b) Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
- c) Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.



- d) Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
- e) Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
- f) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
- g) Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- h) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- i) Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- j) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- k) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
- l) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan POM RI Nomor 1 Tahun 2026 Perubahan Atas Peraturan Badan POM RI Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari 20 Unit Pelaksana Teknis Loka POM saat ini, yang tersebar di seluruh Indonesia.

Struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dipimpin langsung oleh Kepala Loka. Adapun Kepala Loka membawahi pejabat fungsional seperti pada gambar struktur berikut:



Bagan 1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

1.4 Isu Strategis

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2026 antara lain:

a. E-commerce dan kejahatan siber di bidang obat dan makanan

Perkembangan teknologi dan adanya revolusi sosial (*society 5.0*) yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap *platform e-commerce* berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk obat dan makanan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan.

Kejahatan siber di bidang obat dan makanan melalui e-commerce menjadi tantangan serius dalam pengawasan produk yang beredar di masyarakat. Praktik ini melibatkan penjualan obat dan makanan ilegal secara daring, yang memanfaatkan kemudahan akses dan anonimitas yang ditawarkan oleh platform online.

Salah satu masalah utama adalah kemudahan dalam pembuatan akun di marketplace, yang memungkinkan para penjual untuk memiliki lebih dari satu akun. Hal ini berarti bahwa jika satu akun berhasil ditindaklanjuti atau dihapus, mereka masih memiliki akun lain untuk melanjutkan aktivitas ilegal mereka.

Selain itu, sistem jual-beli online yang bersifat borderless membuatnya semakin sulit untuk memetakan dan mengawasi persebaran penjualan produk ilegal. Produk dapat dengan mudah berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain tanpa batasan geografis, sehingga menyulitkan pihak berwenang dalam melakukan pengawasan dan penegakan hukum.

Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara BPOM, penyedia platform e-commerce, dan pihak berwenang lainnya untuk menciptakan sistem pengawasan yang lebih efektif. Edukasi kepada



masyarakat juga sangat penting agar mereka dapat mengenali dan menghindari produk yang tidak aman dan ilegal. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari kejahatan siber di bidang obat dan makanan.

b. Dinamika pasar yang cepat

Dinamika pasar yang cepat menjadi salah satu tantangan utama bagi industri obat dan makanan. Perubahan tren konsumen, inovasi teknologi, dan regulasi yang terus berkembang mempengaruhi cara produk dipasarkan dan didistribusikan. Dalam konteks ini, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai harus mampu beradaptasi dengan cepat untuk memastikan bahwa pengawasan terhadap produk yang beredar tetap efektif.

Perubahan preferensi konsumen, seperti meningkatnya permintaan akan produk yang sehat dan alami, mendorong produsen untuk berinovasi dan memperkenalkan produk baru. Selain itu, kemajuan teknologi, terutama dalam e-commerce, telah mengubah cara konsumen berbelanja, membuat produk lebih mudah diakses. Namun, hal ini juga membuka peluang bagi peredaran produk ilegal yang tidak terjamin keamanannya.

Dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat, Loka POM perlu meningkatkan kapasitas pengawasan dan responsif terhadap perubahan. Ini termasuk memperkuat kerjasama dengan pemangku kepentingan, melakukan edukasi kepada masyarakat, dan menerapkan teknologi dalam pengawasan. Dengan demikian, Loka POM dapat memastikan bahwa produk yang beredar di pasar tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga aman bagi kesehatan masyarakat.

c. Penerimaan Masyarakat Dan Industri Terhadap Kebijakan Nasional Obat dan Makanan

Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan tidak selalu berjalan mulus. Beberapa ancaman dapat menghambat efektivitas implementasi kebijakan ini. Salah satu ancaman utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan manfaat dari kebijakan tersebut. Ketidakpahaman ini dapat menyebabkan skeptisisme dan resistensi terhadap regulasi yang ada.



Di sisi lain, industri juga dapat merasa tertekan oleh kebijakan yang dianggap terlalu ketat atau membebani. Jika regulasi dianggap tidak seimbang atau tidak mempertimbangkan kondisi pasar, hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan pelaku industri. Ancaman ini dapat mengakibatkan penolakan terhadap kebijakan, yang pada gilirannya dapat mengganggu upaya pengawasan dan perlindungan kesehatan masyarakat.

Selain itu, adanya informasi yang salah atau hoaks mengenai kebijakan dapat memperburuk penerimaan masyarakat. Dalam era digital, penyebaran informasi yang cepat dapat menciptakan kebingungan dan ketidakpercayaan, sehingga penting bagi Loka POM dan BPOM untuk melakukan komunikasi yang efektif dan transparan.

Dengan memahami ancaman-ancaman ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan, serta memastikan bahwa tujuan perlindungan kesehatan dapat tercapai secara optimal.

d. Akselerasi perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi yang akseleratif, khususnya dalam bidang bioteknologi dan nanoteknologi, menghadirkan sebuah paradigma baru dalam industri obat dan makanan yang secara fundamental dapat mengubah *landscape* pasar dan standar produk yang berlaku. Inovasi ini terkadang dapat bertentangan dengan kerangka regulasi yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), karena produk baru sering kali mengandung komponen atau mekanisme kerja yang belum pernah ada sebelumnya. Tantangan ini tidak hanya terletak pada aspek keamanan dan efikasi produk, tetapi juga pada kecepatan di mana BPOM harus bereaksi untuk memperbarui dan menyesuaikan regulasi dan metodologi pengujian untuk menjaga standar keamanan tanpa menghambat inovasi.

Ancaman yang dihadapi BPOM dalam konteks ini mencakup risiko keamanan publik akibat keterlambatan dalam merespons produk baru, potensi ketidakpastian di kalangan konsumen mengenai keamanan produk, dan kesulitan dalam memprediksi implikasi jangka panjang dari teknologi baru terhadap kesehatan dan keselamatan. Selain itu, kemampuan BPOM dalam memastikan kepatuhan industri terhadap regulasi baru menjadi semakin kompleks, mengingat sifat inovatif dari



produk yang mungkin memerlukan pendekatan pengawasan yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Ancaman ini memperjelas kebutuhan mendesak untuk sistem regulasi yang tidak hanya adaptif dan fleksibel tetapi juga mampu mengevaluasi risiko dan manfaat teknologi baru secara efektif dan efisien, demi menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

e. Perubahan demografi dan epidemiologi

Perubahan demografi dan epidemiologi merupakan salah satu ancaman untuk Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Dinamika populasi, termasuk penambahan usia rata-rata, pertumbuhan populasi, dan pergeseran pola penyakit, secara signifikan mempengaruhi jenis dan jumlah produk obat serta makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai contoh, penuaan populasi (*ageing population*) dapat meningkatkan permintaan terhadap obat-obatan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan kronis, sedangkan perubahan pola penyakit, seperti meningkatnya prevalensi diabetes atau penyakit jantung, memerlukan penyesuaian dalam pengawasan produk makanan dan obat-obatan yang beredar di pasaran.

Perubahan demografi dan epidemiologi di Indonesia menghadirkan tantangan serius bagi kesehatan masyarakat. Kombinasi antara penambahan jumlah penduduk yang pesat dan transisi epidemiologis menciptakan situasi yang kompleks. Di satu sisi, terdapat peningkatan signifikan dalam penyakit tidak menular, seperti diabetes dan penyakit jantung, yang sering kali terkait dengan gaya hidup modern. Di sisi lain, penyakit menular, seperti tuberkulosis (TB), HIV-AIDS, dan malaria, masih menunjukkan angka prevalensi yang tinggi.

Kondisi ini menciptakan beban ganda bagi sistem kesehatan, di mana sumber daya yang terbatas harus dialokasikan untuk menangani berbagai jenis penyakit. Ancaman ini semakin diperparah oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan pengobatan penyakit, serta tantangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi Loka POM dan instansi terkait untuk berkolaborasi dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi ancaman ini, memastikan bahwa semua lapisan masyarakat terlindungi dari risiko kesehatan yang meningkat.

f. Kebijakan Pemotongan Anggaran oleh Pemerintah Pusat

Kebijakan pemotongan anggaran oleh Pemerintah Pusat menjadi ancaman serius bagi efektivitas Loka POM di Pulau Morotai dalam melaksanakan tugas



pengawasan obat dan makanan. Keterbatasan anggaran yang dialokasikan mengakibatkan berkurangnya cakupan pengawasan yang dapat dilakukan, sehingga menghambat kemampuan lembaga untuk memastikan keamanan dan kualitas produk yang beredar di masyarakat.

Dengan anggaran yang terbatas, Loka POM menghadapi kesulitan dalam melaksanakan berbagai program pengawasan, termasuk pengujian laboratorium, pelatihan sumber daya manusia, dan kegiatan komunikasi dengan masyarakat. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko peredaran produk ilegal dan tidak aman, yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

Kondisi ini menuntut Loka POM untuk berinovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, namun tetap saja, pemotongan anggaran yang signifikan dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk menyadari dampak dari kebijakan ini dan berupaya mencari solusi yang dapat mendukung keberlanjutan pengawasan obat dan makanan di Pulau Morotai.

g. UMKM di Maluku Utara didominasi oleh usaha skala mikro dengan modal awal dan pendapatan rendah

Di Maluku Utara, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didominasi oleh usaha skala mikro yang sering kali beroperasi dengan modal awal dan pendapatan yang rendah. Berdasarkan survei PaDi UMKM, terungkap bahwa 84% produk pangan olahan yang dihasilkan oleh UMKM belum memiliki izin edar dari BPOM.

Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam memperoleh izin edar ini terletak pada biaya perizinan yang tinggi dan minimnya pemahaman tentang proses registrasi. Hal ini menciptakan ancaman bagi keberlanjutan usaha mereka, karena produk yang tidak terdaftar berisiko tidak dapat bersaing di pasar yang semakin ketat. Selain itu, kurangnya izin edar juga dapat mengurangi kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan, sehingga berdampak negatif pada penjualan dan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan dan edukasi kepada UMKM, agar



mereka dapat memahami dan mengakses proses perizinan dengan lebih baik, serta meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

h. Literasi Digital Masyarakat yang Rendah

Tingkat penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, namun kemampuan literasi digital masyarakat belum sejalan dengan perkembangan tersebut. Banyak individu yang belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menilai dan memverifikasi informasi yang mereka terima. Hal ini menjadi ancaman serius, terutama dengan merebaknya informasi palsu atau berita hoax yang dapat menyesatkan publik.

Kondisi ini menyebabkan berbagai macam opini publik yang tidak berdasar, serta memicu kecemasan di kalangan masyarakat. Ketidakpahaman dalam membedakan informasi yang valid dan tidak valid dapat mengakibatkan keputusan yang salah, terutama dalam konteks kesehatan dan keselamatan. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi sangat penting untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan informasi di era digital ini.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Visi

Visi dan misi Pembangunan Nasional tahun 2025-2029 telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 pada tanggal 10 Februari 2025. Visi pembangunan Indonesia 2025-2029 adalah “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”.

RPJMN 2025-2029 merupakan fondasi awal tahap pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Sejumlah transformasi dalam tahap pertama ini mencakup transformasi sosial; ekonomi; tata kelola; supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia; ketahanan sosial budaya dan ekologi; pembangunan wilayah dan sarana prasarana; serta kesinambungan pembangunan.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2025-2029 yaitu:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berkualitas mencakup aspek:

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman	:	Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
Sediaan Farmasi dan Pangan	:	BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

Olahan Bermutu		
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:	:	BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
Masyarakat Sehat	:	Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat.

Misi

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2025-2029, antara lain:

- 1) Meningkatkan efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat
- 2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
- 3) Meningkatkan efektivitas kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan Bersama seluruh pemangku kepentingan
- 4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:



- 1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
- 2) Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
- 3) Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
- 4) Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik
- 5) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Badan POM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta



infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Loka POM di Kab. Pulau Morotai akan dapat mencapai sasaran strategis.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2026 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2026.

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25 Persen
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 Persen
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persen
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persen
		Persentase keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94 Persen
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persen
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.25 Persen
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persen



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.20 Persen
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92 Persen
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13 Nilai
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50 Persen
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81 Persen
2	04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah Kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.29 Persen
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	3 Nilai
		Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
3	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	31.58 Persen
4	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91 Persen



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
5	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91 Persen
6	08 Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.15 Nilai
7	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	Nilai AKIP UPT BPOM	79.80 Persen
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.93 Nilai
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persen

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2025-2029 dan DIPA Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Tahun Anggaran 2026 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 2,939,863,000.

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2026 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.

Pada bulan Juli terdapat revisi Perjanjian Kinerja sehingga Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 2,983,587,000 dan terdapat perubahan target pada beberapa indikator, berikut Perjanjian Kinerja Tahun 2026.

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	01- Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.82 Persen



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Olahan di wilayah kerja UPT	02- Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 Persen
		03- Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.19 Persen
		04- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		06- Persentase keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persen
		08- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen
		09- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen
		10- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen
		11- Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.71 Persen
		12- Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92 Persen
		13- Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		14- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan	13 Nilai



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	
		15- Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50 Persen
2	04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah Kerja UPT	01- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.5 Persen
		02- Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1 Nilai
		03- Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
3	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	26.32 Persen
4	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01- Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100 Persen
5	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01- Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	92.75 Persen
6	08 Layanan Publik UPT yang prima	01- Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
7	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	02- Nilai AKIP UPT BPOM	76.3 Persen
		03- Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04- Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.93 Nilai
		05- Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persen

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

RAPK dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi <https://simetris.esolution-tech.com/> pada menu *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikut. Terdapat revisi RAPK pada bulan Juni 2026 sesuai dengan mekanisme revisi RAPK Tahap I 2026 untuk B04-B011 sehingga terdapat perubahan target bulanan pada Triwulan II untuk IKU persentase UMKM yang didiampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan dan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT. Kemudian terdapat revisi PK dan RAPK serentak pada bulan Juli sehingga terdapat perubahan alokasi anggaran dan target pada beberapa indikator.



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B01	Target B02	Target B03	Target B04	Target B05	Target B06	Target B07	Target B08	Target B09	Target B10	Target B11	Target B12	Anggaran
1	01 Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	91,682,000
		02 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	3,380,000
		03 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	10,033,100
		04 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	21,187,800
		05 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	10,033,100
		06 Persentase keputusan/	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B01	Target B02	Target B03	Target B04	Target B05	Target B06	Target B07	Target B08	Target B09	Target B10	Target B11	Target B12	Anggaran
		Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		08 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000
		09 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,759,500
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	14,440,000



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B01	Target B02	Target B03	Target B04	Target B05	Target B06	Target B07	Target B08	Target B09	Target B10	Target B11	Target B12	Anggaran
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	44,199,500
		12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	16,580,000
		13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	1,360,000
		14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			12.5	12.5	12.5	12.6	12.6	12.6	12.8	12.8	12.8	13	101,695,000
		15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												50	17,778,000
2	04 Meningkatkan efektivitas	01 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan			87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	41,218,000



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B01	Target B02	Target B03	Target B04	Target B05	Target B06	Target B07	Target B08	Target B09	Target B10	Target B11	Target B12	Anggaran
	KIE di masing-masing wilayah Kerja UPT	Pangan Olahan di wilayah kerja UPT													
		02 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	10	15	23	65	87	91	92	93	94	95	1	19,810,000
		03 Jumlah desa pangan aman	5	10	15	46	50	67	82	83	85	94	95	1	32,716,000
		04 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	46	48	82	83	84	85	94	95	1	32,383,000
3	05 Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	15	15	45	50	58	68	83	93	93	93	26.32	6,094,000
4	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan	01 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	10	15	15	15	15	15	15	15	55	85	100	111,985,000

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B01	Target B02	Target B03	Target B04	Target B05	Target B06	Target B07	Target B08	Target B09	Target B10	Target B11	Target B12	Anggaran
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT														
5	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	92.75	6,204,000
6	08 Layanan Publik UPT	01 Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	5,680,000

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B01	Target B02	Target B03	Target B04	Target B05	Target B06	Target B07	Target B08	Target B09	Target B10	Target B11	Target B12	Anggaran
	yang prima														
7	09 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	02 Nilai AKIP UPT BPOM												76.3	42,482,500
		03 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,226,293,500
		04 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.93	42,482,500
		05 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	11.11	22.22	27.78	35.29	41.18	47.06	64.71	70.59	82.35	88.24	94.12	100	42,482,500



2.5 Metode Pengukuran

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + (1 - \text{Realisasi}) / \text{Target} \times 100\%$$

Kategori penilaian capaian indikator kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	CAPAIAN IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 110\%$	
Cukup	$60\% \leq x < 100\%$	
Kurang	<60%	

Capaian kinerja hasil perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya dinyatakan dalam kategori berikut:



Kategori	% CAPAIAN	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$)	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2026. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target sudah tercapai.

Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Kategori	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	



Kategori	NPSS	Notifikasi Warna
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menyebutkan bahwa untuk penilaian NKO Periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodic yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Contoh perhitungan NKO Periodik yaitu jika capaian lebih dari 110% maka akan di normalisasi capaian menjadi 110%.

Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian yang telah diuraikan, secara ringkas capaian sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Triwulan I tahun 2026 tersaji dalam tabel berikut:



Capaian Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN STRATEGIS	% CAPAIAN SASARAN	KATEGORI
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	103,39 	Sangat Baik
2.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	107,95 	Sangat Baik
3.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	102,15 	Sangat Baik
4.	Terlaksananya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00 	Baik
5.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00 	Baik
6.	Layanan Publik UPT yang prima	-	-
7.	Terwujudnya tata Kelola pemerintah Unit organisasi yang optimal	100,00 	Baik

Capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai berdasarkan indikator kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Berdasarkan Indikator Kinerja Triwulan III 2026

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	(T)	(R)	(C) %	KATEGORI
SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,82	94.90	101.15	Sangat Baik
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,19	96.52	107.02	Sangat Baik
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar (exclude npss karena tidak ada KLB di 2025)	100	0.00	0.00	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100.00	109.89	Sangat Baik



Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	(T)	(R)	(C) %	KATEGORI
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100.00	100.00	Baik
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100.00	100.00	Baik
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100.00	100.00	Baik
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100.00	100.00	Baik
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,71	100.00	100.29	Sangat Baik
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100.00	108.70	Sangat Baik
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12,8	13.67	106.80	Sangat Baik
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-
SK 2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,5	88.16	100.75	Sangat Baik
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	93	100.00	107.53	Sangat Baik
		Jumlah desa pangan aman	85	90.00	105.88	Sangat Baik
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	85	100.00	117.65	Tidak Dapat Disimpulkan



Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	(T)	(R)	(C) %	KATEGORI
SK 3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	93.00	95.00	102.15	Sangat Baik
SK 4	Terlaksananya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	15.00	100.00	Baik
SK 5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50.00	100.00	Baik
SK 6	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
SK 7	Terwujudnya tata Kelola pemerintah Unit organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	82.35	82.35	100.00	Baik

Berdasarkan capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai berdasarkan indikator kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan diperoleh Nilai Kinerja Organisasi Triwulan III Tahun 2026 yaitu 103,34 dengan kategori Istimewa.



ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(A + B + C + D) / 4$.

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d+e$ dimana

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)

$30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%)$.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

$10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a_1 + a_2) / 2$

Keterangan:



- a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%
- a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) x 100%
- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) x 100%
- C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
- Keterangan:
- a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%
- a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) x 100%
- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%



- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$
- D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- Pemenuhan target pengawasan
 $(a1 + a2) / 2$
 $a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$
 $a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$
 - Kesesuaian pelaksanaan sampling
 $(\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.
 - Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
 $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$
 - Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
 $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai} / \text{Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$
 - Tanggapan atas surat tindak lanjut
 $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik}) \times 100\%$

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,82	94,90	101,15	 Sangat Baik



Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	93,82	100	106,59	 Sangat Baik
	Triwulan II	93,82	99,58	106,14	 Sangat Baik
	Triwulan III	93,82	94,90	101,15	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,82	94,90	101,15	 Tercapai

Pada Triwulan I, realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 100% dan target yang ditetapkan sebesar 93,82%, sehingga persen capaian sebesar 106,59% dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini dikarenakan seluruh target sampel sediaan farmasi pada Triwulan I telah dilakukan pengambilan sampel, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel sesuai dengan Pedoman Sampling serta ketepatan waktu pelaporan hasil sampling dan pengujian yang telah sesuai dengan timeline yang disepakati.

Pada Triwulan I telah dilakukan pengambilan sampel sebanyak 12 sampel sediaan farmasi yang terdiri dari 4 sampel obat, 3 sampel OBA (Obat Bahan Alam), 1 sampel Suplemen Kesehatan, dan 4 sampel kosmetik. Kegiatan yang dilakukan pada indikator persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain pengambilan sampel/ sampling sesuai dengan timeline dan Pedoman Sampling, pengawasan terhadap penandaan/ label sesuai dengan pedoman, serta mengirimkan sampel kepada Balai Penguji (Balai Koordinator dan/atau Balai Penguji Region Manado) untuk dilakukan pengujian di laboratorium. Selanjutnya dilakukan pemantauan terhadap hasil pengujian sampel di Balai Penguji melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu).

Pada Triwulan II, realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 99,58% dan target yang ditetapkan

sebesar 93,82%, sehingga persen capaian sebesar 106,14% dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini dikarenakan seluruh target sampel sediaan farmasi pada Triwulan II telah dilakukan pengambilan sampel, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel sesuai dengan Pedoman Sampling serta ketepatan waktu pelaporan hasil sampling dan pengujian yang telah sesuai dengan timeline yang disepakati.

Jika dibandingkan dengan Triwulan I, persen capaian pada Triwulan II mengalami penurunan dikarenakan pada bulan Mei terdapat 1 (satu) sampel kosmetik yang disampling tidak sesuai dengan kategori sampling yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya kesalahan pemahaman dalam penyusunan rencana pelaksanaan sampling kosmetik yang berpotensi adanya sampel yang tidak bisa diuji sesuai dengan parameter yang tercantum dalam pedoman sampling. Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sebagai UPT penyampling membuat rencana pelaksanaan sampling berdasarkan dengan jadwal pengujian di Balai Penguji. Namun setelah dilakukan koordinasi dengan Balai Penguji sampel kosmetik tersebut tetap dapat diuji sesuai dengan parameter yang tercantum dalam pedoman sampling dan dapat dilaporkan tepat waktu, sehingga persen capaian pada Triwulan II memiliki kriteria “Sangat Baik”.

Pada Triwulan II telah dilakukan pengambilan sampel sebanyak 20 sampel sediaan farmasi yang terdiri dari 9 sampel obat, 3 sampel OBA (Obat Bahan Alam), dan 8 sampel kosmetik. Kegiatan yang dilakukan pada indikator persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain pengambilan sampel/ sampling sesuai dengan timeline dan Pedoman Sampling, pengawasan terhadap penandaan/ label sesuai dengan pedoman, serta mengirimkan sampel kepada Balai Penguji (Balai Koordinator dan/atau Balai Penguji Region Manado) untuk dilakukan pengujian di laboratorium. Selanjutnya dilakukan pemantauan terhadap hasil pengujian sampel di Balai Penguji melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu).

Pada Triwulan III, realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 94,90% dan target yang ditetapkan sebesar 93,82%, sehingga persen capaian sebesar 101,15% dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini dikarenakan seluruh target sampel sediaan farmasi pada Triwulan II telah dilakukan pengambilan sampel, pemeriksaan sampel dan



pengujian sampel sesuai dengan Pedoman Sampling serta ketepatan waktu pelaporan hasil sampling dan pengujian yang telah sesuai dengan timeline yang disepakati.

Jika dibandingkan dengan Triwulan I dan II, persen capaian pada Triwulan II mengalami penurunan dikarenakan terdapat 3 sampel obat dan 1 sampel OBA yang tidak memenuhi timeline pengujian 25 HK yang dihitung dari tanggal SPK terbit hingga pelaporan hasil uji diteruskan dari akun Balai Koordinator ke Pusat. Hal ini menurunkan nilai pada poin kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan. Pada Poin ini dinilai jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu, sehingga ketika terdapat pelaporan hasil pengujian yang melewati timeline 25 HK maka nilai capaian akan menurun. Oleh karena itu, Loka POM di Kab. Pulau Morotai melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait kendala yang dihadapi. Setelah dilakukan koordinasi dengan Balai Penguji kendala yang dihadapi yaitu adanya kerusakan peralatan sehingga harus menunggu suku cadang peralatan dan teknisi yang datang untuk memperbaiki alat. Keterbatasan peralatan di Balai Penguji juga menjadi salah satu kendala. Ketika peralatan sudah diperbaiki harus dilakukan penyesuaian jadwal pengujian ulang dengan komoditi lain untuk menyelesaikan sampel yang tertunda.

Pada Triwulan III telah dilakukan pengambilan sampel sebanyak 17 sampel sediaan farmasi yang terdiri dari 7 sampel obat, 2 sampel OBA (Obat Bahan Alam), 1 sampel Suplemen Kesehatan, dan 7 sampel kosmetik. Kegiatan yang dilakukan pada indikator persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain pengambilan sampel/ sampling sesuai dengan timeline dan Pedoman Sampling, pengawasan terhadap penandaan/ label sesuai dengan pedoman, serta mengirimkan sampel kepada Balai Penguji (Balai Koordinator dan/atau Balai Penguji Region Manado) untuk dilakukan pengujian di laboratorium. Selanjutnya dilakukan pemantauan terhadap hasil pengujian sampel di Balai Penguji melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Terdapat beberapa penyebab keberhasilan pencapaian kinerja yaitu:



- Melaksanakan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun dan berpedoman pada Pedoman Sampling 2026.
- Koordinasi dengan Balai Penguji Regional 6 Manado dan Balai Koordinator (Balai POM di Sofifi) terkait kemampuan pengujian, jadwal pengujian, dan kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan pengujian sampel.

Matriks Rekomendasi Triwulan III 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Terdapat sampel obat dan OBA yang tidak memenuhi timeline pengujian 25 HK - Terdapat sampel kosmetik yang belum selesai uji sehingga melewati timeline pengujian 25 HK dikarenakan adanya kerusakan peralatan dan reagen yang habis. Oleh karena itu dilakukan perhitungan Clock off sampai kerusakan peralatan dapat diselesaikan dan reagen tersedia	Melakukan koordinasi dengan Balai POM di Sofifi selaku balai koordinator terkait kendala hasil pengujian yang belum selesai hingga masa berakhirnya timeline pengujian arahan kepala loka: melakukan rekapan data permasalahan terkait keterlambatan uji sampel sediaan farmasi	- Melakukan koordinasi dengan Kepala Balai POM di Sofifi terkait pelaporan hasil pengujian pada SIPT yang terlambat - Meminta data waktu Clock OFF dan Clock ON pada Balai Penguji untuk perhitungan ketepatan waktu SLA Pengujian 25 HK	Oktober 2026	Y	S-26	Potensi keberulangan sampling Obat Bahan Alam di peredaran

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa hal yang mendukung pencapaian itu antara lain:

- Ketersediaan anggaran yang memadai dalam menunjang indikator kinerja persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.



- Dukungan dan kerjasama yang baik dari Lintas Sektor terkait untuk pengambilan sampel obat JKN.
- Respon dan komunikasi yang baik dari Laboratorium Regional 6 Manado dan Balai Koordinator (Balai POM di Sofifi) untuk melakukan pengujian secara tepat waktu sesuai dengan parameter uji pada Pedoman Sampling 2026.

b. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya.

Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

Cara Perhitungan Dan Formula:

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = $(A / B) \times 100\%$

Keterangan:

A. merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Laporan KTD/ESO yang dilaporkan oleh Fasyankes ke BPOM setelah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator, Realisasi bulanan (B01-B11) dilakukan untuk monitoring pelaksanaan KIE Farmakovigilans dan monitoring jumlah fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM



Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Faktor keberhasilan:

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelime	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

c. Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang



ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 $= 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan:

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling ^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling ^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan:



(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan:

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,19	96,52	107,02	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	90,19	92,86	102,96	 Sangat Baik
	Triwulan II	90,19	95,38	105,75	 Sangat Baik
	Triwulan III	90,19	96,52	107,02	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,19	96,52	107,02	 Tercapai

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I Tahun 2026 yaitu sebesar 92,86% dari target yang ditetapkan 90,19%, sehingga diperoleh capaian sebesar 102,96% dengan kriteria "Sangat Baik". Capaian ini diperoleh dari pelaksanaan rangkaian sampling dan pengujian pangan olahan Triwulan I. Sampel Pangan Olahan TW I telah disampling, diperiksa, dan diuji sesuai dengan Pedoman Sampling serta ketepatan



waktu pelaporan hasil sampling dan pengujian yang telah sesuai dengan timeline yang disepakati.

Jumlah realisasi sampel pangan olahan yaitu 7 sampel dan telah sesuai dengan target yaitu sebanyak 7 sampel. Terhadap seluruh sampel telah dilakukan pengawasan penandaan/label (meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label) sesuai dengan pedoman. Untuk mempertahankan pemenuhan realisasi diatas pada triwulan berikutnya akan terus dilakukan upaya berkesinambungan yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian sampel sesuai dengan pedoman dan perencanaan sampling tahun 2026.

Pada Triwulan I telah dilakukan pengambilan sampel sebanyak 10 sampel pangan olahan yang dilakukan pada indikator persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain pengambilan sampel/sampling sesuai dengan timeline dan Pedoman Sampling, pengawasan terhadap penandaan/ label. Terhadap seluruh sampel telah dilakukan pengawasan penandaan/label (meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label) sesuai dengan pedoman, serta mengirimkan sampel kepada Balai Penguji (Balai Koordinator dan/atau Balai Penguji Region Manado) untuk dilakukan pengujian di laboratorium. Selanjutnya dilakukan pemantauan terhadap hasil pengujian sampel di Balai Penguji melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu).

Pada Triwulan II, realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 95,38% dari target yang ditetapkan 90,19%, sehingga diperoleh capaian sebesar 105,75% dengan kriteria "Sangat Baik". Capaian ini diperoleh dari pelaksanaan rangkaian sampling dan pengujian pangan olahan Triwulan II. Sampel Pangan Olahan TW I telah disampling, diperiksa, dan diuji sesuai dengan Pedoman Sampling serta ketepatan waktu pelaporan hasil sampling dan pengujian yang telah sesuai dengan timeline yang disepakati.

Jumlah realisasi sampel pangan olahan Triwulan II yaitu 22 sampel dan telah sesuai dengan target sampling sebanyak 22 sampel. Seluruh sampel telah diperiksa meliputi pengambilan sampel sesuai dengan timeline dan Pedoman Sampling, pengawasan penandaan/label sesuai dengan ketentuan, persiapan pengiriman sampel ke laboratorium, dan pengiriman sampel ke laboratorium

pengujian pangan. Selanjutnya dilakukan pemantauan terhadap hasil pengujian sampel oleh laboratorium Balai melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu).

Pada Triwulan III, realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 96,52% dari target yang ditetapkan 90,19%, sehingga diperoleh capaian sebesar 107,02% dengan kriteria "Sangat Baik". Capaian ini diperoleh dari pelaksanaan rangkaian sampling dan pengujian pangan olahan Triwulan III. Sampel Pangan Olahan TW III telah disampling, diperiksa, dan diuji sesuai dengan Pedoman Sampling serta ketepatan waktu pelaporan hasil sampling dan pengujian yang telah sesuai dengan timeline yang disepakati.

Jumlah realisasi sampel pangan olahan Triwulan III yaitu 9 sampel dan telah sesuai dengan target sampling sebanyak 9 sampel. Seluruh sampel telah diperiksa meliputi pengambilan sampel sesuai dengan timeline dan Pedoman Sampling, pengawasan penandaan/label sesuai dengan ketentuan, persiapan pengiriman sampel ke laboratorium, dan pengiriman sampel ke laboratorium pengujian pangan. Selanjutnya dilakukan pemantauan terhadap hasil pengujian sampel oleh laboratorium Balai melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Terdapat beberapa penyebab keberhasilan pencapaian kinerja yaitu:

- Melaksanakan sampling sesuai dengan Rencana Pelaksanaan yang telah disusun dan Pedoman Sampling 2026.
- Koordinasi dengan Balai Penguji Regional 6 Manado dan Balai Koordinator (Balai POM di Sofifi) terkait jadwal pengujian, kemampuan pengujian, ketersediaan alat/reagen dan dan progres penyelesaian hasil uji.
- Pemantauan tahapan pengujian dilakukan secara berkala melalui aplikasi SIPT untuk memastikan ketepatan waktu dan kesesuaian proses dengan Pedoman Sampling dan SK Regionalisasi Laboratorium BPOM.



Matriks Rekomendasi Triwulan III 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Keterbatasan jumlah sampel/kemasan dengan betas yang sama di peredaran pada kategori pangan tertentu	arahan kepala loka: Berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait keterbatasan jumlah kemasan/sampel dengan betas yang sama di peredaran dan kemampuan uji balai penguji, menyampaikan permasalahan pada monev regional	- Koordinasi dengan MT Pengujian Pangan Balai POM di Sofifi terkait kebutuhan minimal sampel untuk pengujian mikrobiologi dan kimia - Melakukan pengambilan sampel di peredaran sesuai dengan jumlah minimal kemasan yang akan diujikan di laboratorium.	Septem ber 2026	Ya	K-03	Penyera pan anggaran kegiatan sampling lewat bulan berjalan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa hal yang mendukung pencapaian itu antara lain:

- Dukungan dan bantuan dari Laboratorium Regional 6 Manado dan Balai Koordinator (Balai POM di Sofifi) untuk melakukan pengujian secara tepat waktu sesuai dengan parameter uji pada Pedoman Sampling 2026.
- Adanya rapat internal Tim Pemeriksaan yang dilakukan setiap bulan untuk memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan termasuk identifikasi kendala dan tindak lanjutnya.



d. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT” dengan realisasi sebesar 0% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\sum (70\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (30\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi dibagi total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

C = Apabila terdeteksi paling sedikit satu parameter dari seluruh parameter yang diujikan maka nilai C adalah 100%, namun apabila seluruh hasil pengujian tidak terdeteksi maka nilai C adalah 0%

n = total sampel

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	-

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Triwulan I	100	0	0,00	-
	Triwulan II	100	0	0,00	-

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	 Perlu Upaya Keras

Berdasarkan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki



peran strategis dalam melakukan penyelidikan dan/atau pengujian laboratorium terhadap sampel pangan sebagai bagian dari upaya penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung proses penentuan penyebab terjadinya KLB keracunan pangan secara ilmiah, akurat, dan komprehensif. Penetapan penyebab KLB tidak hanya didasarkan pada hasil pengujian laboratorium semata, tetapi juga melalui penyelidikan epidemiologi yang mencakup penilaian terhadap aspek sanitasi, higiene, riwayat konsumsi pangan, serta kondisi lingkungan yang berpotensi menjadi sumber kontaminasi.

Sampel pangan untuk pemeriksaan KLB ditetapkan berdasarkan hasil investigasi dan kajian epidemiologi terhadap kejadian gangguan kesehatan yang diduga berkaitan dengan konsumsi pangan tertentu. Dugaan tersebut dapat diperkuat apabila ditemukan dua orang atau lebih yang mengalami gejala serupa setelah mengonsumsi pangan dari sumber yang sama. Sampel yang teridentifikasi selanjutnya dapat dilakukan pengujian untuk mengetahui kemungkinan adanya cemaran mikrobiologi, bahan kimia, atau faktor lain yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan.

Sampel yang menjadi objek pengujian dapat berupa pangan olahan dalam kemasan maupun pangan olahan siap saji. Sampel tersebut dapat berasal dari kegiatan pengambilan sampel oleh BPOM maupun dari laporan dan pengiriman instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan, rumah sakit, puskesmas, serta pihak lain yang terlibat dalam penanganan KLB Keracunan Pangan. Pelaksanaan pengujian mengikuti metode dan standar yang berlaku, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam menetapkan penyebab kejadian dan merumuskan tindak lanjut penanganan secara tepat.

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2026, tidak ditemukan kejadian KLB Keracunan Pangan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai. Dengan tidak adanya kejadian yang memenuhi kriteria KLB, tidak terdapat sampel pangan terkait yang memerlukan pemeriksaan dan pengujian laboratorium dalam rangka penanganan KLB Keracunan Pangan selama periode tersebut. Hal ini menyebabkan tidak adanya realisasi pada indikator kinerja yang berkaitan dengan pengujian sampel KLB Keracunan Pangan,



mengingat pelaksanaannya bergantung pada adanya kejadian yang memerlukan tindak lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, indikator KLB Keracunan Pangan hingga Triwulan III Tahun 2026 tidak dapat direalisasikan karena tidak terdapat kasus yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Oleh sebab itu, indikator tersebut dikeluarkan dari perhitungan Nilai Pengukuran Sasaran Strategis (NPSS) UPT Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai. Langkah ini dilakukan untuk menjaga objektivitas dan proporsionalitas penilaian kinerja, sehingga evaluasi tetap mencerminkan kondisi faktual serta pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Indikator kinerja Persentase Sampel KLB keracunan pangan sampai dengan TW III 2026 belum bisa dilakukan penilaian karena belum ada realisasi dan capaian yang disebabkan oleh tidak ada Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat keracunan pangan.

Matriks Rekomendasi Triwulan III 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa a Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
3	Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Tidak ada KLB pada bulan sebelumnya	Melakukan pengawasan dan monitoring KLB yang ada di wilayah pengawasan arahan kepala loka: melakukan sosialisasi SOP Mikro kepada anggota tim klb kp dan melengkapi peralatannya seperti coolbox, formulir, sarung tangan masker sehingga sigap saat terjadi klb kp. mendiskusikan alur penanganan klb kp dengan tim tgc/pemda saat pelaksanaan advokasi.	Melakukan monitor kejadian KLB dan informasi KLB ada grup Tim KLB KP BPOM pada aplikasi whatsapp	TW IV	Ya	SDM-01	Sampel dari KLB tidak dapat dilakukan pengujian



Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pengawasan dan monitoring terhadap potensi KLB Keracunan Pangan di wilayah kerja tetap dilaksanakan sebagai upaya deteksi dini dan peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kejadian keracunan pangan. Selain itu, telah diterbitkannya SK TGC KLB Kabupaten Pulau Morotai menjadi salah satu bentuk penguatan koordinasi dan sinergi antarinstansi dalam penanganan KLB, termasuk dalam mempercepat alur pelaporan, penyelidikan, serta tindak lanjut terhadap dugaan keracunan pangan.

Dengan demikian, tidak tercapainya indikator kinerja hingga Triwulan III Tahun 2026 bukan disebabkan oleh kendala teknis pelaksanaan, melainkan karena tidak adanya kejadian aktual KLB Keracunan Pangan yang memerlukan pemeriksaan dan pengujian sampel. Meskipun demikian, upaya pengawasan, deteksi dini, dan penguatan koordinasi lintas sektor tetap menjadi prioritas untuk memastikan kesiapan penanganan apabila terjadi KLB Keracunan Pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.

e. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

A. Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

$A1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$



*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

D. Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

E. Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

F. Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang	91	100	109,89	Sangat Baik



ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
----------------------------------	--	--	--	--

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	82	0	0,00	 Kurang
	Triwulan II	82	100	121,95	 Tidak Dapat disimpulkan
	Triwulan III	91	100	109,89	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	 Tercapai

Kegiatan sampling Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko merupakan salah satu upaya pengawasan untuk memastikan bahwa produk pangan olahan yang beredar memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan label sesuai ketentuan yang berlaku. Melalui kegiatan ini, dilakukan pengambilan sampel terhadap produk PIRT yang berisiko untuk selanjutnya dilakukan pengujian dan tindak lanjut terhadap hasil yang tidak memenuhi ketentuan.

Pada Triwulan I, capaian indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum terealisasi (0%). Hal ini disebabkan karena kegiatan sampling PIRT berisiko belum dilaksanakan pada periode Triwulan I. Sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, pelaksanaan kegiatan sampling PIRT berisiko dijadwalkan pada Triwulan II (April) menyesuaikan dengan waktu pengujian sampel PIRT pada Balai POM di Sofifi. Sebagai tindak lanjut, pada Triwulan II akan dilaksanakan kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT sesuai dengan target yang telah ditetapkan untuk mendukung pencapaian indikator sampling Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.



Pada Triwulan II, realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yaitu sebesar 100% dari target yang ditetapkan 82%, sehingga diperoleh capaian sebesar 121,95% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Capaian ini diperoleh dari pelaksanaan rangkaian sampling dan pengujian sampel PIRT Triwulan II. Sampel PIRT TW II telah disampling, diperiksa, dan diuji sesuai dengan Pedoman Sampling serta ketepatan waktu pelaporan hasil sampling dan pengujian yang telah sesuai dengan timeline yang disepakati. Penilaian pada indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah selesai karena target indikator tahunan sudah tercapai pada Triwulan II.

Jumlah realisasi sampel PIRT Triwulan II yaitu 3 sampel dan telah sesuai dengan target sampling tahunan sebanyak 3 sampel. Seluruh sampel telah diperiksa meliputi pengambilan sampel sesuai dengan timeline dan Pedoman Sampling, pengawasan penandaan/label sesuai dengan ketentuan, persiapan pengiriman sampel ke laboratorium, dan pengiriman sampel ke laboratorium pengujian pangan. Telah dilakukan pemantauan terhadap hasil pengujian sampel PIRT oleh laboratorium Balai melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) dengan hasil semua sampel PIRT telah selesai diuji dan dilaporkan kepada unit pusat

Pada Triwulan III tidak terdapat realisasi untuk indikator ini karena seluruh kegiatan sampling dan pengujian PIRT telah selesai dilaksanakan pada triwulan II. Capaian realisasi merupakan nilai kumulatif sampai dengan triwulan III. Pada triwulan ini terdapat perubahan target indikator untuk mengakomodir penyesuaian capaian dari triwulan sebelumnya agar tidak melampaui 110%. Adapun realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III yaitu sebesar 100% dari target yang ditetapkan 91%, sehingga diperoleh capaian sebesar 109,89% dengan kriteria "Sangat Baik".

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

- Melaksanakan sampling sesuai dengan Rencana Pelaksanaan yang telah disusun dan Pedoman Sampling 2026.

- Koordinasi dengan Balai Penguji Regional 6 Manado dan Balai Koordinator (Balai POM di Sofifi) terkait jadwal pengujian, kemampuan pengujian, ketersediaan alat/reagen dan dan progres penyelesaian hasil uji.
- Pemantauan tahapan pengujian dilakukan secara berkala melalui aplikasi SIPT untuk memastikan ketepatan waktu dan kesesuaian proses dengan Pedoman Sampling dan SK Regionalisasi Laboratorium BPOM.

Matriks Rekomendasi Triwulan III 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, target indikator tahunan sudah tercapai pada bulan Juni 2026.	arahan kepala loka: melakukan evaluasi terkait pelaksanaan sampel PIRT da membuat rekapan permasalahan untuk perbaikan di tahun 2027	melakukan evaluasi terkait pelaksanaan sampel PIRT da membuat rekapan permasalahan untuk perbaikan di tahun 2027	Maret 2027	Ya	S-01	Adanya potensi sampel PIRT tidak dapat disampling sesuai target

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Dukungan dan bantuan dari Laboratorium Regional 6 Manado dan Balai Koordinator (Balai POM di Sofifi) untuk melakukan pengujian secara tepat waktu sesuai dengan parameter uji pada Pedoman Sampling 2026.
- Adanya rapat internal Tim Pemeriksaan yang dilakukan setiap bulan untuk memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.
- Perencanaan sampling PIRT memperhatikan ketentuan yang ada pada Pedoman Sampling Tahun 2026.

f. Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan



Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” dengan realisasi sebesar 107,53% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) $\times$ 100%

B = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) $\times$ 100%

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Triwulan I	100	100	100	 Baik
	Triwulan II	100	100	100	 Baik
	Triwulan III	100	100	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	 Tercapai



Pada Triwulan I Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Pada TW I, persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha telah terlaksana melalui penerbitan 10 rekomendasi kumulatif yang diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sejak bulan Januari 2026. Dari 10 rekomendasi tersebut, sebanyak 9 rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha, sehingga persentase realisasi tindak lanjut yang dilaksanakan sebesar 100%, sedangkan untuk Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor terdapat 1 jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dan 1 rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor sehingga persentase realisasi yang diperoleh sebesar 100%. Adapun capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan hanya sampai pada Triwulan I tahun 2026 sebesar 100% dan dengan capaian sebesar 100% yang masuk dalam kategori “Baik”.

Pada Triwulan II, persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah terlaksana melalui penerbitan sebanyak 9 rekomendasi kumulatif oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai hingga akhir TW II Tahun 2026. Dari jumlah tersebut, 6 rekomendasi ditujukan kepada pelaku usaha dan seluruhnya telah ditindaklanjuti, sehingga persentase realisasi tindak lanjut oleh pelaku usaha mencapai 100%. Selain itu, terdapat 3 rekomendasi yang ditujukan kepada lintas sektor dan seluruh rekomendasi



tersebut juga telah ditindaklanjuti, sehingga persentase realisasi tindak lanjut oleh lintas sektor mencapai 100%. Dengan demikian, capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai dengan TW II Tahun 2026 mencapai 100%, sehingga termasuk dalam kategori "Baik". Capaian ini menunjukkan adanya komitmen dan koordinasi yang baik antara Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai, pelaku usaha, dan lintas sektor dalam menindaklanjuti hasil inspeksi sebagai upaya peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang obat dan makanan.

Pada Triwulan III, persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah terlaksana melalui penerbitan sebanyak 12 rekomendasi kumulatif oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai hingga akhir TW III Tahun 2026. Dari jumlah tersebut, seluruh rekomendasi ditujukan kepada pelaku usaha dan seluruhnya telah ditindaklanjuti, sehingga persentase realisasi tindak lanjut oleh pelaku usaha mencapai 100%. Dengan demikian, capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai dengan TW III Tahun 2026 mencapai 100%, sehingga termasuk dalam kategori "Baik". Capaian ini menunjukkan adanya komitmen dan koordinasi yang baik antara Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai, pelaku usaha, dan lintas sektor dalam menindaklanjuti hasil inspeksi sebagai upaya peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang obat dan makanan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Adapun faktor keberhasilan yang mendukung pencapaian indikator ini pada Triwulan III Tahun 2026 yaitu:

- Keberhasilan pencapaian indikator didukung oleh koordinasi dan komunikasi yang baik antara Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dengan pelaku usaha sebagai pihak yang menerima rekomendasi hasil inspeksi. Hingga akhir Triwulan III Tahun 2026, telah diterbitkan sebanyak 12 rekomendasi secara kumulatif dan seluruhnya telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha, sehingga realisasi tindak lanjut mencapai 100% sesuai dengan target yang ditetapkan.



- Upaya nyata yang telah dilakukan meliputi penyampaian rekomendasi hasil inspeksi kepada pelaku usaha, koordinasi terkait pemenuhan rekomendasi, serta pemantauan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan. Langkah-langkah tersebut mendorong pelaku usaha untuk melakukan perbaikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang obat dan makanan, sekaligus meningkatkan kepatuhan terhadap persyaratan yang berlaku.

Matriks Rekomendasi Triwulan III 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Tidak ada kendala, seluruh keputusan/rekomendasi hasil pengawasan telah ditindaklanjuti	arahan kepala loka: Melakukan follow up secara rutin dan berkala terhadap progress tindak lanjut keputusan.rekomendasi yang diberikan kepada stakeholder.	Melakukan monitoring tindak lanjut berupa feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Loka POM di Morotai secara rutin setiap bulannya	Dese mber 2026	Ya	S-13	Rekome ndasi hasil pengawa san Sarana Pelayana n Kefarma sian belum ditindakla njuti oleh Lintas Sektor dan atau Pelaku Usaha.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang capaian indikator ini di antaranya:

- Kegiatan pemeriksaan dan pengawasan sarana obat dan makanan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai menjadi faktor utama dalam mendukung pencapaian indikator kinerja. Kegiatan ini menghasilkan rekomendasi hasil inspeksi yang perlu ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hingga akhir Triwulan III Tahun 2026, telah diterbitkan 12 rekomendasi secara kumulatif dan seluruhnya telah ditindaklanjuti, sehingga realisasi tindak lanjut mencapai 100%.



- Kegiatan koordinasi, pembinaan, dan pemantauan tindak lanjut hasil inspeksi turut mendukung keberhasilan pencapaian indikator melalui penyampaian rekomendasi dan dorongan kepada pelaku usaha untuk melaksanakan perbaikan. Pelaksanaan kegiatan tersebut membantu meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang obat dan makanan serta mendukung tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan.

g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $(a+b+c/3)$ yaitu:

1. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
2. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
3. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:



- 1.pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
- 2.pemeriksaan C atau pemeriks level III maka grading sebagai B (TMK)
- 3.pemeriksaan D atau pemeriks level IV maka grading sebagai C (TMK)
4. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1. Ketepatan waktu tindak lanjut
2. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	100	0	0,00	 Kurang
	Triwulan II	100	100	100	 Baik
	Triwulan III	100	100	100	 Baik



Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	 Tercapai

Pada Triwulan I, realisasi terhadap indikator kinerja persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan 0% dan target sebesar 100%, sehingga persen capaian sebesar 0% dengan kategori “Perlu upaya keras”. Hal ini dikarenakan adanya perubahan target pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dari Triwulan I menjadi Triwulan II. Perubahan target ini dilakukan untuk penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan kegiatan Tim Pemeriksaan dengan memperhatikan ketersediaan anggaran.

Pada Triwulan II, realisasi terhadap indikator kinerja persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan 100% dan target sebesar 100%, sehingga persen capaian sebesar 100% dengan kategori “Baik”. Hal ini dikarenakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan telah dilaporkan tepat waktu melalui SIPT dengan kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan kesesuaian pemberian grading yang menunjukkan indeks kepatuhan pelaku usaha.

Pada Triwulan II telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sebanyak 2 sarana, yang meliputi 1 sarana produksi pangan olahan MD dan 1 sarana produksi pangan olahan IRTP. Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, telah diterbitkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha yang ditembuskan kepada Lintas Sektor terkait. Setelah itu, hasil pengawasan telah dilaporkan tepat waktu melalui SIPT, serta dilakukan *follow up* kepada pelaku usaha terkait perbaikan ketidaksesuaian hasil pemeriksaan.



Pada Triwulan III, realisasi terhadap indikator kinerja persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan 100% dan target sebesar 100%, sehingga persen capaian sebesar 100% dengan kategori “Baik”. Hal ini dikarenakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan telah dilaporkan tepat waktu melalui SIPT dengan kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan kesesuaian pemberian grading yang menunjukkan indeks kepatuhan pelaku usaha.

Pada Triwulan III telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sebanyak 2 sarana produksi pangan olahan MD. Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, telah diterbitkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha yang ditembuskan kepada Lintas Sektor terkait. Setelah itu, hasil pengawasan telah dilaporkan tepat waktu melalui SIPT, serta dilakukan *follow up* kepada pelaku usaha terkait perbaikan ketidaksesuaian hasil pemeriksaan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Analisis Penyebab Keberhasilan:

- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.
- Melakukan koordinasi dengan Lintas Sektor terkait antara lain Dinas Kesehatan dan DPMPTSP.

Matriks Rekomendasi Triwulan III 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanj	Tidak ada kendala	arahan kepala loka: Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan	Oktober 2026	Ya	SDM-16	Adanya temuan berulang pada saat pemeriksaan yang gagal diidentifikasi



No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	uti sesuai ketentuan		sesuai dengan pedoman dan timeline yang ditetapkan	yang telah disusun				

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang capaian Indikator ini diantaranya:

- Melakukan kegiatan pemeriksaan beriringan dengan kegiatan pemeriksaan rutin lainnya, untuk mengefisiensikan anggaran
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan pada Rapat Internal Tim Pemeriksaan

h. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan realisasi sebesar 103,63% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindak Lanjut (b)

(a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang



memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

- B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

(b) Kesesuaian Tindak Lanjut

Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%

- B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
- b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

- C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.

- b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$.
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$.
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	100	100	100	 Baik
	Triwulan II	100	100	100	 Baik
	Triwulan III	100	100	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	 Tercapai

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:



- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen Kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Pada TW I, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan secara kumulatif sebesar 5 sarana distribusi dimana terdiri dari 3 sarana pelayanan kefarmasian, 1 sarana distribusi obat bahan alam, dan 1 sarana distribusi kosmetik. Realisasi indikator ini sebanyak 100% dengan capaian 100% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada Triwulan II, fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 100% dan target yang ditetapkan sebesar 100%, sehingga persen capaian sebesar 100% dengan kriteria “Baik”. Hal ini dikarenakan pemeriksaan sarana distribusi Sediaan Farmasi telah dilaksanakan sesuai dengan target, serta telah dilaporkan lengkap dan tepat waktu. Selain itu ketepatan dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, serta kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana menjadi indikator penentu capaian penilaian yang baik.

Pada Triwulan II telah dilaksanakan pemeriksaan sarana distribusi Sediaan Farmasi sebanyak 8 sarana yang terdiri dari 2 sarana distribusi obat, 2 sarana pelayanan kefarmasian, 2 sarana distribusi kosmetik, 1 sarana distribusi Obat Tradisional, dan 1 sarana distribusi Suplemen Kesehatan. Maka secara kumulatif sampai dengan Triwulan II telah diperiksa sarana distribusi Sediaan Farmasi sebanyak 13 sarana. Setelah dilakukan pemeriksaan, telah diterbitkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada Pelaku Usaha dan ditembuskan kepada OPD

terkait serta Kedeputan BPOM RI. Selain itu telah dilakukan pelaporan melalui SIPT dengan tepat waktu.

Pada Triwulan III, fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 100% dan target yang ditetapkan sebesar 100%, sehingga persen capaian sebesar 100% dengan kriteria “Baik”. Hal ini dikarenakan pemeriksaan sarana distribusi Sediaan Farmasi telah dilaksanakan sesuai dengan target, serta telah dilaporkan lengkap dan tepat waktu. Selain itu ketepatan dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, serta kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana menjadi indikator penentu capaian penilaian yang baik.

Pada Triwulan III telah dilaksanakan pemeriksaan sarana distribusi Sediaan Farmasi sebanyak 6 sarana yang terdiri dari 2 sarana pelayanan kefarmasian, 1 sarana fasilitas lainnya, 1 sarana distribusi kosmetik, 1 sarana distribusi Obat Tradisional, dan 1 sarana distribusi Suplemen Kesehatan. Maka secara kumulatif sampai dengan Triwulan III telah diperiksa sarana distribusi Sediaan Farmasi sebanyak 19 sarana. Setelah dilakukan pemeriksaan, telah diterbitkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada Pelaku Usaha dan ditembuskan kepada OPD terkait serta Kedeputan BPOM RI. Selain itu telah dilakukan pelaporan melalui SIPT dengan tepat waktu.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Adapun faktor penyebab keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini yaitu:

- Penyusunan rencana pelaksanaan tahunan yang dilakukan berdasarkan analisis risiko terhadap riwayat pemeriksaan sebelumnya dan indikator lainnya dengan hasil grading untuk menetapkan skala prioritas terhadap target sarana yang akan diperiksa.
- Koordinasi dengan Lintas Sektor terkait seperti Dinas Kesehatan dan DPMPTSP untuk update tentang perizinan sarana.
- Komunikasi yang baik dengan Pelaku Usaha dalam hal persamaan persepsi terkait poin-poin pemeriksaan sarana yang sesuai ketentuan dan perundang-undangan.



- Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, dimana Petugas Inspeksi telah memiliki sertifikasi inspektur sediaan farmasi yang meliputi inspektur CDOB, inspektur OBA-SK, dan inspektur Kosmetik

Matriks Rekomendasi Triwulan III 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
7	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat sarana ilegal yang mendistribusikan obat tanpa izin sarana dan kewenangan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku	Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan DPMPTSP terkait sarana ilegal yang mendistribusikan obat tanpa izin sarana dan kewenangan arahan kepala loka: Membuat nota dinas ke tim penindakan untuk dilakukan investigasi	Melakukan follow up kepada Pelaku Usaha terhadap tindak lanjut yang akan dilakukan terkait perizinan sarana selanjutnya	Oktober 2026	Ya	K3-01	Terjadinya kecelakaan kerja saat perjalanan via laut dari kantor ke sarana target yang ada di Kab. Halmahera Utara

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Dukungan Manajemen dan Operasional Perkantoran mencakup dukungan administratif, pengelolaan keuangan, serta penyediaan sarana dan prasarana kerja sehingga seluruh program teknis dapat berjalan efektif dan berkontribusi terhadap pencapaian indikator kinerja.
- Program Peningkatan Kompetensi SDM Pengawas meliputi refreshment pelatihan, bimbingan teknis, forum komunikasi bagi petugas inspeksi. Alokasi anggaran yang memadai memungkinkan peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan, baik dalam pemahaman regulasi maupun keterampilan teknis audit. Dengan SDM yang kompeten, pemeriksaan menjadi lebih efektif, temuan lebih akurat, dan rekomendasi tindak lanjut lebih tepat.



i. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

(catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	100	100	100	 Baik
	Triwulan II	100	100	100	 Baik
	Triwulan III	100	100	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Pangan	100	100	100	



Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				Tercapai
--	--	--	--	-----------------

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Sarana diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sarana diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Pada triwulan I tahun 2026, capaian diperoleh dari pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai ketentuan. Pada triwulan ini telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan sebanyak 5 sarana. Dari total jumlah sarana yang diperiksa, diperoleh hasil pemeriksaan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 4 sarana, sementara sarana distribusi yang memenuhi ketentuan sebanyak 1 sarana. Pengawasan telah dilakukan berdasarkan pedoman pengawasan dan pemberian tindak lanjut kepada sarana mengacu pada pedoman tindak lanjut pengawasan sarana distribusi.

Pada Triwulan II Tahun 2026, capaian diperoleh dari pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai ketentuan. Pada triwulan ini telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 3 sarana distribusi pangan olahan. Dari total sarana yang diperiksa, 2 sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan (MK), sedangkan 1 sarana dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Seluruh kegiatan pengawasan telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan, dan terhadap sarana yang memperoleh hasil TMK telah diberikan tindak lanjut sesuai ketentuan yang berlaku guna mendorong perbaikan dan peningkatan kepatuhan terhadap persyaratan keamanan, mutu, dan pangan olahan.

Pada Triwulan III Tahun 2026, kegiatan pengawasan dilaksanakan melalui pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemeriksaan telah dilakukan terhadap 3 sarana, dengan hasil 1 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 2 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Capaian indikator kinerja mencapai 100%, sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebesar 100%, sehingga memperoleh kriteria “Baik”. Seluruh pemeriksaan dilaksanakan berdasarkan pedoman pengawasan sarana distribusi pangan olahan. Terhadap sarana yang dinyatakan TMK, telah dilakukan tindak lanjut sesuai ketentuan yang berlaku sebagai upaya mendorong perbaikan dan meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap persyaratan keamanan dan mutu pangan olahan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Adapun faktor keberhasilan yang mendukung pencapaian indikator ini pada Triwulan III Tahun 2026 yaitu:

- Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan telah dilakukan sesuai dengan rencana pengawasan dan pedoman yang berlaku, sehingga pemeriksaan terhadap 3 sarana dapat terlaksana. Kegiatan ini merupakan upaya untuk memastikan pemenuhan persyaratan keamanan dan mutu pangan olahan serta meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam mendistribusikan produk pangan olahan.
- Upaya nyata yang telah dilakukan meliputi pemeriksaan terhadap aspek legalitas dan pemenuhan persyaratan distribusi pangan olahan, penyampaian hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha, serta pemberian rekomendasi perbaikan terhadap sarana yang dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Tindak lanjut tersebut dilakukan untuk mendorong pelaku usaha melakukan tindakan korektif dan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.



Matriks Rekomendasi Triwulan III 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
8	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, sarana distribusi pangan olahan diperiksa sesuai dengan perencanaan	arahan kepala loka: Melakukan kegiatan pengawasan sarana sesuai dengan target yang telah direncanakan dengan menyesuaikan anggaran	Melakukan kegiatan pengawasan sarana sesuai dengan target yang telah direncanakan	Dese mber 2026	Ya	O-01	Temuan produk pangan olahan kedaluwarsa yang berulang di Sarana Distribusi Pangan Olahan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang capaian indikator ini diantaranya:

- Program pengawasan sarana distribusi pangan olahan melalui kegiatan pemeriksaan rutin menjadi faktor utama dalam mendukung pencapaian indikator kinerja. Pelaksanaan pemeriksaan terhadap 3 sarana distribusi pangan olahan pada Triwulan III Tahun 2026 telah terlaksana sesuai dengan rencana pengawasan dan didukung oleh pemanfaatan alokasi anggaran untuk menunjang kegiatan pemeriksaan lapangan.
- Kegiatan pembinaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan turut mendukung peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap persyaratan keamanan dan mutu pangan olahan. Upaya ini dilakukan melalui penyampaian hasil pemeriksaan dan rekomendasi perbaikan kepada sarana yang dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), sehingga dapat mendorong pelaksanaan tindakan korektif sesuai ketentuan yang berlaku.



j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai Renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%



Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang selesai diawasi}) \times 100\%$

Akurasi pengambilan keputusan = $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $\text{Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target} / \text{jumlah media (4)}$

– Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $(\text{capaian jumlah iklan per media} / \text{jumlah target per media}) \times 100\%$

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = $(\text{Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT} + \text{Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat}) / 2$

– Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = $(\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$

– Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b+c)$

Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan sesuai renlak}) \times 40\%$



Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,71	100	100,29	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Triwulan I	99,71	100	100,29	 Sangat Baik
	Triwulan II	99,71	100	100,29	 Sangat Baik
	Triwulan III	99,71	100	100,29	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,71	100	100,29	 Tercapai

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan



Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media. Setelah menerima surat edaran dari Pusat terkait target pengawasan iklan, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai membuat breakdown rencana pelaksanaan pengawasan iklan pada setiap bulannya dengan memperhatikan target proporsi terhadap kategori iklan dan media. Untuk selanjutnya Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mengirimkan surat dinas terkait rencana pelaksanaan pengawasan iklan yang telah disusun.

Pada Triwulan I, realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 100% dari target yang ditetapkan 99,71%, sehingga persen capaian sebesar 100,29% dengan kriteria "Tercapai". Hal ini dikarenakan telah dilakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai rencana pelaksanaan, surat edaran dari masing-masing ke deputian, dan sesuai dengan pedoman pengawasan iklan, serta telah dilakukan pelaporan secara tepat waktu sesuai dengan timeline yang telah ditentukan. Pada Triwulan I telah dilakukan pengawasan iklan komoditi obat sebanyak 6 iklan, kosmetik sebanyak 27 iklan, OBA sebanyak 7 iklan, Suplemen Kesehatan sebanyak 3 iklan, dan Pangan Olahan 18 iklan. Hasil pengawasan iklan telah dilaporkan tepat waktu melalui SIPT.

Pada Triwulan II, realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 100% dari target yang ditetapkan 99,71%, sehingga persen capaian sebesar 100,29% dengan kriteria "Sangat Baik". Hal ini dikarenakan telah dilakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai rencana pelaksanaan, surat edaran dari masing-masing ke deputian, dan sesuai dengan pedoman pengawasan iklan, serta telah dilakukan pelaporan secara tepat waktu sesuai dengan timeline yang telah ditentukan. Pada Triwulan II telah dilakukan pengawasan iklan komoditi obat sebanyak 6 iklan, kosmetik sebanyak 25 iklan, OBA sebanyak 8 iklan, Suplemen Kesehatan sebanyak 4 iklan, dan Pangan Olahan 18 iklan. Hasil pengawasan iklan telah dilaporkan tepat waktu melalui SIPT.

Pada Triwulan III, realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 100% dari target yang ditetapkan 99,71%, sehingga persen capaian sebesar 100,29% dengan kriteria "Sangat Baik". Hal ini dikarenakan telah dilakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai rencana pelaksanaan, surat edaran dari masing-masing ke deputian, dan sesuai dengan pedoman pengawasan iklan, serta telah dilakukan pelaporan secara tepat waktu sesuai dengan timeline yang telah ditentukan. Pada Triwulan III telah dilakukan pengawasan iklan komoditi obat sebanyak 6 iklan, kosmetik sebanyak 24 iklan, OBA sebanyak 7 iklan, Suplemen Kesehatan sebanyak 5 iklan, dan Pangan Olahan 18 iklan. Hasil pengawasan iklan telah dilaporkan tepat waktu melalui SIPT.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Analisis Penyebab Keberhasilan:

- Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dilakukan sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman pengawasan iklan dengan memperhatikan target media pengawasan iklan pada masing-masing ke deputian.
- Melakukan pelaporan hasil pengawasan iklan melalui SIPT secara tepat waktu.
- Melakukan koordinasi dengan Unit Pengampu terkait pengambilan kesimpulan hasil pengawasan iklan



Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Kesulitan dalam mencari iklan obat golongan obat keras	Meningkatkan frekuensi pemantauan iklan obat melalui berbagai media arahan kepala loka: melakukan koordinasi ke unit pengampu terkait target obat keras jika tidak dapat ditemukan maka apa yang perlu dilakukan untuk menindaklanjuti	Mencari target pengawasan iklan obat golongan obat keras pada acara seminar profesi kedokteran/ apoteker atau melalui media online seperti website	Septem ber 2026	Y	SDM- 11	Pengambil an keputusa n iklan yang tidak sesuai dengan pedoman

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang capaian keberhasilan diantaranya:

- Petugas yang melakukan pengawasan iklan sesuai dengan PIC yang mengikuti pengembangan kompetensi terkait pengawasan iklan pada masing-masing ke deputian
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengawasan iklan pada tahun 2025 untuk menjadi perhatian pada pengawasan iklan selanjutnya

k. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk



tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

Cara Perhitungan Dan Formula: % label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = $A+B / 2$.

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodic setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Frekuensi Target: Diisi mulai dari B01-B12 (Target Flat)

Frekuensi Realisasi: Diisi mulai dari B01-B12



Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100	108,70	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Triwulan I	92	100	108,70	 Sangat Baik
	Triwulan II	92	100	108,70	 Sangat Baik
	Triwulan III	92	100	108,70	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100	108,70	 Tercapai

Pada Triwulan I telah dilakukan pengawasan label produk tembakau sebanyak 21 produk. Pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dilaporkan melalui SIPT. Realisasi pengawasan label produk tembakau secara akumulatif pada tahun 2026 yaitu sebanyak 21 produk. Seluruh hasil pengawasan label produk tembakau telah dilaporkan pada SIPT. Dengan capaian 108,70% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Pada Triwulan II Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penandaan label rokok terhadap 21 produk. Pelaporan hasil pengawasan penandaan label rokok telah dilaksanakan melalui Sistem Informasi Pengawasan Tembakau (SIPT). Realisasi pengawasan penandaan label rokok secara kumulatif sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 yaitu sebanyak 21 produk, dan seluruh hasil pengawasan



telah berhasil dilaporkan pada SIPT. Dengan demikian, capaian kinerja pada Triwulan II Tahun 2026 mencapai 100% dengan kriteria "Sangat Baik".

Pada Triwulan III Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penandaan label rokok terhadap 21 produk kumulatif yang terdiri dari 18 rokok konvensional dan 3 rokok elektronik. Pelaporan hasil pengawasan penandaan label rokok konvensional telah dilaksanakan melalui Sistem Informasi Pengawasan Tembakau (SIPT) sedangkan untuk pelaporan hasil pengawasan rokok elektronik dilaksanakan melalui *google form*. Realisasi pengawasan penandaan label rokok secara kumulatif sampai dengan Triwulan III Tahun 2026 yaitu sebanyak 21 produk, dan seluruh hasil pengawasan telah berhasil dilaporkan pada SIPT dan *google form*. Dengan demikian, capaian kinerja pada Triwulan III Tahun 2026 mencapai 100% dengan kriteria "Sangat Baik".

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis Penyebab Keberhasilan:

- Keberhasilan pencapaian indikator pada Triwulan III Tahun 2026 didukung oleh terlaksananya kegiatan pengawasan penandaan label rokok serta pelaporan hasil pengawasan secara tepat waktu melalui Sistem Informasi Pengawasan Tembakau (SIPT) untuk rokok konvensional dan Google Form untuk rokok elektronik, sehingga realisasi pengawasan dan pelaporan mencapai 100% dengan kriteria "Sangat Baik".
- Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan dilakukan melalui peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pengawasan penandaan label rokok berbasis risiko, optimalisasi ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan hasil pengawasan melalui sistem yang telah ditetapkan, serta evaluasi berkala terhadap hasil pengawasan. Langkah ini diharapkan dapat mempertahankan capaian kinerja dan meningkatkan efektivitas pengawasan penandaan label rokok sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Pelaporan hasil pengawasan rokok elektronik belum dapat diakomodir pada sistem SIPT dan masih menggunakan google form, sehingga tidak dapat dilihat data riwayat hasil pelaporan	arahan kepala loka: Melakukan koordinasi atau <i>cross check</i> data dengan unit pengampu terkait capaian hasil pengawasan produk tembakau dan/atau rokok elektronik dan mengarsipkan data dukung hasil pengawasan rokok elektronik	- Melakukan kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan target yang telah direncanakan - Mendokumentasikan laporan rokok elektronik secara mandiri dengan melakukan Screenshot pengisian google form pelaporan pengawasan rokok elektronik.	Dese mber 2026	Ya	S-32	Adanya produk tembakau dengan gambar PHW yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terbaru (tahun lama)

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang capaian indikator ini di antaranya:

- Program pengawasan produk tembakau, khususnya kegiatan pengawasan penandaan label rokok, menjadi faktor utama yang menunjang tercapainya indikator kinerja karena didukung dengan pelaksanaan pemeriksaan lapangan sesuai rencana serta alokasi anggaran yang memadai.
- Kegiatan pelaporan, monitoring, dan evaluasi hasil pengawasan melalui Sistem Informasi Pengawasan Tembakau (SIPT) untuk rokok konvensional dan Google Form untuk rokok elektronik turut menunjang keberhasilan pencapaian indikator dengan memastikan seluruh hasil pengawasan terdokumentasi secara lengkap, tepat waktu, dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan pengawasan produk tembakau pada periode berikutnya.
- Optimalisasi pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan anggaran secara efektif diharapkan dapat mempertahankan capaian kinerja pada periode berikutnya.



I. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan,

yaitu:

- 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
- 2) Pelaksanaan Bimtek (B)
- 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
- 4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

$$\text{Capaian UPT} = 25\% A + 25\% B + 25\% C + 25\% D$$

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

- 1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotic terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
- 2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
- 3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.



4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:

Persentase pemenuhan

target pengendalian = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

AMR di wilayah UPT

Frekuensi Target Diisi di B12, Frekuensi Realisasi Diisi di B12

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
11	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-



Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

m. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

SKL untuk tingkat 2 dan 1 adalah Standar Ruang Lingkup (RL), Standar Peralatan dan, Standar kompetensi laboratorium. Digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium UPT yang masuk tingkat 2 dan 1 dalam melakukan fungsi pengujian sampel obat dan makanan untuk pengujian dasar kimia dan mikrobiologi.

Cara hitung SKL tingkat 2 dan 1:

- Nilai pemenuhan SRL tingkat 2 dan 1 POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL mikrobiologi)/2
- Rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia = (nilai pemenuhan SRL obat + nilai pemenuhan SRL obat tradisional/ obat kuasi/suplemen kesehatan + nilai pemenuhan SRL kosmetik + nilai pemenuhan SRL pangan)/4
- nilai pemenuhan Standar Peralatan tingkat 2 dan 1 = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar mikrobiologi)/2
- nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium LOKA POM = (nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium kimia + nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium mikrobiologi)/2

Cara Perhitungan:

Nilai pemenuhan SKL tingkat 2 dan 1 = (75 % x Nilai pemenuhan SRL LOKA POM) + (15% x Nilai pemenuhan standar peralatan LOKA POM) + (10% x nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium tingkat 2 dan 1)

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12,8	13,67	106,80	 Sangat Baik



Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Triwulan I	12,5	13,23	105,84	 Sangat Baik
	Triwulan II	12,6	13,45	106,75	 Sangat Baik
	Triwulan III	12,8	13,67	106,80	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13	13,67	105,15	 Tercapai

Pada Triwulan I, Nilai Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mencapai 13,23. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari beberapa komponen penilaian, yaitu Nilai Pemenuhan SRL sebesar 10,97 (75%), Persentase Pemenuhan Peralatan sebesar 20 (15%), serta Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium sebesar 20 (10%).

- Nilai Pemenuhan SRL (75%)

Capaian Nilai Pemenuhan SRL pada Triwulan I sebesar 10,97 didukung oleh pelaksanaan kegiatan pengujian laboratorium. Pada periode ini telah dilakukan pengujian komoditi obat menggunakan metode Rapid Test Obat, yaitu Simvastatin pada Bulan Februari. Selain itu, pengujian komoditi pangan juga telah dilaksanakan dengan parameter Formalin, Boraks, Rhodamin B, dan Metanil Yellow. Kegiatan pengujian tersebut berkontribusi terhadap peningkatan nilai pemenuhan SRL.

- Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (15%)

Persentase Pemenuhan Standar Peralatan pada Triwulan I mencapai nilai 20, yang diperoleh dari adanya penambahan atau klaim satu unit peralatan laboratorium, yaitu termohigrometer. Penambahan peralatan ini mendukung terpenuhinya sarana laboratorium dalam pelaksanaan pengujian.



- Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (10%)

Capaian pada komponen Pemenuhan Kompetensi Laboratorium kompetensi laboratorium turut mendukung nilai SKL Triwulan I. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya kompetensi pengujian, di mana setiap parameter uji, baik untuk komoditi pangan maupun obat, telah dapat dilaksanakan oleh minimal satu personel penguji.

Pada Triwulan II, Nilai Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mencapai 13,45. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari beberapa komponen penilaian, yaitu Nilai Pemenuhan SRL sebesar 11,26 (75%), Persentase Pemenuhan Peralatan sebesar 20 (15%), serta Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium sebesar 20 (10%).

- Nilai Pemenuhan SRL (75%)

Capaian Nilai Pemenuhan SRL pada Triwulan II sebesar 11,26 didukung oleh pelaksanaan kegiatan pengujian laboratorium. Pada periode ini telah dilakukan pengujian komoditi obat menggunakan metode Rapid Test Obat, yaitu Ambroksol HCl pada Bulan Mei dan Ampisilin Trihidrat pada Bulan Juni.

- Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (15%)

Persentase Pemenuhan Peralatan pada Triwulan II masih memiliki realisasi yang sama dengan Triwulan I, hal tersebut dikarenakan pada Tahun 2026 Loka POM di Kab. Pulau Morotai belum mendapatkan anggaran untuk pemenuhan alat laboratorium baik kimia maupun mikrobiologi.

- Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (10%)

Tercapainya Nilai Pemenuhan SKL Triwulan II didukung pula oleh persentase pemenuhan nilai kompetensi laboratorium dimana parameter uji baik pangan maupun obat dapat diuji oleh minimal 1 personel penguji.

Pada Triwulan III, Nilai Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mencapai 13,67. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari beberapa komponen penilaian, yaitu Nilai Pemenuhan SRL sebesar 11,56 (75%), Persentase Pemenuhan Peralatan sebesar 20 (15%), serta Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium sebesar 20 (10%).

- Nilai Pemenuhan SRL (75%)



Capaian Nilai Pemenuhan SRL pada Triwulan III sebesar 11,56 didukung oleh pelaksanaan kegiatan pengujian laboratorium. Pada periode ini telah dilakukan pengujian komoditi obat menggunakan metode Rapid Test Obat, yaitu Domperidon pada Bulan Juli dan Piroksikam pada Bulan Agustus.

- Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (15%)

Persentase Pemenuhan Peralatan pada Triwulan III masih memiliki realisasi yang sama dengan Triwulan I dan Triwulan II, hal tersebut dikarenakan pada Tahun 2026 Loka POM di Kab. Pulau Morotai belum mendapatkan anggaran untuk pemenuhan alat laboratorium baik kimia maupun mikrobiologi.

- Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (10%)

Tercapainya Nilai Pemenuhan SKL Triwulan III didukung pula oleh persentase pemenuhan nilai kompetensi laboratorium dimana parameter uji baik pangan maupun obat dapat diuji oleh minimal 1 personel penguji.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Faktor Keberhasilan:

- Pada Triwulan III, kegiatan pengujian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pengujian dan verifikasi yang telah ditetapkan, dengan tetap memperhatikan kesesuaian jadwal sampling, ketersediaan reagen, serta ketersediaan baku pembanding. Selain itu, Tim Pengujian secara rutin melakukan koordinasi dengan Tim Pemeriksaan pada setiap awal bulan guna memastikan keselarasan antara rencana sampling obat dan rencana pelaksanaan pengujian.

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	Belum terdapat kendala	arahan kepala loka: Melakukan koordinasi dengan Tim Pemeriksaan terkait kesesuaian sampel obat yang akan diuji.	- Melakukan koordinasi dengan Tim Pemeriksaan setiap awal bulan untuk memastikan kesesuaian jenis sampel obat yang akan diuji, termasuk	Oktober 2026	Y	S.37	Target pengujian sampel tidak tercapai



No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	UPT sesuai Standar Kemampu an Laboratoriu m		Mempertahankan konsistensi pelaksanaan pengujian dengan memastikan ketersediaan reagen dan baku pembanding. Selain itu perlu dilakukan monitoring berkala terhadap kondisi alat untuk mencegah kendala pada pengujian periode berikutnya.	potensi perubahan sampel. - Monitoring dan memastikan ketersediaan reagen dan baku pembanding untuk pengujian selanjutnya agar tetap berjalan sesuai timeline. - Melakukan pengecekan terhadap kondisi peralatan yang akan digunakan untuk pengujian untuk mengantisipasi potensi kendala saat melakukan pengujian				

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Pada Triwulan III Pelaksanaan Pengujian Loka POM di Kab. Pulau Morotai sesuai dengan perencanaan yaitu melakukan pengujian Domperidon pada Bulan Juni dan pengujian Piroksikam pada Bulan Agustus. Hal tersebut dikarenakan perencanaan pengujian telah disesuaikan dengan target sampling, ketersediaan reagen, peralatan serta baku pembanding.

n. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan, Pendampingan yang dilakukan meliputi: a. advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan



Keamanan Pangan di daerah b. mengaktifasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi: a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri

(dengan nilai minimal 60)

Cara Perhitungan dan Formulasi: a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman b) Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT c) Jumlah target dihitung secara kumulatif d) Formula Perhitungan: Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman / Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT x 100%

Frekuensi Target Tahunan (diisi di B12). Frekuensi Realisasi Diisi di B12.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-



Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

-

2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah Kerja UPT

a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

- 1) Sumber atau Narasumber KIE
- 2) Konten atau Informasi KIE
- 3) Pemahaman Audiens KIE
- 4) Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

Survei dilakukan secara daring (online) dengan memberikan tautan survei yang terhubung dengan aplikasi BPOM



(<https://lookerstudio.google.com/reporting/c3480b06-b8e4-47e7-ba55835c5f39adca/page/WdQcE>) untuk menghitung nilai hasil survei (khusus untuk TW I).

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,5	88,16	100,75	 Baik

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Triwulan I	87,5	87,56	100,07	 Sangat Baik
	Triwulan II	87,5	87,14	99,59	 Baik
	Triwulan III	87,5	88,16	100,75	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,5	88,16	100,75	 Tercapai

Pada Triwulan I Tahun 2026, Tim Informasi dan Komunikasi Loka POM di Kab. Pulau Morotai melaksanakan 1 kegiatan Edukasi ke Masyarakat, yaitu KIE SINEMATIKA (Informasi dan Pengujian Keamanan Kosmetik dan Pangan) “Cegah Stunting dengan 5 Kunci Keamanan Pangan” di Kec. Morotai Selatan Barat pada 11-12 Februari 2026. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan kegiatan koordinasi dengan Camat Morotai Selatan Barat dan jajarannya untuk memberitahu sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan di lingkungan Kecamatan Morotai Selatan Barat, selanjutnya melengkapi perlengkapan KIE seperti materi KIE, alat peraga, dsb, serta pelaksanaan kegiatan selama 2 (dua) hari. Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan edukasi secara door to door kepada



masyarakat seputar keamanan Obat dan Makanan serta Stunting. Selain itu, juga melayani layanan pengujian produk Kosmetik dan Pangan.

Setelah dilakukan pemberian Survei Efektivitas KIE, mendapatkan nilai pada KIE Tatap Muka yaitu 87,89 dan KIE Media yaitu 87,23. Nilai Indeks Efektivitas KIE Tatap Muka telah melebihi target TW I yaitu 87,5 dengan capaian 100,44%. Adapun Indeks Efektivitas KIE Media belum mencapai target TW I yaitu 87,50 dengan capaian 99,69%. Adapun nilai Indeks Efektivitas KIE secara keseluruhan mendapatkan nilai 87,56 yang mana telah melebihi target TW I yaitu 87,5 dengan capaian 100,07%.

Pada Triwulan II Tahun 2026, Tim Informasi dan Komunikasi Loka POM di Kab. Pulau Morotai melaksanakan 1 kegiatan Edukasi ke Masyarakat, yaitu KIE SINEMATIKA (Informasi dan Pengujian Keamanan Kosmetik dan Pangan) Budaya "Cek KLIK", Langkah Awal Lindungi Diri dari Obat dan Makanan Ilegal di Kecamatan Morotai Selatan di Kec. Morotai Selatan pada 17-18 Juni 2026. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan kegiatan melengkapi perlengkapan KIE seperti materi KIE, alat peraga, dsb, serta pelaksanaan kegiatan selama 2 (dua) hari, selanjutnya koordinasi dengan perangkat Desa Galo-galo untuk memberitahu sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan di lingkungan Desa Galo-galo. Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan edukasi secara *door to door* kepada masyarakat seputar keamanan Obat dan Makanan. Selain itu, juga melayani layanan pengujian produk Kosmetik dan Pangan.

Setelah dilakukan pemberian Survei Efektivitas KIE, diperoleh nilai pada KIE Tatap Muka yaitu 87,53 dan KIE Media yaitu 86,75. Nilai Indeks Efektivitas KIE Tatap Muka telah sesuai target TW II yaitu 87,50 dengan capaian 100,04%. Adapun Indeks Efektivitas KIE Media belum mencapai target TW II yaitu 87,50 dengan capaian 99,14%. Adapun nilai Indeks Efektivitas KIE secara keseluruhan mendapatkan nilai 87,14 yang mana belum mencapai target TW II yaitu 87,5 dengan capaian 99,59%.

Pada Triwulan III Tahun 2026, Tim Informasi dan Komunikasi Loka POM di Kab. Pulau Morotai melaksanakan 1 kegiatan Edukasi ke Masyarakat, yaitu Kegiatan Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (KIE) Dalam Rangka Semarak Kemerdekaan ke-81 Republik Indonesia "Merdeka Dari Pangan Tidak Aman, Wujudkan Keluarga Sehat" di Kec. Morotai Selatan pada 14 Agustus 2026.



Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan kegiatan melengkapi perlengkapan KIE seperti materi KIE, alat peraga, dsb, serta pelaksanaan kegiatan selama 1 (satu) hari. Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan edukasi menggunakan metode ceramah secara langsung dengan menggunakan power point kepada Tenaga Kesehatan, Pelaku Usaha, Ibu Rumah Tangga, Organisasi Wanita Indonesia (Jalasenastri) mengenai 5 Kunci Mengolah Pangan Aman, Garam, Gula, dan Lemak dan Cara Membaca Informasi Nilai Gizi (ING).

Setelah dilakukan pemberian Survei Efektivitas KIE, diperoleh nilai pada KIE Tatap Muka yaitu 88,24 dan KIE Media yaitu 88,08. Nilai Indeks Efektivitas KIE Tatap Muka Triwulan III adalah 88.16 dan telah sesuai target TW III yaitu 87,50 dengan capaian 100,04%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

- Adapun faktor keberhasilan dalam memenuhi target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan yaitu dipengaruhi oleh Koordinasi antara Dinas Kesehatan, Organisasi Profesi, dan Organisasi Wanita Indonesia (Jalasenastri) sangat baik, sehingga kegiatan edukasi dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Lintas sektor sangat mendukung kegiatan edukasi yang dilaksanakan. Selain itu, petugas juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan kegiatan.

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah	Kegiatan KIE yang dijadwalkan dilaksanakan pada September 2026 di Libano belum dapat terlaksana karena memerlukan transportasi yang lebih memadai untuk akses daerah tertentu seperti Libano. Sementara itu, terdapat keterbatasan anggaran untuk penyewaan	Melaksanakan kegiatan KIE Sinematika di Libano pada Oktober dengan berkolaborasi bersama Fungsi Pemeriksaan	Melaksanakan kegiatan KIE Sinematika di Libano pada Oktober dengan berkolaborasi bersama Fungsi Pemeriksaan dengan	Oktober 2026	Ya	SDM-13	Kurangnya pengetahuan Ketua tim fungsi penyuluhan yang baru



No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	kerja UPT	mobil khusus ke Libano sehingga kegiatan KIE Sinematika dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama Fungsi Pemeriksaan pada Oktober 2026	arahan kepala loka: mencari informasi terkait media pelatihan membuat konten untuk meningkatkan KIE Media.	memperhatikan kondisi cuaca dan ketersediaan anggaran				terkait program dan target fungsi penyuluhan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Kegiatan Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (KIE) Dalam Rangka Semarak Kemerdekaan ke-81 Republik Indonesia “Merdeka Dari Pangan Tidak Aman, Wujudkan Keluarga Sehat” di Kec. Morotai Selatan dirangkaikan dengan Kegiatan Vaksin HPV di UPT serta dilaksanakan di Kantor Loka POM di Kab. Pulau Morotai sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat Efisiensi Waktu dan Tenaga.

b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

- 1) Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.



Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Sekolah Full Intervensi:
- 2) advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 - a) Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 - b) Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
 - c) Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 - d) Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi
 - e) Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	93	100	107,53	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Triwulan I	15	15	100	 Baik
	Triwulan II	87	95	109,20	 Sangat Baik
	Triwulan III	93	100	107,53	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah yang melaksanakan	1 (100)	100	100	 Tercapai



pembudayaan keamanan pangan				
--------------------------------	--	--	--	--

Pada Triwulan I, dilakukan kegiatan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara terkait pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Sekolah yang membudayakan Keamanan Pangan, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Halmahera Utara. Disampaikan juga rencana pelaksanaan tahapan kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional. Selain itu dilakukan pula koordinasi dengan Dinas-dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Pendidikan untuk mendapatkan rekomendasi Desa, Sekolah, dan Pasar yang akan diintervensi pada tahun 2026. Adapun realisasi yang di dapatkan s.d Maret adalah 15% yang merupakan tahapan perencanaan dan persiapan. Capaian yang didapatkan adalah 100%.

Pada Triwulan II, telah dilakukan tahapan kegiatan Advokasi lintas sektor Program Prioritas Nasional pada bulan April, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada bulan Mei, serta Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada bulan Juni. Adapun realisasi yang di dapatkan s.d bulan Juni adalah 95% yang merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan. Capaian yang didapatkan pada Triwulan II adalah 109,20%.

Pada Triwulan III (Bulan Juli) telah dilaksanakan kegiatan Pengawasan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di SD negeri 1 Pulau Morotai dan SD Negeri UPT SP 2 Nakamura. Adapun realisasi yang didapatkan s.d bulan September 2026 adalah 100%. Seluruh tahapan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah terlaksana 100%. Capaian yang didapatkan pada Triwulan III adalah 107,53%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Adapun faktor keberhasilan dalam tahapan pelaksanaan program Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan adalah adanya koordinasi yang baik antara petugas dan Tim Keamanan Pangan Sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan Pengawasan Sekolah yg telah di Intervensi Tahun sebelumnya (SD Negeri 1 Pulau Morotai dan [SD Negeri UPT SP II Nakamura](#)) dapat terlaksana sesuai

dengan jadwal/perencanaan. Selain itu peran aktif dari Tim Keamanan Pangan Sekolah dalam melaksanakan program juga menjadi penentu keberhasilan kegiatan.

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tidak terdapat Kendala. Seluruh Tahapan Kegiatan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah selesai dilaksanakan	arahan kepala loka: melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah untuk perbaikan di tahun 2027. memberikan paket edukasi kepada kader keamanan pangan sekolah.	melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah untuk perbaikan di tahun 2027. memberikan paket edukasi kepada kader keamanan pangan sekolah.	Maret 2027	Ya	S-19	Petugas kurang mengetahui mengenai pelaksanaan kegiatan Pro-PN (sekolah, desa, dan pasar)

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Adapun faktor keberhasilan dalam Pengawasan Sekolah yg telah di Intervensi Tahun sebelumnya (SD Negeri 1 Pulau Morotai dan [SD Negeri UPT SP II Nakamura](#)) adalah adanya peran aktif baik dari petugas Loka POM di Kab. Pulau Morotai dan Tim Keamanan Pangan Sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan Pengawasan Sekolah yg telah di Intervensi Tahun sebelumnya dapat terlaksana dengan konsisten. Selain itu, adanya Whatsap Group memudahkan komunikasi antara petugas dan kader keamanan pangan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan dan realisasi kegiatan di masing-masing sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya.

c. Jumlah desa pangan aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif



dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	85	90	105,88	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	Triwulan I	15	15	100	 Baik
	Triwulan II	67	70	104,48	 Sangat Baik



	Triwulan III	85	90	105,88	 Sangat Baik
--	--------------	----	----	--------	---

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	1 (100)	90	90	 Akan Tercapai

Pada Triwulan I, dilakukan kegiatan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara terkait pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Sekolah yang membudayakan Keamanan Pangan, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Halmahera Utara. Disampaikan juga rencana pelaksanaan tahapan kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional. Selain itu dilakukan pula koordinasi dengan Dinas-dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Pendidikan untuk mendapatkan rekomendasi Desa, Sekolah, dan Pasar yang akan diintervensi pada tahun 2026. Adapun realisasi yang di dapatkan s.d Maret adalah 15% yang merupakan tahapan perencanaan dan persiapan. Capaian yang didapatkan adalah 100%.

Pada Triwulan II, telah dilakukan tahapan kegiatan Advokasi lintas Sektor Program Prioritas Nasional dan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa pada bulan April, serta Bimbingan Teknis Keamanan Pangan pada Komunitas Desa pada bulan Juni. Adapun realisasi yang di dapatkan s.d bulan Juni adalah 70% yang merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan. Capaian yang didapatkan adalah 104,48%.

Pada Triwulan III (Bulan Juli) telah dilaksanakan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman yaitu Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan. Adapun realisasi yang didapatkan s.d bulan September 2026 adalah 90%. Capaian yang didapatkan pada Triwulan III adalah 105,88%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Adapun faktor keberhasilan dalam tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman yaitu adanya dukungan penuh dan peran aktif dari Pemerintah Daerah



dimana pada Tahapan Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan yang dilaksanakan pada Bulan Juli 2026. Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memastikan hal-hal yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan untuk mengetahui hasil serta dampak dari program tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan di tingkat daerah agar setiap daerah mengetahui kemajuan, capaian target serta kendala pada pelaksanaan program. Hasil dari monev tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan oleh masing-masing daerah untuk melaksanakan dan melakukan perbaikan pada program Desa Pangan Aman di tahun berikutnya.

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
16	Jumlah desa pangan aman	Belum tersedia kesesuaian jadwal antara Petugas dan Tim Keamanan Pangan Desa untuk pelaksanaan kegiatan Pengawasan Desa Pangan Aman pada Desa yang diiintervensi tahun 2025	arahan kepala loka: Melakukan penguatan koordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Desa pada Desa Intervensi 2025	Melakukan penguatan koordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Desa pada Desa Intervensi 2025 melalui kegiatan koordinasi secara langsung.	Oktob er 2026	Ya	S-33	Adanya potensi Tim keamanan pangan yang telah terlatih tidak dapat melaksanaka n tugasnya.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Faktor keberhasilan dalam tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman yaitu adanya dukungan penuh berupa fasilitasi ruangan Fredy Tjandua untuk pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan. Selain itu, keterlibatan aktif pemerintah daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Halmahera Utara, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Halmahera Utara, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara, Kepala Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Halmahera Utara, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kab. Halmahera Utara, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten



Halmahera Utara juga merupakan penentu dalam keberhasilan program yang dilaksanakan.

d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.



Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	85	100	117,65	 Tidak Dapat Disimpulkan

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Triwulan I	15	15	100	 Baik
	Triwulan II	82	90	109,76	 Sangat Baik
	Triwulan III	85	100	117,65	 Tidak Dapat Disimpulkan

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100)	100	100	 Tercapai

Pada Triwulan I, dilakukan kegiatan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara terkait pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Sekolah yang membudayakan Keamanan Pangan, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Halmahera Utara. Disampaikan juga rencana pelaksanaan tahapan kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional. Selain itu dilakukan pula koordinasi dengan Dinas-dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Pendidikan untuk mendapatkan rekomendasi Desa, Sekolah, dan Pasar yang akan diintervensi pada tahun 2026. Adapun realisasi yang di dapatkan s.d Maret adalah 15% yang merupakan tahapan perencanaan dan persiapan. Capaian yang didapatkan adalah 100%.

Pada Triwulan II, dilakukan tahapan kegiatan Advokasi lintas sektor Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan dan Bimtek dan Penyuluhan



Komunitas Pasar pada bulan April, serta Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar dan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi pada bulan Juni. Adapun realisasi yang di dapatkan s.d bulan Juni adalah 90% yang merupakan tahapan perencanaan dan persiapan.

Pada Triwulan III (Bulan Juli) telah dilaksanakan kegiatan Pengawasan Pasar Tahap II di Pasar Modern Tobelo. Selain itu, pada Bulan September 2026 juga telah dilaksanakan kegiatan Pengawasan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Pasar Intervensi Tahun 2025 yaitu Pasar CBD. Adapun realisasi yang didapatkan s.d bulan September 2026 adalah 100%. Seluruh tahapan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana 100%. Capaian yang didapatkan pada Triwulan III adalah 117,65%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Pada Triwulan II Tahun 2026, kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan berbasis Komunitas pada Pasar Intervensi Tahun 2025 dilaksanakan 1 bulan lebih cepat yaitu pada september 2026 dan tidak sesuai dengan perencanaan kegiatan awal tahun yang rencananya dilaksanakan pada oktober 2026. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencegah terjadinya *overlapping* kegiatan, jadwal berbenturan dll sehingga dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, petugas yang menjadi *acting captain* belum sepenuhnya selaras (*misaligned*) dengan strategi pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, kegiatan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan realisasi tanpa kendala. Adapun faktor keberhasilan dalam tahapan Pengawasan Keamanan Pangan berbasis Komunitas pada Pasar Intervensi Tahun 2025 adalah keterlibatan aktif dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan UMKM Kabupaten Pulau Morotai serta Tim Keamanan Pangan Pasar yang telah dibentuk. Selain itu, terjalinnya komunikasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kab. Pulau Morotai juga menjadi penentu keberhasilan tahapan pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dan keterlibatan aktif Pemerintah Daerah, Lintas sektor terkait dan Loka POM di Kab. Pulau Morotai dapat berpengaruh pada konsistensi pelaksanaan kegiatan rencana aksi yang telah disusun pada Tahun 2025.

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Kegiatan Pengawasan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Pasar Intervensi 2025 dilaksanakan lebih cepat yaitu pada september 2026 dan tidak sesuai dengan perencanaan kegiatan awal tahun yang rencananya dilaksanakan pada oktober 2026. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencegah terjadinya <i>overlapping</i> kegiatan, jadwal berbenturan dll sehingga dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, petugas yang menjadi <i>acting captain</i> belum sepenuhnya selaras (<i>misaligned</i>) dengan strategi pelaksanaan kegiatan.	Melaksanakan pelaporan pelaksanaan kegiatan Pengawasan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai dengan <i>timeline</i> arahan kepala loka: memperhatikan target tahunan agar sesuai renlak untuk mengantisipasi capaian dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Melaksanakan pelaporan pelaksanaan kegiatan Pengawasan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai dengan <i>timeline</i> dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan.	Dese mber 2026	Ya	S-34	Potensi Terham batnya Kegiata n Pengaw alan Pasar

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pengawasan Keamanan Pangan berbasis Komunitas pada Pasar Intervensi Tahun 2025 terlaksana dengan adanya keterlibatan aktif baik dari Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan UMKM Kabupaten Pulau Morotai serta Tim Keamanan Pangan Pasar. Dimana pada kegiatan pengawasan, petugas memastikan Tim keamanan pangan melaksanakan rencana aksi yang telah disusun sebelumnya pada Tahun 2025. Kegiatan dilaksanakan oleh Tim Keamanan Pangan dengan memanfaatkan media yang telah diberikan. Selain itu, terjalin komunikasi aktif melalui Whatsapp Group antara petugas Loka POM di Kab. Pulau Morotai dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan UMKM Kabupaten Pulau Morotai serta Tim Keamanan Pangan Pasar. sehingga ketika



terdapat kendala yang ditemukan di lapangan dapat segera menemukan alternatif/solusi.

3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

a. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” dengan realisasi sebesar 101,53% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = $(A + B + C)/3$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tidak mempunyai target UMKM OBA dan Kosmetik yang didampingi pada tahun 2025. Target yang diberikan adalah untuk UMKM Pangan yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat IP CPPOB.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	93	95	102,15	 Sangat Baik



dan/atau IP CPPOB pangan olahan				
---------------------------------	--	--	--	--

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Triwulan I	15	15	100	 Baik
	Triwulan II	58	60	103,45	 Sangat Baik
	Triwulan III	93	95	102,15	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	26,32% (100)	95	95	 Akan Tercapai

UMKM yang memenuhi standar adalah UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi. UMK Pangan Olahan yang memenuhi standar adalah UMK yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK. UMK yang didampingi Tahun 2026 mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan yaitu Keputusan Kepala Badan POM Nomor 78 Tahun 2026. Capaian UMK yang didampingi dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan. Adapun tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: Pengumpulan Data UMK Pangan Olahan Seleksi dan Penetapan UMK Pangan Olahan, Pelaksanaan Bimbingan Teknis CPPOB, Pelaksanaan Pendampingan UMK Pangan Olahan, Pelaporan serta Monitoring dan evaluasi.

Perhitungan kinerja berdasarkan penyelesaian tahapan proses sebagai berikut.



No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Pengumpulan Data UMK Pangan Olahan	Jan - Maret	5	Data UMK Pangan Olahan
2	Seleksi dan Penetapan UMK Pangan Olahan Target	Jan - Maret	10	Keputusan Kepala UPT BPOM terkait daftar UMK Pangan Olahan yang akan didampingi
3	Pelaksanaan Bimbingan Teknis CPPOB	Feb - Juni	30	Laporan Bimtek CPPOB
4	Pelaksanaan Pendampingan UMK Pangan Olahan	Feb - Des	50	Data Izin Penerapan CPPOB yang terbit
5	Pelaporan	Jan – Des	5	1.Laporan Progres 2.Laporan Akhir

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan 1 Tahun 2026 yaitu sebesar 15% dari target yang ditetapkan sebesar 15%, sehingga diperoleh capaian kinerja TW 1 sebesar 100% dengan kriteria "Baik". Realisasi ini diperoleh dengan terselesaikannya 2 tahapan pendampingan UMKM yaitu Pengumpulan Data UMK Pangan Olahan dan Seleksi dan Penetapan UMK Pangan Olahan Target. Tahapan pengumpulan data UMK PO dilaksanakan melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab. Halmahera Utara pada tanggal 5 Januari 2026, dan Dinas Kesehatan Kab. Pulau Morotai pada tanggal 4 Februari 2026. Dari koordinasi tersebut diperoleh referensi pelaku usaha/sarana produksi pangan olahan yang berpotensi diikutsertakan dalam kegiatan pendampingan UMKM tahun 2026. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil pengawasan sarana produksi pada tahun sebelumnya terhadap sarana produksi MD, ditemukan bahwa terdapat sarana yang sudah lama memproduksi dan sudah memiliki NIE namun belum memiliki IP CPPOB, serta adanya konsultasi pendampingan yang dilakukan kepada sarana yang belum memiliki IP CPPOB.

Adapun tahapan seleksi dan penetapan UMK yang didampingi pada tahun 2026 yaitu terdapat 3 UMK pangan olahan yang akan didampingi penerapan CPPOB nya dan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Loka POM di Kab. Pulau Morotai nomor HK.02.02.20C.03.26.62 tentang Penetapan Target Pendampingan UMKM Pangan Olahan Tahun 2026.

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

triwulan 2 Tahun 2026 yaitu sebesar 60% dari target yang ditetapkan sebesar 58%, sehingga diperoleh capaian kinerja TW 2 sebesar 103,45% dengan kriteria "Sangat Baik". Realisasi ini diperoleh dari progres tahapan yang telah dilaksanakan pada kegiatan pendampingan UMKM tahun 2026. Pada bulan April 2026 telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi pelaku usaha pangan olahan pada tanggal 14–15 April 2026 di Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara. Kegiatan diikuti oleh 7 (tujuh) orang peserta yang berasal dari pelaku usaha pangan olahan. Kegiatan Bimtek CPPOB merupakan tindak lanjut tahapan yang menjadi satu rangkaian pada program UMKM yang didampingi oleh UPT BPOM tahun 2026. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai persyaratan penerapan CPPOB, mekanisme sertifikasi CPPOB, serta tahapan registrasi pangan olahan MD sebagai bekal dalam memenuhi ketentuan perizinan di bidang pangan olahan.

Pada bulan Mei dan Juni 2026, fasilitator melakukan fasilitasi pendampingan secara langsung (tatap muka) dan secara daring melalui zoom meeting kepada pelaku usaha UMK target. Kegiatan pada bulan Mei dan Juni 2026 meliputi peninjauan kesiapan sarana dan prasarana produksi sesuai ketentuan CPPOB, pendampingan terkait pemenuhan perizinan melalui sistem Online Single Submission (OSS), pengambilan sampel produk untuk dilakukan pengujian laboratorium sebagai salah satu persyaratan dalam proses registrasi pangan olahan MD, pembinaan dalam penyusunan dokumen persyaratan sertifikasi, serta pendampingan pembuatan akun pada aplikasi e-Sertifikasi BPOM sebagai tahapan awal dalam proses pengajuan Sertifikat Penerapan CPPOB. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, baik secara luring maupun daring diharapkan dapat mempercepat kesiapan pelaku usaha dalam memperoleh Sertifikat Penerapan CPPOB dan Nomor Izin Edar MD sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada bulan April 2026, dilakukan revisi target RAPK untuk indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sehubungan dengan telah disahkannya Usulan Revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke-2 Kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran TA 2026 dalam rangka Penajaman Belanja Kementerian/Lembaga. Revisi dilakukan untuk mengakomodir



penyesuaian target bulanan berdasarkan perhitungan bobot tiap tahapan dikalikan dengan target UMKM yang didampingi.

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan 3 Tahun 2026 yaitu sebesar 95% dari target yang ditetapkan sebesar 93%, sehingga diperoleh capaian kinerja TW 3 sebesar 102,15% dengan kriteria "Sangat Baik". Realisasi ini diperoleh dari progres tahapan yang telah dilaksanakan pada kegiatan pendampingan UMKM tahun 2026. Pada triwulan 3 dilaksanakan pendampingan UMKM dalam penerapan dan penerbitan CPPOB. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke sarana maupun pemanfaatan media komunikasi daring, yang meliputi penyusunan dan evaluasi dokumen persyaratan, coaching pengajuan melalui laman e-Sertifikasi, serta pendampingan pendaftaran produk melalui e-Registration BPOM. Pada periode triwulan ini, dua sarana produksi Air Minum Dalam Kemasan berhasil memperoleh sertifikat IP CPPOB masing-masing pada tanggal 31 Juli 2026 dan 21 Agustus 2026. Dengan terbitnya IP CPPOB sebagai output indikator ini, maka tahapan fasilitasi pendampingan telah selesai dengan capaian akumulatif yang diperoleh sebesar 95%. Penyelesaian capaian indikator hingga 100% akan ditindaklanjuti melalui penyampaian laporan akhir kepada unit pengampu pada Triwulan IV Tahun 2026.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

- Pendampingan terhadap UMKM dijalankan melalui Inovasi Ladang Pala dengan strategi jemput bola kepada pelaku usaha pangan olahan.
- Terdapat petugas sertifikasi yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan pendampingan kepada pelaku usaha dalam proses memperoleh IP CPPOB/izin edar melalui pemberian sosialisasi pengenalan program pendampingan, bimbingan dan konsultasi secara tatap muka maupun online dengan pendekatan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha
- Pemanfaatan media komunikasi daring seperti Whatsapp Grup, dan zoom meeting dengan tujuan agar lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pelaku usaha yang didampingi.



Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeli ne	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Tidak terdapat kendala	arahan kepala loka: Memberikan pendampingan lanjutan kepada UMK untuk mendaftarkan produk pangan di e-registration BPOM dan memperoleh izin edar.	Follow up kepada pelaku usaha untuk memantau progres dan kebutuhan dalam tahap pendaftaran produk pangan di e-registration BPOM	TW IV	Ya	S-28	Pelaku usaha yang didampingi tidak dapat melanjutkan proses sertifikasi IP CPPOB

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Petugas sertifikasi telah mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPOM Pusat untuk meningkatkan kompetensi dalam mendampingi pelaku usaha/UMK pangan dalam menerapkan standar keamanan dan mutu produksinya dan memenuhi persyaratan UMKM yang memenuhi standar
- Penyebaran informasi tentang Inovasi Ladang Pala pada acara KIE, bimtek, rapat lintas sektor, maupun pertemuan lainnya yang dimaksudkan untuk memperkenalkan program pendampingan UMKM yang dilaksanakan setiap tahun bagi pelaku usaha produksi pangan olahan yang memenuhi ketentuan untuk didampingi.

4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

a. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya



Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan hardcopy. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya



Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan	15	15	100	 Baik



Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				
----------------------------------	--	--	--	--

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Triwulan I	15	0	0,00	 Kurang
	Triwulan II	15	0	0,00	 Kurang
	Triwulan III	15	15	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	15	15	 Perlu Upaya Keras

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi pada triwulan I realisasi persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di Loka POM di kabupaten Pulau Morotai masih 0 sehingga capaian terhadap target triwulan I adalah 0 dan capaian terhadap tahunan adalah 0

Pada Triwulan I Petugas fungsi penindakan telah melakukan investigasi dan pendalaman informasi terhadap sediaan farmasi yang diedarkan tanpa izin edar yang ada di kabupaten pulau morotai. Kemudian petugas juga melakukan melakukan pengawasan di kabupaten halmahera utara untuk mendapatkan informasi kasus kejahatan obat dan makanan yang terjadi di kabupaten halmahera utara. Sampai saat ini belum kasus di Loka POM Pulau Morotai yang dinaikkan ke perkara sehingga surat pemberitahuan dimulainya penyidikan belum diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.

Pada Trwiulan II Petugas fungsi penindakan masih melakukan investigasi dan pendalaman informasi terhadap sediaan farmasi yang diedarkan tanpa izin edar yang ada di kabupaten pulau morotai. Kemudian petugas juga melakukan melakukan pengawasan di kabupaten halmahera utara untuk mendapatkan informasi kasus kejahatan obat dan makanan yang terjadi di kabupaten halmahera



utara. Sampai saat ini belum kasus di Loka POM Pulau Morotai yang dinaikkan ke perkara sehingga surat pemberitahuan dimulainya penyidikan belum diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

Pada Triwulan III Petugas fungsi Penindakan telah mendapatkan target perkara dari hasil investigasi sebelumnya berupa perkara terkait sediaan farmasi yaitu kosmetik tanpa izin edar (minyak kemiri) yang diproduksi dan diedarkan di wilayah Kabupaten Pulau Morotai, sehingga capaian dibulan September 2026 ini target IKU Terlaksananya Penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah UPT Loka POM di Kab. Pulau Morotai sudah tercapai hingga tahap SPDP (15%).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Analisis Penyebab keberhasilan

Dari hasil kegiatan investigasi yang telah dilakukan sebelumnya, telah ditemukan perkara tindak pidana sediaan farmasi berupa Kosmetik tanpa izin edar di wilayah kerja Kabupaten Pulau Morotai, dengan adanya perkuatan melalui koordinasi dengan Korwas PPNS Pulau Morotai, kegiatan penindakan berupa upaya paksa telah berhasil dilakukan hingga dikeluarkan SPDP pada bulan September 2026.

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum terdapat kendala	Melakukan kegiatan penyidikan sesuai dengan pedoman KUHAP arahan kepala loka: petugas yang melaksanakan investigasi untuk memberikan Laporan Informasi kepada Kepala Loka, pada Laporan Informasi	Melakukan pemberkasan sesuai dengan pedoman KUHAP hingga berkas perkara diterima kejaksaan	TW IV	Tidak	-	-



No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			agar dituangkan secara detail apapun yang di dapat di lapangan. hasil patroli siber dapat dituangkan di profiling agar tertelusur.					

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Indikator ini diantaranya:

Output perkara yang telah didapatkan dengan rangkaian kegiatan berupa Investigasi, Kegiatan Penyelidikan, Kegiatan Penindakan (Upaya Paksa) hingga terbitnya SPDP dari Loka POM di Kab. Pulau Morotai, kegiatan ini juga terlaksana berkat adanya Koordinasi bersama Korwas PPNS Pulau Morotai serta dukungan anggaran dari kegiatan investigasi hingga kegiatan penyidikan.

5. Terlaksananya kegiatan deteksi Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja UPT

a. Persentase Laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber



Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM; Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:

Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)

Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)

Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)

Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi	50	50	100	Baik



dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar				
--	--	--	--	--

Perbandingan realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Triwulan I	50	50	100	 Baik
	Triwulan II	50	50	100	 Baik
	Triwulan III	50	50	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	92,75	50	53,91	 Perlu Upaya Keras

Berdasarkan informasi tabel diatas realisasi triwulan I Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 50 % sehingga capaian terhadap target triwulan I adalah 100 % sedangkan capaian terhadap target tahunan adalah 50 %.

Petugas melakukan patroli siber dan profiling siber selama bulan januari hingga maret sebanyak 16 laporan patroli siber dengan komoditi kosmetik dan 5 laporan patroli siber dengan komoditi obat tradisional dan Laporan profiling siber sejumlah 4 laporan dari komoditi kosmetik. Selama bulan januari hingga maret melaporkan tepat waktu sehingga capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 50%.

Berdasarkan informasi tabel diatas realisasi triwulan II Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 50 % sehingga capaian terhadap target triwulan II adalah 100 % sedangkan capaian terhadap target tahunan adalah 50 %.

Petugas melakukan patroli siber dan profiling siber selama bulan januari hingga maret sebanyak 24 laporan patroli siber dengan komoditi kosmetik dan 2



laporan patroli siber dengan komoditi obat kuasi dan Laporan profiling siber sejumlah 1 laporan dari komoditi obat. Selama bulan April hingga Juni melaporkan tepat waktu sehingga capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 50%.

Pada Triwulan III ini petugas melakukan patroli siber dan profiling siber selama bulan Juli hingga September 2026 sebanyak 9 laporan patroli siber dengan komoditi obat kuasi dan Laporan profiling siber sejumlah 6 laporan sebanyak 6 laporan dari komoditi Kosmetik, 2 laporan dari komoditi Obat Kuasi dan 1 laporan dari komoditi obat. Selama bulan Juli hingga September petugas telah melakukan pelaporan tepat waktu sehingga capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 50%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan:

Pada bulan Juli sampai dengan September dilakukan pelaporan patroli dan profiling siber tepat waktu.

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Belum terdapat kendala	arahan kepala loka: menyiapkan laporan analisis Lakukan kegiatan Patroli Siber dan Profiling tepat waktu	Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling tepat waktu sesuai dengan perencanaan	Oktober 2026	Tidak	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Penunjang Keberhasilan:

Pelaporan patroli siber dan profiling siber di masukkan ke SKP masing - masing petugas penindakan dengan target masing - masing petugas per bulan.



6. Layanan Publik UPT yang Prima

a. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- 6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik: 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03.

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Range Nilai Kategori UPP

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026



INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

-

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Faktor keberhasilan:

-

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

7. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal

a. Nilai AKIP UPT

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur



yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Predikat nilai AKIP terdiri dari

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk



			pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D		Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-



- Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
22	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-

- Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)



8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)

Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Nilai Kinerja Anggaran =

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-

Adapun faktor keberhasilan pencapaian NKA yaitu

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-



Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan BPOM.

Manajemen Risiko dilakukan oleh UPT dengan mengidentifikasi risiko dari setiap fungsi ke dalam tabel risiko untuk berikutnya dilakukan tindakan mitigasi terhadap risiko yang perlu dimitigasi. Selain dari pada itu, UPT dari tiap fungsi juga mendokumentasi risiko positif yang telah dijalankan untuk mendukung kinerja dari UPT maupun dari tiap fungsi.

Penyampaian pelaporan dilakukan dengan input dokumen manajemen risiko melalui Aplikasi SAPA APIP pada menu Manrisk II dengan rincian:

- Piagam
- Konteks
- Daftar Risiko
- Rencana Tindak Pengendalian (RTP)
- Aktivitas Pengendalian
- Risiko Positif

Target dari Manajemen Risiko merupakan target tahunan sehingga perhitungan/penilaian target tidak dilakukan setiap triwulan, namun perhitungan/penilaian target dilakukan dalam periode tahunan oleh Inspektoral.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	 Tercapai



Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

-

Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi adalah upaya sistematis dan terencana yang dilakukan UPT untuk memperbaiki kinerja birokrasi agar lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Tujuan dari Reformasi Birokrasi adalah mewujudkan tata kelola pemerintah UPT yang baik dengan Apratur Negara yang berintegritas tinggi, produktif dan memberikan layanan publik yang prima.

Langkah UPT dalam mewujudkan Reformasi Birokrasi yaitu melalui pembentukan tim Reformasi Birokrasi yang dibagi dalam setiap Bidang yaitu :

1. Bidang Manajemen Perubahan
2. Bidang Penguatan Sistem Pengawasan
3. Bidang Pelayanan Publik
4. Bidang Penguatan Akuntabilitas Kinerja
5. Bidang Penguatan Penataan Tata Laksana
6. Bidang Penguatan Sumber Daya Manusia

Tim pelaksana selain sebagaimana disebutkan di atas, juga mempunyai tugas untuk:



- Melaksanakan koordinasi, kerja sama, dan fasilitas kepada semua pemangku kepentingan dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai
- Melakukan internalisasi dan sosialisasi kepada pegawai dan masyarakat tentang Reformasi Birokrasi di lingkungan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai
- Mengikutsertakan dan/atau bekerja sama dengan para pakar pemangku kepentingan
- Melaporkan perkembangan hasil kerjanya kepada Ketua Tim Pelaksana paling sedikit setiap 3 (tiga) bulan
- Menyiapkan data dan dokumen pendukung sebagai bahan penilaian PMPRB bagi Tim Asesor PMPRB

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Triwulan III Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	82,35	82,35	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	PERIODE	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Triwulan I	27,78	27,78	100	 Baik
	Triwulan II	47,06	47,06	100	 Baik
	Triwulan III	82,35	82,35	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	82,35	82,35	 Akan Tercapai



Pada kegiatan Reformasi Birokrasi di Triwulan I telah dilakukan sesuai dengan perencanaan target Triwulan I sebesar 27,78%, serta pelaksanaan kegiatan inovasi telah terlaksana sesuai capaian Triwulan I yaitu 27,78%. Realisasi capaian pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada Triwulan I berupa kegiatan inovasi telah dilakukan sesuai dengan perencanaan kegiatan yaitu meliputi kegiatan inovasi; Mocee, Kurma, Rohani, Jus Semangka, Narasi & WBS, Ladang Pala dan Seribu.

Pada kegiatan Reformasi Birokrasi di Triwulan II telah dilakukan sesuai dengan perencanaan target Triwulan II sebesar 47,06%, serta pelaksanaan kegiatan inovasi telah terlaksana sesuai capaian Triwulan II yaitu 47,06%. Realisasi capaian pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada Triwulan II berupa kegiatan inovasi telah dilakukan sesuai dengan perencanaan kegiatan yaitu meliputi kegiatan inovasi; Mocee, Kurma, Rohani, Jus Semangka, Narasi & WBS, Ladang Pala, Seribu, Cucur Hawaii dan Kurir.

Pada kegiatan Reformasi Birokrasi di Triwulan III telah dilakukan sesuai dengan perencanaan target Triwulan III sebesar 82,35%, serta pelaksanaan kegiatan inovasi telah terlaksana sesuai capaian Triwulan III yaitu 82,35%. Realisasi capaian pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada Triwulan III berupa kegiatan inovasi telah dilakukan sesuai dengan perencanaan kegiatan yaitu meliputi kegiatan inovasi; Mocee, Kurma, Rohani, Jus Semangka, Narasi & WBS, Ladang Pala, Seribu, Cucur Hawaii, Kurir, Sista, Sinematika, Mosiker, SPMI dan Lapor daa.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Perhatian dari seluruh pegawai serta kerja sama yang baik dari setiap Bidang dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana Reformasi Birokrasi yang telah disusun dan diselesaikan/dilaporkan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan Bersama pada matriks rencana kegiatan.



Matriks Rekomendasi Triwulan III Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
25	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Belum terdapat kendala	arahan kepala loka: Pelaksanaan kegiatan inovasi sesuai dengan timeline pada perencanaan	Melaksanakan kegiatan inovasi TW III Tahun 2026 sesuai perencanaan	Oktober 2026	Y	S-38	Keterlambatan pelaporan Inovasi oleh pemegang program

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Monitoring terhadap kegiatan inovasi RB sebagai media dalam mencapai target Implementasi Reformasi Birokrasi UPT.

Pembagian timeline dan pelaporan yang lebih fleksibel untuk mempermudah PIC kegiatan inovasi RB dalam melaporkan kegiatannya.



3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Adanya kesalahan pemahaman dalam penyusunan renlak sampling kosmetik yang berpotensi adanya sampel yang tidak bisa diuji sesuai dengan parameter yang tercantum dalam pedoman sampling	Melakukan koordinasi dengan Tim Penguji Balai POM di Sofifi untuk dapat melakukan pengujian sesuai parameter yang ditetapkan dalam pedoman sampling arahan Kepala Loka: Perkuat komunikasi dengan balai penguji agar meminimalisir sampel yang tidak dapat diuji. Kemudian lakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling. Agar renlak sampling menyesuaikan renlak pengujian.	- Melakukan penyesuaian renlak sampling komoditi kosmetik sesuai dengan jadwal pengujian di Balai POM di Sofifi Melakukan konfirmasi kembali kepada Tim Penguji Balai POM di Sofifi terkait jadwal pengujian sebelum melakukan kegiatan sampling	Selesai	-	-	Y	S-02	Sampel Obat dari Sarana tidak Berizin tidak bisa tersampling
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang	Terdapat 1 sampel yang hasil ujinya lewat dari SLA dikarenakan antrian	Meningkatkan koordinasi dengan tim pengujian pangan Laboratorium Balai POM di Sofifi terkait jadwal pengujian dan pelaporan hasil uji, serta melakukan	Melakukan koordinasi secara berkala dengan tim pengujian pangan Laboratorium Balai POM di Sofifi untuk memantau jadwal	Selesai	-	-	Ya	K-03	Penyerapan anggaran kegiatan sampling lewat

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan	penggunaan alat (microwave dan AAS untuk pengujian logam) dan keterbatasan personel pengujian di laboratorium	pemantauan terhadap progres penyelesaian pengujian. arahan Kepala Loka: Perkuat komunikasi dengan balai penguji agar meminimalisir sampel yang tidak dapat diuji. Kemudian lakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling	pengujian dan progres penyelesaian hasil uji.						bulan berjalan
4	Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Tidak ada KLB pada bulan sebelumnya	TW I 2026 Arahan kepala loka: Melakukan pengawasan dan monitoring KLB yang ada di wilayah pengawasan TW II 2026 arahan Kepala Loka: melakukan monitoring kejadian luarbiasa pada group whatsapp dan sosial media serta memonitoring SK Tim Gerak Cepat sampai terbit	Melakukan monitor kejadian KLB dan informasi KLB ada grup Tim KLB KP BPOM pada aplikasi whatsapp, Membuat SK TIM KLB Kab. Pulau Morotai monitoring SK Tim Gerak Cepat Progress sebelumnya: Telah dilakukan monitoring kejadian KLB dan informasi KLB di grup TIM KLB KP BPOM pada aplikasi whatsapp. Untuk SK TIM KLB KP Kab. Pulau Morotai sudah dalam proses TTD Pak Bupati	Selesai	-	-	Ya	SDM-01	Sampel dari KLB tidak dapat dilakukan pengujian

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, target indikator tahunan sudah tercapai pada bulan Juni 2026.	Mempertahankan pelaksanaan sampling PIRT serta mengoptimalkan perencanaan kegiatan pada periode berikutnya arahan Kepala Loka: Perkuat komunikasi dengan balai pengujian agar meminimalisir sampel yang tidak dapat diuji. Kemudian lakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling. Pelajari pedoman sampling timeline pengujian yang harus diselesaikan agar dapat dikoordinasikan dengan balai pengujian	Mendokumentasikan hasil pelaksanaan sampling PIRT sebagai bahan penyusunan rencana kegiatan tahun berikutnya.	Selesai	-	-	Ya	S-01	Adanya potensi sampel PIRT tidak dapat disampling sesuai target
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	TW I 2026: Rekomendasi yang diterbitkan untuk tindak lanjut izin penerapan CPPOB disarana produksi AMDK dan sarana distribusi pangan olahan telah ditindaklanjuti, namun ada	TW I 2026: Arahan kepala loka: Melakukan follow up secara rutin dan berkala terhadap progress laporan perbaikan yang telah dilaksanakan oleh dua sarana tersebut TW II 2026: arahan Kepala Loka: Lakukan monitoring feedback surat tindak lanjut dan segera menghubungi pihak terkait untuk yang akan melewati time line	Melakukan monitoring tindak lanjut berupa feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Loka POM di Morotai secara rutin setiap bulannya Progress sebelumnya: - dilakukan follow up secara rutin dan berkala terhadap	Selesai	-	-	Ya	S-13	Rekomendasi hasil pengawasan Sarana Pelayanan Kefarmasian belum ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor dan atau



No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		rekomendasi jangka panjang yang belum selesai ditindak lanjuti TW II 2026: Tidak ada kendala, seluruh keputusan/rekomendasi hasil pengawasan telah ditindak lanjuti		progress laporan perbaikan yang telah dilaksanakan oleh dua sarana tersebut - sarana distribusi telah selesai melakukan tindak lanjut rekomendasi pengawasan						Pelaku Usaha.
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sarana IRTP dijalankan oleh kelompok usaha di desa, namun pemilik NIB atas nama perorangan dan yang bersangkutan tidak aktif dalam kelompok, sehingga izin PIRT yang telah terbit diusulkan untuk dicabut dan dilakukan pengurusan baru atas nama	Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan yang mengeluarkan rekomendasi pencabutan izin PIRT dan DPMPSTP yang memfinalisasi keputusan pencabutan izin PIRT melalui sistem OSS arahan Kepala Loka: Lakukan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan pedoman yang berlaku dan segera menghubungi pihak terkait jika mengalami kendala dilapangan	Melakukan pengawalan proses pencabutan izin PIRT dan pembuatan izin PIRT yang baru atas nama personil yang aktif.	Belum selesai	Masih dalam proses pembuatan izin PIRT yang baru	TW IV	Y	S-14	Pelaku usaha berhenti melakukan produksi

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		personil yang aktif.								
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pada pemeriksaan sarana distribusi kosmetik di Kab. Halmahera Utara terdapat sarana yang belum memiliki izin usaha	Menerbitkan surat rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk melakukan pengurusan perizinan usaha di DPMPTSP arahan Kepala Loka: Lakukan pemeriksaan sarana distribusi sesuai dengan pedoman yang berlaku dan segera menghubungi pihak terkait jika mengalami kendala dilapangan	- Meneruskan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada DPMPTSP Kab. Halmahera Utara untuk dibantu pengurusan perizinan usaha sarana tersebut - Melakukan follow up kepada pemilik sarana terhadap perkembangan proses perizinan usaha yang dilakukan	Selesai	-	-	Y	S-04	Maraknya penjualan kosmetik tanpa izin edar (TIE) di wilayah kerja Loka POM di Kab. Pulau Morotai
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Adanya pemotongan anggaran perjadi sebesar 50% mengakibatkan jangkauan pemeriksaan menjadi terbatas	Melakukan kegiatan pengawasan sarana sesuai dengan target yang telah direncanakan dengan menyesuaikan anggaran arahan Kepala Loka: Sesuaikan pelaksanaan pemeriksaan sesuai dengan anggaran tersedia tetapi tetap memperhatikan sarana yang berisiko	Melakukan kegiatan pengawasan sarana sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya	Selesai	-	-	Ya	O-01	Temuan produk pangan olahan kedaluwarsa yang berulang di Sarana Distribusi Pangan Olahan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Tarikan data iklan Kosmetik pada SIPT melebihi target iklan dikarenakan adanya kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik Tahun 2026 yang dilakukan pada media online yang tidak dapat diklaim sebagai capaian iklan rutin dikarenakan media online pada pengawasan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik 2026 berbeda dengan target media online pada pengawasan rutin iklan kosmetik.	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu terhadap realisasi iklan kosmetik yang berlebih pada data SIPT arahan Kepala Loka: Hubungi pihak terkait termasuk direktorat kosmetik maupun pusdatin	Membuat surat justifikasi kepada Direktur Pengawasan Kosmetik terkait adanya kelebihan data tarikan iklan kosmetik pada SIPT	Selesai	-	-	Y	SDM-08	Keterlambatan pelaporan hasil pengawasan iklan di SIPT
11	Persentase label	Tidak ada kendala,	Melakukan kegiatan pengawasan label produk	Melakukan kegiatan pengawasan label	Selesai	-	-	Ya	S-32	Adanya produk



No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	pengawasan sudah dilakukan sesuai target	tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan target yang telah direncanakan dengan menyesuaikan anggaran yang ada arahan Kepala Loka: Lakukan pengawasan penandaan rokok sesuai dengan pedoman, dengan memperhatikan ketersediaan anggaran yang tersedia dan prioritas produk tembakau yang berisiko.	produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya						tembakau dengan gambar PHW yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang terbaru
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar	Belum terdapat kendala	Melakukan koordinasi dengan Tim Pemeriksaan terkait kesesuaian sampel obat yang akan diuji. Mempertahankan konsistensi pelaksanaan pengujian dengan memastikan ketersediaan reagen dan baku pembanding. Selain itu	- Melakukan koordinasi dengan Tim Pemeriksaan setiap awal bulan untuk memastikan kesesuaian jenis sampel obat yang akan diuji, termasuk potensi perubahan sampel.	Selesai	-	-	Y	S.37	Target pengujian sampel tidak tercapai



No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Kemampuan Laboratorium		perlu dilakukan monitoring berkala terhadap kondisi alat untuk mencegah kendala pada pengujian periode berikutnya. arahan Kepala Loka: Lakukan komunikasi dengan tim pemeriksaan terkait dengan kesiapan alat uji dan reagen. Lakukan perbaikan jika terdapat alat rusak dan pembelian terhadap reagen yang akan habis	- Monitoring dan memastikan ketersediaan reagen dan baku pembanding untuk pengujian selanjutnya agar tetap berjalan sesuai timeline. - Melakukan pengecekan terhadap kondisi peralatan yang akan digunakan untuk pengujian untuk mengantisipasi potensi kendala saat melakukan pengujian						
14	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Terdapat kendala saat pelaksanaan kegiatan SINEMATIKA di Desa Galo-galo yaitu jaringan	arahan Kepala Loka: Lakukan antisipasi terhadap risiko dilapangan termasuk dengan kendala jaringan. Memperhatikan aspek penilaian efektivitas KIE di Media Sosial agar dapat	Menyiapkan Pre Test dan Post Test yang dicetak untuk mengantisipasi kendala tidak adanya jaringan internet pada lokasi pelaksanaan kegiatan	Selesai	-	-	Ya	SDM-13	Kurangnya pengetahuan Ketua tim fungsi penyuluh

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	wilayah kerja UPT	internet yang tidak memadai sehingga link pre dan post test yang sudah disiapkan tidak bisa dimanfaatkan. Hasil survei efektivitas KIE Media belum mencapai target, adapun aspek dengan nilai terendah yaitu aspek Sumber Informasi. Hal ini mempengaruhi nilai Efektivitas KIE secara keseluruhan	meningkatkan realisasi di triwulan selanjutnya.	SINEMATIKA berikutnya						an yang baru terkait program dan target fungsi penyuluhan
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Terdapat kendala pada Sarana dan Prasarana untuk pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan dan	arahan Kepala Loka: Lakukan perencanaan kegiatan dengan mempertimbangkan waktu libur sekolah. Pelaksanaan Sosialisasi dilakukan secara sederhana memperhatikan ketersediaan anggaran	Melakukan koordinasi dengan pihak Sekolah dalam hal perencanaan jadwal kegiatan setiap tahapan dan untuk memastikan Sarana Prasarana yang dibutuhkan untuk	Selesai	-	-	Ya	S-19	Petugas kurang mengetahui mengenai pelaksanaan kegiatan Pro-PN



No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah. Selain itu terdapat kendala pada waktu pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi karena jadwal pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan ternyata bertepatan dengan waktu libur sekolah.		pelaksanaan kegiatan dapat terpenuhi.						(sekolah, desa, dan pasar)
17	Jumlah desa pangan aman	Terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa yaitu kurangnya	arahan Kepala Loka: Lakukan pelaksanaan pelatihan kader keamanan pangan secara sederhana tetapi tetap memperhatikan esensi pelaksanaan kegiatan pelatihan kader keamanan pangan desa	Melakukan koordinasi dengan pihak Desa mengenai sarana prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan	Selesai	-	-	Ya	S-33	Adanya potensi Tim keamanan pangan yang telah terlatih



No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		sarana dan prasarana di tempat pelaksanaan kegiatan								tidak dapat melaksanakan tugasnya
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pada pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar terdapat kendala pada waktu pelaksanaan kegiatan karena sebagian peserta merupakan pedagang pasar sementara kegiatan dilaksanakan pada hari pasar sehingga mereka perlu mencari pengganti untuk menjaga toko/barang dagangan.	arahan Kepala Loka: Tempat pelaksanaan agar memperhatikan lokasi yang dekat dengan pasar tetapi jika tidak ada maka dapat mempertimbangkan fasilitas yang agak jauh	Melakukan koordinasi dengan pihak pengelola pasar mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk rundown kegiatan dan meminta bantuan pihak pengelola pasar untuk mengkomunikasikan kepada anggota komunitas pasar yang akan menjadi peserta pada kegiatan	Selesai	-	-	Ya	S-34	Potensi Terhambatnya Kegiatan Pengawasan Pasar



No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Pelaku usaha yang didampingi dalam pemenuhan CPPOB saat ini sedang melakukan proses sertifikasi SNI setelah SPPT SNI berakhir pada 25 Februari 2025, sedangkan NIE produk akan berakhir habis masa berlakunya pada 30 Juli 2026.	Menyampaikan surat pemberitahuan/ peringatan mengenai berakhirnya masa berlaku NIE pada 30 Juli 2026 serta menginstruksikan pelaku usaha untuk segera menyelesaikan proses Sertifikasi SNI sebagai persyaratan pengajuan izin edar baru. arahan Kepala Loka: Lakukan pendampingan UMKM hingga dapat memperoleh izin edar sesuai pedoman yang ada dengan memperhatikan batasan terhadap kewenangan yang berlaku	Melanjutkan pendampingan kepada pelaku usaha sesuai tahapan, termasuk pemantauan progres SNI, fasilitasi pengajuan IP CPPOB serta pendaftaran izin edar baru setelah persyaratan terpenuhi.	Belum selesai	- Melakukan follow up kepada 1 UMKM yang belum melanjutkan tahapan registrasi produk di e-reg BPOM, dengan menanyakan progres dan kebutuhan pendampingan yang diperlukan.	TW IV	Ya	S-28	Pelaku usaha yang didampingi tidak dapat melanjutkan proses sertifikasi IP CPPOB
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum terdapat kendala	Melakukan kegiatan intelijen untuk mendapatkan perkara arahan Kepala Loka: Lakukan profiling terhadap kasus yang potensial	Melakukan pendalaman informasi dan investigasi terhadap informasi yang didapatkan	Selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Belum terdapat kendala	Lakukan kegiatan Patroli Siber dan Profiling tepat waktu arahan Kepala Loka: melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling tepat waktu sesuai dengan perencanaan	Selesai	-	-	T	-	-
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di	Belum terdapat kendala	Pelaksanaan kegiatan inovasi sesuai dengan timeline pada perencanaan arahan Kepala Loka: melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan kegiatan inovasi TW II Tahun 2026 sesuai perencanaan	Selesai	-	-	Y	S-38	Keterlambatan pelaporan Inovasi oleh pemegang



No .	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	lingkup UPT									g program

3.3 Realisasi Anggaran

Alokasi anggaran pada awal Tahun 2026 berjumlah 3.666.373.000 dengan program Pengawasan Obat dan Makanan 1.173.688.000 dan Program Dukungan Manajemen 2.492.685.000. Sehubungan dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor B-PR.04.02.2.12.25.771 Tanggal 22 Desember 2025 tentang Penyampaian Data Pergeseran Anggaran ke Dalam RO Khusus Berdasarkan Hasil Identifikasi Keuangan Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden, Loka POM di Kab. Pulau Morotai mendapat besaran nominal pergeseran ke dalam RO khusus sebesar 726.510.000 sehingga sisa anggaran yang dapat digunakan selama tahun 2025 sebesar 2.939.863.000.

Kemudian terdapat Nota Dinas Sekretaris Utama Tanggal 08 April 2026 tentang Penyampaian Data Penajaman Belanja Per Satuan Kerja Untuk Digeser/Direalokasi ke BA-BUN TA 2026, Loka POM di Kab. Pulau Morotai mendapatkan besaran nominal untuk dilakukan pergeseran ke BA-BUN sebesar 1.588.000 sehingga sisa anggaran yang dapat digunakan selama tahun 2026 sebesar 2.938.275.000.

Pada Triwulan II terdapat Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.05.03.2.05.26.353 tentang Usulan Revisi DIPA Kewenangan DJA ke-3 sehingga terdapat penyesuaian anggaran sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 57 Tahun 2026 Tentang Rincian Indeks Standar Biaya Keluaran (SBK) sehingga Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai memperoleh penambahan Pagu sebesar 45.312.000 sehingga total Pagu Tahun 2026 menjadi 2.983.587.000.

Rencana penarikan dana Loka POM di Kab. Pulau Morotai tahun 2026 periode Juli s/d September adalah Rp 97.088.842 untuk belanja pegawai, Rp. 119.504.941 untuk belanja barang, dan Rp. 30.851.000 untuk belanja modal pada bulan Juli. Pada bulan Agustus adalah sebesar Rp. 96.969.838 untuk belanja pegawai, Rp. 114.533.467 untuk belanja barang dan Rp. 23.229.103 untuk belanja modal. Kemudian untuk bulan September, rencana penarikan dana adalah sebesar Rp. 83.720.355 untuk belanja pegawai, Rp. 76.979.989 untuk belanja barang, dan Rp. 0 untuk belanja modal.

Realisasi anggaran Loka POM di Kab. Pulau Morotai dari bulan Januari hingga bulan September Tahun 2026 adalah sebesar Rp. 934.053.621 (68.80%) untuk belanja pegawai, Rp. 1.044.240.527 (71.24%) untuk belanja barang dan Rp. 159.998.899 (100.00%) untuk belanja modal.

Reliasasi anggaran bulan Juli adalah Rp. 98.741.704 untuk belanja pegawai, Rp. 120.520.305 untuk belanja barang dan Rp. 30.851.000 untuk belanja modal. Pada bulan Agustus adalah sebesar Rp. 93.565.692 untuk belanja pegawai, Rp. 116.144.514 untuk belanja barang dan Rp. 23.228.000 untuk belanja modal. Kemudian pada bulan September sebesar Rp. 82.621.804 untuk belanja pegawai, Rp. 74.407.913 untuk belanja barang dan Rp. 0 untuk belanja modal.

Realisasi anggaran per Sasaran Program

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (tidak termasuk AA)	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	$e=(d/c \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
1	AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	9	64,28	6,204,000	2,703,000	43.57
2	BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	16	13	81,25	5,680,000	4,590,000	80.81
3	BDB.001 Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	0	0	19,810,000	19,765,030	99.77
4	BDB.002 Desa Pangan Aman	1	0	0	32,716,000	32,533,200	99.44
5	BDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0	32,383,000	32,332,520	99.84
6	BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	124	90	72,58	29,927,000	15,585,800	52.08
7	BIA.001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	84	63	75	16,580,000	11,555,100	69.69
8	BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0	9,930,000	3,152,000	31.74
9	BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	8	6	75	11,291,000	9,753,504	86.38
10	CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100	80,000,000	79,998,900	100
11	CAN.001 Perangkat pengolahan data dan komunikasi	9	9	100	80,000,000	79,999,999	100
12	PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0,00	101,695,000	43,991,160	43.26
13	QCD.U63	1	1	100	111,985,000	65,332,388	58.34



No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (tidak termasuk AA)	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	$e=(d/c \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Pulau Morotai						
14	QDC.002 Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	20	20	100	3,380,000	3,378,600	99.96
15	QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	2	2	100	6,094,000	6,094,000	100
16	QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	37	34	91,89	59,032,000	47,195,402	79.95
17	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	51	49	96,08	91,682,000	62,209,277	67.85
18	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	5	4	80	11,628,000	8,890,000	76.45
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	36	30	83,33	89,759,000	58,453,819	65.12
20	EBA.956 Layanan BMN	1	0	0	2,500,000	0	0
21	EBA.994 Layanan Perkantoran	1	0	0	2,181,311,000	1,554,089,703	71.25

Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F=(e/d \times 100)$	G	H	$J=(h/g \times 100)$
1.	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,82	94,90	101,15	91.682.000	62.209.277	67,85
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	3.380.000	3.378.600	99,96
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,19	96,52	107,02	8.738.100	5.689.180	65,11



No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F = (e/d \times 100)$	G	H	$J = (h/g \times 100)$
		4	Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	20.042.800	17.426.741	86,95
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	8.738.100	5.689.180	65,11
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	5.814.000	4.445.000	76,45
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	5.814.000	4.445.000	76,45
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	30.099.500	20.821.161	69,17
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	14.440.000	8.065.749	55,86
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,71	100	100,29	44.539.500	28.886.910	64,86
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100	108,70	16.580.000	11.555.100	69,69
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	680.000	680.000	100,00



No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F = (e/d \times 100)$	G	H	$J = (h/g \times 100)$
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12,8	13,67	106,80	101.695.000	43.991.160	43,26
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	21.513.000	18.390.301	85,48
2.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,5	88,16	100,75	41.218.000	25.339.304	61,48
		16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	93	100	107,53	19.810.000	19.765.030	99,77
		17	Jumlah desa pangan aman	85	90	105,88	32.716.000	32.533.200	99,44
		18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	85	100	117,65	32.383.000	32.332.520	99,84
3.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	93	95	102,15	6.094.000	6.094.000	100,00



No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F=(e/d \times 100)$	G	H	$J=(h/g \times 100)$
4.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	15	100	111.985.000	65.332.388	58,34
5.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	6.204.000	2.703.000	43,57
6.	Layanan Publik UPT yang prima	22	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	5.680.000	4.590.000	80,81
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	42.482.500	40.787.725	96,01
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	2.226.293.500	1.594.877.429	71,64
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	42.482.500	40.787.725	96,01
		26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	82,35	82,35	100	42.482.500	40.787.725	96,01

Evaluasi dan Analisis Anggaran

Pada Tahun 2026 Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai memiliki 2 kegiatan yaitu pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM yang seluruh anggarannya bersumber dari DIPA, Adapun rinciannya sebagai berikut.



Kode	Kegiatan	Pagu	Realisasi	Capaian
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	799.776.000	587.513.699	73,46%
6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.183.811.000	1.554.089.704	71,16%
Total		2.983.587.000	2.141.603.403	71,78%

Efisiensi Kinerja

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE = SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE < SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$



Tingkat Efisiensi PerProgram/Kegiatan

No.	Program/Kegiatan/Output	Input	Output	IE	SE	TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	43,57	64,28	1,48	1	0,48	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	80,81	81,25	1,01	1	0,01	Efisien
3	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	99,77	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
4	Desa Pangan Aman	99,44	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
5	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	99,84	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
6	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	52,08	72,58	1,39	1	0,39	Efisien
7	Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	69,69	75	1,08	1	0,08	Efisien
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	31,74	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	86,38	75	0,87	1	-0,13	Tidak Efisien
10	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100	100	1,00	1	0,00	Efisien
11	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100	100	1,00	1	0,00	Efisien
12	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	43,26	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
13	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Pulau Morotai	58,34	100	1,71	1	0,71	Efisien
14	Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	99,96	100	1,00	1	0,00	Efisien
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	100	100	1,00	1	0,00	Efisien
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	79,95	91,89	1,15	1	0,15	Efisien
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	67,85	96,08	1,42	1	0,42	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	76,45	80	1,05	1	0,05	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	65,12	83,33	1,28	1	0,28	Efisien
20	Layanan BMN	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
21	Layanan Perkantoran	71,25	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien



Tingkat Efisiensi Per Indikator

No.	Program/Kegiatan/Output	Input	Output	IE	SE	TE	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,85	101,15	1,49	1	0,49	Efisien
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	99,96	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	65,11	107,02	1,64	1	0,64	Efisien
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	86,95	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	65,11	109,89	1,69	1	0,69	Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,45	100	1,31	1	0,31	Efisien
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,45	100	1,31	1	0,31	Efisien
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,17	100	1,45	1	0,45	Efisien
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	55,86	100	1,79	1	0,79	Efisien
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	64,86	100,29	1,55	1	0,55	Efisien
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	69,69	108,7	1,56	1	0,56	Efisien
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	43,26	106,8	2,47	1	1,47	Tidak Efisien
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	85,48	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	61,48	100,75	1,64	1	0,64	Efisien
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	99,77	107,53	1,08	1	0,08	Efisien
17	Jumlah desa pangan aman	99,44	105,88	1,06	1	0,06	Efisien
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	99,84	117,65	1,18	1	0,18	Efisien



No.	Program/Kegiatan/Output	Input	Output	IE	SE	TE	Kategori
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	102,15	1,02	1	0,02	Efisien
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	58,34	100	1,71	1	0,71	Efisien
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standa	43,57	100	2,30	1	1,30	Tidak Efisien
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	80,81	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
23	nilai AKIP UPT BPOM	96,01	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
24	Nilai kinerja anggaran UPT BPOM	71,64	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
25	indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	96,01	0	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	96,01	100	1,04	1	0,04	Efisien

Tingkat Efisiensi PerSasaran Strategis

No.	Program/Kegiatan/Output	Input	Output	IE	SE	TE	Kategori
1	Meningkatnya Efektivitas Pangawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	73,3	73,85	1,01	1	0,01	efisien
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	90,13	107,95	1,20	1	0,20	efisien
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100	102,15	1,02	1	0,02	efisien
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	58,34	100	1,71	1	0,71	efisien
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	43,57	100	2,30	1	1,30	tidak efisien
6	Layanan Publik UPT yang Prima	80,81	0	0,00	1	-1,00	tidak efisien
7	terwujudnya tata kelola pemerintahan unit organisasi yang optimal	89,92	100	1,11	1	0,11	efisien

Pada Triwulan III Tahun 2026, tingkat efisiensi pada Sasaran Strategis Meningkatkan Efektivitas Pangawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT memiliki kategori Efisien dengan tingkat efisiensi 0,01 menunjukkan kesesuaian penggunaan anggaran dan hasil kegiatan yang dilaksanakan.



Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT memiliki kategori efisien dengan tingkat efisiensi 0,20 menunjukkan kesesuaian penggunaan anggaran dan hasil kegiatan yang dilaksanakan.

Sasaran Strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu memiliki kategori efisien dengan tingkat efisiensi 0,02 menunjukkan kesesuaian penggunaan anggaran dan hasil kegiatan yang dilaksanakan.

Sasaran Strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT memiliki kategori Efisien dengan tingkat 0,71 menunjukkan kesesuaian penggunaan anggaran dan hasil kegiatan yang dilaksanakan.

Sasaran Strategis Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT memiliki kategori tidak efisien dengan tingkat efisiensi 1,30 hal tersebut disebabkan karena penggunaan anggaran lebih kecil dibandingkan dengan hasil kegiatan dikarenakan belum diserap maksimal dan masih berjalan hingga triwulan IV.

Sasaran Strategis Layanan Publik UPT yang Prima memiliki kategori Tidak Efisien dengan tingkat -1 hal tersebut dikarenakan belum terdapat realisasi output yang akan terealisasi di akhir tahun.

Sasaran Strategis terwujudnya tata kelola pemerintahan unit organisasi yang optimal memiliki kategori Efisien dengan tingkat 0,11 menunjukkan kesesuaian penggunaan anggaran dan hasil kegiatan yang dilaksanakan.



BAB IV

PENUTUP

Pada Triwulan III tahun 2026, secara garis besar pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dinilai dari 7 sasaran yang dibagi kedalam 26 indikator kegiatan yang ditetapkan. Pencapaian Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan III tahun 2026 antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat 10 indikator yang memiliki kategori sangat baik yaitu:

- Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 101,15%.
- Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 107,02%.
- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 109,89%.
- Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 100,29%.
- Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan capaian kegiatan 108,70%.
- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian kegiatan 106,80%.
- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian kegiatan 100,75%.
- Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan capaian kegiatan 107,53%
- Jumlah desa pangan aman dengan capaian kegiatan 105,88%.
- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan capaian kegiatan 102,15%.

2. Terdapat 7 indikator yang memiliki kategori baik yaitu:

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian kegiatan 100%.
- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 100%.



- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 100%.
- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 100%.
- Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan capaian kegiatan 100%.
- Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan capaian kegiatan 100%
- Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dengan capaian kegiatan 100%.

3. Terdapat 1 Indikator yang memiliki kategori Tidak dapat disimpulkan:

- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian kegiatan 117,65%.

4. Terdapat 7 indikator yang realisasinya di akhir tahun yaitu:

- Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
- Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah UPT
- Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Indeks Pelayanan Publik UPT
- Nilai AKIP UPT BPOM
- Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
- Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

5. Terdapat 1 indikator yang memiliki kategori kurang yaitu:

- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan capaian kegiatan 0% dikarenakan belum terdapat KLB pada Triwulan III.

Kendala, rekomendasi dan Tindak Lanjut Capaian Kinerja per Indikator

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

fungsi pemeriksaan menyampaikan bahwa Terdapat sampel obat dan OBA yang tidak memenuhi timeline pengujian 25 HK, Terdapat sampel kosmetik yang belum selesai uji sehingga melewati timeline pengujian 25 HK



dikarenakan adanya kerusakan peralatan dan reagen yang habis. Oleh karena itu dilakukan perhitungan Clock off sampai kerusakan peralatan dapat diselesaikan dan reagen tersedia. **Arahan kepala loka** Melakukan koordinasi dengan Balai POM di Sofifi selaku balai koordinator terkait kendala hasil pengujian yang belum selesai hingga masa berakhirnya timeline pengujian, melakukan rekapan data permasalahan terkait keterlambatan uji sampel sediaan farmasi.

2. **Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

Fungsi pemeriksaan menyampaikan Keterbatasan jumlah sampel/kemasan dengan bets yang sama di peredaran pada kategori pangan tertentu. **Arahan kepala loka** Balai Penguji terkait keterbatasan jumlah kemasan/sampel dengan bets yang sama di peredaran dan kemampuan uji balai penguji, menyampaikan permasalahan pada monev regional.

3. **Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT** fungsi pemeriksaan menyampaikan Tidak ada KLB pada bulan sebelumnya. **Arahan kepala loka** melakukan sosialisasi SOP Mikro kepada anggota tim klb kp dan melengkapi peralatannya seperti coolbox, formulir, sarung tangan masker sehingga sigap saat terjadi klb kp. mendiskusikan alur penanganan klb kp dengan tim tgc/pemda saat pelaksanaan advokasi.

4. **Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan** fungsi pemeriksaaan meyampaikan Tidak ada kendala, target indikator tahunan sudah tercapai pada bulan Juni 2026. **Arahan kepala loka** melakukan evaluasi terkait pelaksanaan sampel PIRT da membuat rekapan permasalahan untuk perbaikan di tahun 2027.

5. **Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder** fungsi pemeriksaan menyampaikan bahwa Tidak ada kendala, seluruh keputusan/rekomendasi hasil pengawasan telah ditindak lanjuti. **Arahan kepala loka** Melakukan follow up secara rutin dan berkala terhadap progress tindak lanjut keputusan rekomendasi yang diberikan kepada stakeholder.



6. **Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Diperiksa Sesuai Ketentuan** fungsi pemeriksaan menyampaikan Tidak terdapat kendala. **Arahan kepala loka** Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai dengan pedoman dan timeline yang ditetapkan.
7. **Persentase Sarana Distribusi Obat Diperiksa Sesuai Ketentuan** fungsi pemeriksaan menyampaikan Terdapat sarana ilegal yang mendistribusikan obat tanpa izin sarana dan kewenangan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. **Arahan kepala loka** Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan DPMPTSP terkait sarana ilegal yang mendistribusikan obat tanpa izin sarana dan kewenangan, Membuat nota dinasi ke tim penindakan untuk dilakukan investigasi.
8. **Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan** Fungsi pemeriksaan menyampaikan Adanya Tidak ada kendala, sarana distribusi pangan olahan diperiksa sesuai dengan perencanaan. **Arahan kepala loka** Melakukan kegiatan pengawasan sarana sesuai dengan target yang telah direncanakan dengan menyesuaikan anggaran.
9. **Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan** Fungsi pemeriksaan menyampaikan Kesulitan dalam mencari iklan obat golongan obat keras. **Arahan kepala loka** Meningkatkan frekuensi pemantauan iklan obat melalui berbagai media, melakukan koordinasi ke unit pengampu terkait target obat keras jika tidak dapat ditemukan maka apa yang perlu dilakukan untuk menindaklanjutinya.
10. **Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.** Fungsi pemeriksaan menyampaikan bahwa Pelaporan hasil pengawasan rokok elektronik belum dapat diakomodir pada sistem SIPT dan masih menggunakan google form, sehingga tidak dapat dilihat data riwayat hasil pelaporan. **Arahan kepala loka** Melakukan koordinasi atau *cross check* data dengan unit pengampu terkait capaian hasil pengawasan produk tembakau dan/atau rokok elektronik dan mengarsipkan data dukung hasil pengawasan rokok elektronik.



11. **Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium** Fungsi pengujian menyampaikan Belum terdapat kendala. **Arahan kepala loka** Melakukan koordinasi dengan Tim Pemeriksaan terkait kesesuaian sampel obat yang akan diuji. Mempertahankan konsistensi pelaksanaan. pengujian dengan memastikan ketersediaan reagen dan baku pembanding. Selain itu perlu dilakukan monitoring berkala terhadap kondisi alat untuk mencegah kendala pada pengujian periode berikutnya.
12. **Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT** fungsi infokom menyampaikan Kegiatan KIE yang dijadwalkan dilaksanakan pada September 2026 di Libano belum dapat terlaksana karena memerlukan transportasi yang lebih memadai untuk akses daerah tertentu seperti Libano. Sementara itu, terdapat keterbatasan anggaran untuk penyewaan mobil khusus ke Libano sehingga kegiatan KIE Sinematika dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama Fungsi Pemeriksaan pada Oktober 2026. **Arahan kepala loka** Melaksanakan kegiatan KIE Sinematika di Libano pada Oktober dengan berkolaborasi bersama Fungsi Pemeriksaan, mencari informasi terkait media pelatihan membuat konten untuk meningkatkan KIE Media.
13. **Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan** Fungsi infokom menyampaikan Tidak terdapat Kendala. Seluruh Tahapan Kegiatan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah selesai dilaksanakan. **Arahan kepala loka** melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah untuk perbaikan di tahun 2027. memberikan paket edukasi kepada kader keamanan pangan sekolah.
14. **Jumlah desa pangan aman** Fungsi infokom menyampaikan Belum tersedia kesesuaian jadwal antara Petugas dan Tim Keamanan Pangan Desa untuk pelaksanaan kegiatan Pengawasan Desa Pangan Aman pada Desa yang diintervensi tahun 2025. **Arahan kepala loka** Melakukan penguatan koordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Desa pada Desa Intervensi 2025.
15. **Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas** Fungsi infokom menyampaikan Kegiatan Pengawasan Pasar Pangan Aman Berbasis



Komunitas pada Pasar Intervensi 2025 dilaksanakan lebih cepat yaitu pada september 2026 dan tidak sesuai dengan perencanaan kegiatan awal tahun yang rencananya dilaksanakan pada oktober 2026. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencegah terjadinya *overlapping* kegiatan, jadwal berbenturan dll sehingga dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, petugas yang menjadi *acting captain* belum sepenuhnya selaras (*misaligned*) dengan strategi pelaksanaan kegiatan. **Arahan kepala loka** Melaksanakan pelaporan pelaksanaan kegiatan Pengawasan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai dengan *timeline*, memperhatikan target tahunan agar sesuai renlak untuk mengantisipasi capaian dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

16. **Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB pangan olahan** Fungsi sertifikasi menyampaikan Tidak terdapat kendala. **Arahan kepala loka** Memberikan pendampingan lanjutan kepada UMK untuk mendaftarkan produk pangan di e-registration BPOM dan memperoleh izin edar.
17. **Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT** fungsi penindakan menyampaikan tidak terdapat kendala. **Arahan kepala loka** petugas yang melaksanakan investigasi untuk memberikan Laporan Informasi kepada Kepala Loka, pada Laporan Informasi agar dituangkan secara detail apapun yang di dapat di lapangan. hasil patroli siber dapat dituangkan di profiling agar tertelusur, Melakukan kegiatan penyidikan sesuai dengan pedoman KUHAP.
18. **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan** Fungsi penindakan menyampaikan tidak terdapat kendala. **Arahan kepala loka** menyiapkan laporan analisis, Lakukan kegiatan Patroli Siber dan Profiling tepat waktu.
19. **Nilai AKIP UPT BPOM** Fungsi Tata Usaha Menyampaikan target tahun 2025 tidak tercapai. **Arahan kepala loka** melaksanakan perbaikan dokumen pada aspek-aspek sakip, kemudian melakukan pendampingan sakip bersama inspektorat I, hasil desk sakip dapat menjadi perhatian dan melakukan perbaikan kedepannya.



20. **Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.** Fungsi Tata Usaha menyampaikan Nilai Manrisk tahun 2025 mengalami penurunan dikarenakan keterlambatan pengisian daduk untuk desk Self Assessment Manajemen Risiko. **Arahan kepala loka** Melakukan Koordinasi dengan PIC Manrisk dari Inspektorat I terkait jadwal Self Assessment Maturitas Risiko.
21. **Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT** fungsi tata usaha menyampaikan tidak terdapat kendala. **Arahan kepala Loka** Pelaksanaan kegiatan inovasi sesuai dengan timeline pada perencanaan.





**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISKANDAR ZULKARNAIN

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Morotai, 07 August 2026

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Pulau Morotai



ISKANDAR ZULKARNAIN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.82 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 Persentase
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.19 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.71 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50 Persentase
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.5 Nilai
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1 Nilai
		05 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	26.32 Persentase
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100 Persentase
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	92.75 Persentase
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.3 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.93 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 2,983,587,000 (Dua Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Tiga Juta Lima Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	799,776,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,183,811,000

Morotai, 07 August 2026

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Pulau Morotai



ISKANDAR ZULKARNAIN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	91,682,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	3,380,000
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	10,033,100
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	21,187,800
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	10,033,100
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,759,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	14,440,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	44,199,500
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	16,580,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	1,360,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			12.5	12.5	12.5	12.6	12.6	12.6	12.8	12.8	12.8	13	101,695,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												50	17,778,000
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	41,218,000
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	10	15	23	65	87	91	92	93	94	95	1	19,810,000
		05 - Jumlah desa pangan aman	5	10	15	46	50	67	82	83	85	94	95	1	32,716,000
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	46	48	82	83	84	85	94	95	1	32,383,000
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	15	15	45	50	58	68	83	93	93	93	26.32	6,094,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	10	15	15	15	15	15	15	15	55	85	100	111,985,000
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	92.75	6,204,000
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	5,680,000
7.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.3	42,482,500
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,226,293,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.93	42,482,500
		05 - Persentase implementasi rencana	11.11	22.22	27.78	35.29	41.18	47.06	64.71	70.59	82.35	88.24	94.12	100	42,482,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT													
Total															2,983,587,000

Morotai, 07 August 2026

Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai



ISKANDAR ZULKARNAIN



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	91,682,000
			NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		K - Pharmacovigilance Capacity Building Strengthening Vaccine Safety Surveillance and Pharmacovigilance Support Polio Eradication Strategy				1,280,000		1,280,000	
			2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		H - PENDAMPINGAN PENGISIAN TOOLS PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN DI HALMAHERA UTARA				9,420,000		9,420,000	
			3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		D - PENGIRIMAN SAMPEL REGIONALISASI				4,894,000		4,894,000	
			4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang		053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam,		A - PENGADAAN SAMPEL				41,304,000		41,304,000	
			Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).												

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	kosmetika, suplemen kesehatan												
		5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			I - BIMBINGAN TEKNIS KEPADA DISTRIBUTOR OBAT BAHAN ALAM DALAM RANGKA PERKUATAN PENGAWASAN OBAT BAHAN ALAM MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT								2,550,000	2,550,000
		6.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			N - KOORDINASI DENGAN BALAI KOORDINATOR BALAI POM DI SOFIFI								3,674,000	3,674,000
		7.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			M - Forum Komunikasi dan Peningkatan Kompetensi Bagi UPT BPOM Tahun 2026								9,724,000	9,724,000
		8.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			O - Strengthening Post-Marketing Surveillance (PMS) for Polio Vaccines								2,002,000	2,002,000
		9.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			P - Pelatihan CDOB Senior								1,810,000	1,810,000
		10.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			J - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR DI KABUPATEN PULAU MOROTAI								11,014,000	11,014,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		11.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			L - PENANGANAN SAMPEL KLB - KP						4,010,000	4,010,000		
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO													27	3,380,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans			A - SARANA PELAYANAN KESEHATAN/TENAGA KESEHATAN DAN TENAGA MEDIS YANG MENDAPATKAN KIE FARMAKOVIGILANS DI KAB. PULAU MOROTAI						3,380,000	3,380,000		
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan				90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	10,033,100
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT						540,000	189,000		
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan			A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL						28,126,000	9,844,100		
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar				100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	21,187,800

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																		
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																			
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="2">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengadaan sampel makanan</td><td colspan="2">D - Pelatihan Kitchen Inspection untuk SPPG</td><td>8,960,000</td><td>4,480,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengadaan sampel makanan</td><td colspan="2">C - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA</td><td>16,216,000</td><td>8,108,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengujian laboratorium sampel makanan</td><td colspan="2">A - PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT</td><td>540,000</td><td>162,000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengadaan sampel makanan</td><td colspan="2">A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL</td><td>28,126,000</td><td>8,437,800</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	D - Pelatihan Kitchen Inspection untuk SPPG		8,960,000	4,480,000	2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA		16,216,000	8,108,000	3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT		540,000	162,000	4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL		28,126,000	8,437,800
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI																																									
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	D - Pelatihan Kitchen Inspection untuk SPPG		8,960,000	4,480,000																																									
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA		16,216,000	8,108,000																																									
		3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT		540,000	162,000																																									
		4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL		28,126,000	8,437,800																																									
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	10,033,100																																		
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="2">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengadaan sampel makanan</td><td colspan="2">A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL</td><td>28,126,000</td><td>9,844,100</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengujian laboratorium sampel makanan</td><td colspan="2">A - PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT</td><td>540,000</td><td>189,000</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL		28,126,000	9,844,100	2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT		540,000	189,000														
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI																																									
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL		28,126,000	9,844,100																																									
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT		540,000	189,000																																									
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000																																		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																			
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																				
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="2">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td colspan="2">A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA</td><td>11,628,000</td><td>5,814,000</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA		11,628,000	5,814,000																		
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI																										
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA		11,628,000	5,814,000																										
		<table><tr><td>08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>5,814,000</td></tr></table>	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000																	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000																		
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="2">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td colspan="2">A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA</td><td>11,628,000</td><td>5,814,000</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA		11,628,000	5,814,000																		
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI																										
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA		11,628,000	5,814,000																										
		<table><tr><td>09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>29,759,500</td></tr></table>	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,759,500																	
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,759,500																		
<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="2">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana</td><td colspan="2">H - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT</td><td>3,247,000</td><td>1,623,500</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td colspan="2">A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA</td><td>47,757,000</td><td>23,878,500</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI	2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT		3,247,000	1,623,500	3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA		47,757,000	23,878,500													
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI																												
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT		3,247,000	1,623,500																												
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA		47,757,000	23,878,500																												
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE). Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).																																		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					E - AKSI PENERTIBAN OBAT BAHAN ALAM ILEGAL MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA					4,000,000	2,000,000	
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					I - PELATIHAN INSPEKTUR KOSMETIK JUNIOR TAHUN 2026					4,515,000	2,257,500	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	14,440,000	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					J - KEGIATAN SERTIFIKASI KOMPETENSI PENYULUH KEAMANAN PANGAN					6,280,000	3,140,000	
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					B - INTENSIFIKASI PANGAN					22,600,000	11,300,000	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	44,199,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA			47,757,000			23,878,500			
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			J - KEGIATAN SERTIFIKASI KOMPETENSI PENYULUH KEAMANAN PANGAN			6,280,000			3,140,000			
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - AKSI PENERTIBAN OBAT BAHAN ALAM ILEGAL MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA			4,000,000			2,000,000			
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT			3,247,000			1,623,500			
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - PELATIHAN INSPEKTUR KOSMETIK JUNIOR TAHUN 2026			4,515,000			2,257,500			
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - INTENSIFIKASI PANGAN			22,600,000			11,300,000			
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar			92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	16,580,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																		
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM</td><td>051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail</td><td>D - PENGAWASAN POST MARKET OBAT DAN MAKANAN DIPEREDARAN</td><td>8,960,000</td><td>8,960,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM</td><td>051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail</td><td>A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK</td><td>7,620,000</td><td>7,620,000</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	D - PENGAWASAN POST MARKET OBAT DAN MAKANAN DIPEREDARAN	8,960,000	8,960,000	2.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK	7,620,000	7,620,000												
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																									
		1.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	D - PENGAWASAN POST MARKET OBAT DAN MAKANAN DIPEREDARAN	8,960,000	8,960,000																									
		2.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK	7,620,000	7,620,000																									
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	1,360,000																	
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana</td><td>G - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA RENCANA AKSI PETA JALAM AMR UPT KAB. PULAU MOROTAI</td><td>1,360,000</td><td>1,360,000</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA RENCANA AKSI PETA JALAM AMR UPT KAB. PULAU MOROTAI	1,360,000	1,360,000																		
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																									
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA RENCANA AKSI PETA JALAM AMR UPT KAB. PULAU MOROTAI	1,360,000	1,360,000																									
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			12.5	12.5	12.5	12.6	12.6	12.6	12.8	12.8	12.8	13	101,695,000																	
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium</td><td>056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium</td><td>B - PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PENGUJIAN DI LOKA POM SUBSTANSI PENGEMBANGAN DAN PENGUJIAN KIMIA OBAT, BAHAN OBAT, NARKOTIKA,</td><td>6,725,000</td><td>6,725,000</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PENGUJIAN DI LOKA POM SUBSTANSI PENGEMBANGAN DAN PENGUJIAN KIMIA OBAT, BAHAN OBAT, NARKOTIKA,	6,725,000	6,725,000																		
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																											
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PENGUJIAN DI LOKA POM SUBSTANSI PENGEMBANGAN DAN PENGUJIAN KIMIA OBAT, BAHAN OBAT, NARKOTIKA,	6,725,000	6,725,000																											
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).																																

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
								PSIKOTROPIKA, PREKUSOR DAN ZAT ADIKTIF								
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				A - BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN PENGUJIAN KIMIA KOSMETIK				16,580,000	16,580,000			
		5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - PENGADAAN BAHAN PENUNJANG LABORATORIUM				77,390,000	77,390,000			
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				D - PENANGANAN LIMBAH				1,000,000	1,000,000			
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												50	17,778,000	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI				
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan		F - KOORDINASI DENGAN PEMERINTAH DAERAH HALMAHERA UTARA				1,540,000		1,540,000				
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan		D - Pelatihan Kitchen Inspection untuk SPPG				8,960,000		4,480,000				
		Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPS-E) Badan Siklus dan Sertifikasi (BSSN)														

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan			E - PENDAMPINGAN PENGISIAN TOOLS PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN DI KABUPATEN PULAU MOROTAI								3,650,000	3,650,000
		4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan			C - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA								16,216,000	8,108,000
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	41,218,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			C - PENGELOLAAN ULPK								1,500,000	1,500,000
		2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			D - PENYELENGGARAAN KIE DI MEDIA SOSIAL								1,224,000	1,224,000
		3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			E - LAYANAN PUBLIK MEDIA RADIO								1,300,000	1,300,000
		4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			A - FORUM KONSULTASI PUBLIK LOKA POM DI KAB. PULAU MOROTAI								3,522,000	3,522,000
		5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			B - KIE Keamanan Obat dan Makanan di Kab. Pulau Morotai								8,746,000	8,746,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				D - Inovasi RASA SEHATI				4,936,000				4,936,000
		7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				C - Inovasi Layanan informaSI dan pengujian kEaMAnan kosmeTIK dan pAngan (SINEMATIKA)				12,656,000				12,656,000
		8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				A - LAYANAN PUBLIKASI MEDIA CETAK DAN MEDIA LUAR RUANG				7,267,000				7,267,000
		9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				E - Pembinaan SAKA POM				67,000				67,000
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		5	10	15	23	65	87	91	92	93	94	95	1	19,810,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS				B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH DAN PEMBERIAN PAKET EDUKASI				4,975,000				4,975,000
		2.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS				A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN DI PROVINSI MALUKU UTARA				8,269,000				8,269,000
		3.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS				C - MONITORING DAN SERTIFIKASI SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN				6,566,000				6,566,000
		05 - Jumlah desa pangan aman		5	10	15	46	50	67	82	83	85	94	95	1	32,716,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																																																																																									
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																																																																																										
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="10">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>052 - Pemberdayaan komunitas desa</td><td colspan="10">D - PENGAWALAN DESAN INTERVENSI 2025</td><td>60,000</td><td>60,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>052 - Pemberdayaan komunitas desa</td><td colspan="10">C - MONITORING DAN EVALUASI</td><td>5,173,000</td><td>5,173,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>052 - Pemberdayaan komunitas desa</td><td colspan="10">A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA</td><td>7,709,000</td><td>7,709,000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>052 - Pemberdayaan komunitas desa</td><td colspan="10">B - BIMTEK KOMUNITAS DESA</td><td>10,422,000</td><td>10,422,000</td></tr><tr><td>5.</td><td>DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>051 - Perkuatan kapasitas desa</td><td colspan="10">A - Advokasi Kelembagaan Desa Pangan Aman, PPABK, dan Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan</td><td>9,352,000</td><td>9,352,000</td></tr><tr><td colspan="2">06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas</td><td>5</td><td>10</td><td>15</td><td>46</td><td>48</td><td>82</td><td>83</td><td>84</td><td>85</td><td>94</td><td>95</td><td>1</td><td>32,383,000</td></tr></table>														NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN										ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - PENGAWALAN DESAN INTERVENSI 2025										60,000	60,000	2.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - MONITORING DAN EVALUASI										5,173,000	5,173,000	3.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA										7,709,000	7,709,000	4.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA										10,422,000	10,422,000	5.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kelembagaan Desa Pangan Aman, PPABK, dan Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan										9,352,000	9,352,000	06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		5	10	15	46	48	82	83	84	85	94	95	1	32,383,000
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN										ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																																																																								
		1.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - PENGAWALAN DESAN INTERVENSI 2025										60,000	60,000																																																																																																								
		2.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - MONITORING DAN EVALUASI										5,173,000	5,173,000																																																																																																								
		3.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA										7,709,000	7,709,000																																																																																																								
		4.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA										10,422,000	10,422,000																																																																																																								
		5.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kelembagaan Desa Pangan Aman, PPABK, dan Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan										9,352,000	9,352,000																																																																																																								
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		5	10	15	46	48	82	83	84	85	94	95	1	32,383,000																																																																																																								
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="10">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya</td><td colspan="10">A - Koordinasi/Konsultasi dan Persiapan Rencana Pra Advokasi Kegiatan Pro PN</td><td>1,100,000</td><td>1,100,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya</td><td colspan="10">E - MONITORING DAN EVALUASI PRO-PN</td><td>3,774,000</td><td>3,774,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya</td><td colspan="10">D - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN</td><td>3,779,000</td><td>3,779,000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya</td><td colspan="10">C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR</td><td>15,294,000</td><td>15,294,000</td></tr></table>														NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN										ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Koordinasi/Konsultasi dan Persiapan Rencana Pra Advokasi Kegiatan Pro PN										1,100,000	1,100,000	2.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - MONITORING DAN EVALUASI PRO-PN										3,774,000	3,774,000	3.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN										3,779,000	3,779,000	4.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR										15,294,000	15,294,000																														
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN										ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																																																																								
		1.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Koordinasi/Konsultasi dan Persiapan Rencana Pra Advokasi Kegiatan Pro PN										1,100,000	1,100,000																																																																																																								
		2.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - MONITORING DAN EVALUASI PRO-PN										3,774,000	3,774,000																																																																																																								
		3.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN										3,779,000	3,779,000																																																																																																								
		4.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR										15,294,000	15,294,000																																																																																																								
		Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).																																																																																																																						

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
		5.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							F - PENGAWALAN PASAR INTERVENSI 2025			512,000		512,000
		6.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							B - BIMBINGAN TEKNIK KOMUNITAS PASAR			7,924,000		7,924,000
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		5	15	15	45	50	58	68	83	93	93	93	26.32	6,094,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM				A - BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM				6,094,000		6,094,000		
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		5	10	15	15	15	15	15	15	15	55	85	100	111,985,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN PULAU MOROTAI	051 - Operasi Intelijen				B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				51,096,000		51,096,000		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		2.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	055 - Pemberkasan			B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara			1,820,000			1,820,000			
		3.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			B - Pelaksanaan Wasmalitrik			11,300,000			11,300,000			
		4.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	055 - Pemberkasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti			2,790,000			2,790,000			
		5.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	055 - Pemberkasan			D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum			1,000,000			1,000,000			
		6.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	055 - Pemberkasan			A - Pemberkasan			6,300,000			6,300,000			
		7.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP			A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP			712,000			712,000			
		8.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	054 - Operasi Penindakan			B - Penangkapan dan Penahanan			5,960,000			5,960,000			
		9.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	054 - Operasi Penindakan			A - Operasi Penindakan			9,009,000			9,009,000			
		10.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan			A - Gelar Kasus dan Pelaporan			712,000			712,000			
		Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPS-E) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)														

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		11.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	055 - Pemberkasan						C - Gelar Kasus dan Pelaporan				1,820,000		1,820,000
		12.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	055 - Pemberkasan						G - Forum Koordinasi PPNS				11,906,000		11,906,000
		13.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	055 - Pemberkasan						F - Bantuan Teknis dan Taktis Penyidikan dalam Rangka Penerapan KUHP Terbaru				7,560,000		7,560,000
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	92.75	6,204,000
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan						A - KOORDINASI PENINDAKAN LOKA MOROTAI DENGAN BALAI KORDINATOR				6,204,000		6,204,000
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT													4.7	5,680,000
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi						A - PENGAWASAN SARANA PRE MARKET DALAM WILAYAH KABUPATEN PULAU MOROTAI DAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA				5,680,000		5,680,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				L - PENGURUSAN ADMINISTRASI KEUANGAN DAN BMN KE KPPN, KPP di Tobelo				5,640,000				5,640,000
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				P - Penyedia Daya Tahan Tubuh Untuk Petugas Pengujian Loka				924,000				924,000
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				Q - PELAYANAN PUBLIK DI MPP KAB. HALMAHERA UTARA				6,240,000				6,240,000
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				R - PELATIHAN KEARSIPAN				1,764,000				1,764,000
		12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				A - Pendampingan dan Pelaporan				2,500,000				2,500,000
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2 DAN 4 LOKA MOROTAI				25,000,000				25,000,000
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				G - OPERASIONAL PERKANTORAN LOKA				231,672,000				231,672,000
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - RAKERNAS BPOM 2026				9,930,000				2,482,500
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				O - SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA				20,410,000				20,410,000
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				S - SERTIFIKASI CRMO BAGI Penanggung Jawab Manajemen Resiko (SPIP)				23,741,000				23,741,000
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				T - Sertifikasi Pejabat Pembuat Komitmen Type C				23,740,000				23,740,000
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan				1,357,685,000				1,357,685,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		U - Pelatihan Fungsional Perencana Ahli Pertama						17,500,000		17,500,000		
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		W - Rapat Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Morotai						9,020,000		9,020,000		
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		X - BIMTEK PENGELOLAAN BMN						12,230,000		12,230,000		
		23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		V - Pelatihan Fungsional Pranata SDM Aparatur Terampil						5,000,000		5,000,000		
		24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT						1,000,000		1,000,000		
		25.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN						80,000,000		20,000,000		
		27.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - HARDWARE						80,000,000		20,000,000		
		28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - LANGGANAN DAYA DAN JASA LOKA POM						42,000,000		42,000,000		
		29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR LOKA POM						47,824,000		47,824,000		
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.93	42,482,500
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - RAKERNAS BPOM 2026						9,930,000		2,482,500		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Elektronik (BPJPE) dan telah terverifikasi menggunakan Tanda Tangan Elektronik (TTE).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN	
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO			KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi			051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - HARDWARE				80,000,000	20,000,000		
		3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN				80,000,000	20,000,000		
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT			11.11	22.22	27.78	35.29	41.18	47.06	64.71	70.59	82.35	88.24	94.12	100	42,482,500
		NO	RO			KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi			051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - HARDWARE				80,000,000	20,000,000		
		2.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN				80,000,000	20,000,000		
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi				A - RAKERNAS BPOM 2026				9,930,000	2,482,500		
		Total														2,983,587,000	

Morotai, 07 August 2026

Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai



ISKANDAR ZULKARNAIN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bahan Alam)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
	Loka POM di Ka	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	4.00	93,82	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Ka	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	4.00	93,82	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
	Loka POM di Ka	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	5.00	93,82	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00
	Loka POM di Ka	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	5.00	93,82	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	Loka POM di Ka	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	6.00	93,82	100.00	100.00	100.00	97.78	99.44
	Loka POM di Ka	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	9.00	93,82	100.00	100.00	100.00	98.33	99.58
	Loka POM di Ka	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	6.00	93,82	99.00	100.00	87.50	98.57	96.27
	Loka POM di Ka	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	7.00	93,82	96.00	96.67	87.50	98.82	94.75
	Loka POM di Ka	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	4.00	93,82	96.00	97.14	87.50	98.96	94.90
	Loka POM di Ka	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Ka	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Ka	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

[illegible]

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	91.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	91.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	91.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	91.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	91.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	91.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	91.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	91.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Keterangan	Kendala	Rekomendasi
20C	Loka Pengawas C	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	100.00	100.00	100.00		sebanyak 28 rekomendasi kumulatif yang diterbitkan dan telah ditindaklanjuti, yang terdiri dari sebanyak 24 rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan sebanyak 4 rekomendasi telah ditindaklanjuti lintas sektor	Tidak terdapat kendala	stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Loka POM di Morotai secara rutin setiap bulannya
20C	Loka Pengawas C	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	100.00	100.00	100.00	100.00	sebanyak 31 rekomendasi kumulatif yang diterbitkan dan telah ditindaklanjuti, yang terdiri dari sebanyak 27 rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan sebanyak 4 rekomendasi telah ditindaklanjuti lintas sektor	Tidak terdapat kendala	Melakukan monitoring tindak lanjut berupa feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Loka POM di Morotai secara rutin setiap bulannya
20C	Loka Pengawas C	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
20C	Loka Pengawas C	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
20C	Loka Pengawas C	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa2	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa 2	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	
			dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan													di si
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00	P di si
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00	P te pi
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00	P te pi
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		

Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Persentase fasilitas dis	Januari	100,00	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
Persentase fasilitas dis	Februari	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Persentase fasilitas dis	Maret	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Persentase fasilitas dis	April	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Persentase fasilitas dis	Mei	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Persentase fasilitas dis	Juni	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase fasilitas dis	Juli	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase fasilitas dis	Agustus	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase fasilitas dis	September	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase fasilitas dis	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase fasilitas dis	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase fasilitas dis	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase Iklan	Januari	99,71	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase Iklan	Februari	99,71	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase Iklan	Maret	99,71	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase Iklan	April	99,71	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase Iklan	Mei	99,71	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase Iklan	Juni	99,71	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase Iklan	Juli	99,71	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase Iklan	Agustus	99,71	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase Iklan	September	99,71	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase Iklan	Oktober		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase Iklan	November		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase Iklan	Desember		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20%)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25%)	Pengawasan (5%)	Realisasi
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Januari	5	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Februari	10	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Maret	15	15.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	April	23	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Mei	65	25.00	20.00	25.00	0.00	0.00	70.00
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juni	87	25.00	20.00	25.00	25.00	0.00	95.00
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juli	91	25.00	20.00	25.00	25.00	5.00	100.00
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Agustus	92	25.00	20.00	25.00	25.00	5.00	100.00
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	September	93	25.00	20.00	25.00	25.00	5.00	100.00
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Oktober	94	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	November	95	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Desember	1						100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Kelembagaan Desa (25%)	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (25%)	Bimtek Komunitas (20%)	Monitoring dan Evaluasi (Pertemuan Lintas Sektor) (20%)	Pengawasan (10%)	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	5	5.00					5.00	
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	10	10.00				0	10.00	
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	15	15.00	0.00			0	15.00	
16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	46	25.00	25.00			0	50.00	
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	50	25.00	25.00	0.00		0	50.00	
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	67	25.00	25.00	20.00		0	70.00	
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	82	25.00	25.00	20.00	20.00	0	90.00	
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	83	25.00	25.00	20.00	20.00	0	90.00	
16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	85	25.00	25.00	20.00	20.00	0	90.00	
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	94	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0.00	
16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	95	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0.00	
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	1						100.00	1

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25%)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20%)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi (20%)	Pengawasan (10%)	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Januari	5	5.00					5.00	
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Februari	10	10.00					10.00	
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Maret	15	15.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	April	46	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	50.00	
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Mei	48	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	50.00	
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Juni	82	25.00	25.00	20.00	20.00	0.00	90.00	
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Juli	83	25.00	25.00	20.00	20.00	0.00	90.00	
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Agustus	84	25.00	25.00	20.00	20.00	0.00	90.00	
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	September	85	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00	
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Oktober	94	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	November	95	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Desember	1						1.00	1.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan (Jan-Nov) Target UMKM selama 5 tahun (Des)
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperi Januari		5	15.00	0.00	0.00	5.00	3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperi Februari		15	45.00	0.00	0.00	15.00	3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperi Maret		15	45.00	0.00	0.00	15.00	3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperi April		45	90.00	0.00	0.00	45.00	2
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperi Mei		50	105.00	0.00	0.00	52.50	2
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperi Juni		58	120.00	0.00	0.00	60.00	2
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperi Juli		68	140.00	0.00	0.00	70.00	2
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperi Agustus		83	190.00	0.00	0.00	95.00	2
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperi September		93	190.00	0.00	0.00	95.00	2
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperi Oktober		93	0.00	0.00	0.00		2
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperi November		93	0.00	0.00	0.00		2
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperi Desember		26.32	2.00	0.00	0.00		19.00

▼	Bulan ▼	Target Indikator ▼	Target Perkara Tahun Berjalan ▼	Target Perkara Carry Over ▼	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP) ▼	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP) ▼	Nilai Realisasi SPDP ▼	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I) ▼	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I) ▼	Nilai Realisasi Tahap I ▼	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21) ▼	Realisasi Perkara Carry Over (P21) ▼	Nilai Realisasi P21 ▼	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II) ▼	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II) ▼	Nilai Realisasi Tahap II ▼	% Keberhasilan Perkara ▼
an Sediaan Farmasi dan Par	Januari		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
an Sediaan Farmasi dan Par	Februari		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
an Sediaan Farmasi dan Par	Maret		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
an Sediaan Farmasi dan Par	April		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
an Sediaan Farmasi dan Par	Mei		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
an Sediaan Farmasi dan Par	Juni		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
an Sediaan Farmasi dan Par	Juli		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
an Sediaan Farmasi dan Par	Agustus		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
an Sediaan Farmasi dan Par	September		1	0	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15,00
an Sediaan Farmasi dan Par	Oktober		1	0						0			0			0	0,00
an Sediaan Farmasi dan Par	November		1	0						0			0			0	0,00
an Sediaan Farmasi dan Par	Desember		1	0						0			0			0	0,00

No. Urut	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT					Persentase Laporan Analisis Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar				
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	link data dukung	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	link data dukung
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Juli	87,5	87,14	Tidak ada kendala	Melaksanakan kegiatan KIE berikutnya sesuai perencanaan	https://drive.google.com/file/d/1WLCBPC0v6eFp-RwvY-RIMQc4A4UQvXk/view?usp=drive_link	50	50	Belum terdapat kendala	Melaporkan Patroli Siber dan Profiling Siber tepat waktu	https://drive.google.com/drive/folders/1gagMoW44OrBWVp3kVyc9d4FE2usp=drive_link
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Agustus	87,5	87,14	Kegiatan KIE dalam rangka Semarak Kemerdekaan Ke-81 Republik Indonesia "Merdeka Dari Pangan Tidak Aman, Wujudkan Keluarga Sehat" yang dilaksanakan di Kantor Loka POM di Kab. Pulau Morotai, namun ruangan yang tersedia sangat terbatas untuk dapat memuat 40 orang peserta, panitia, dan narasumber. Selain itu, peserta pada kegiatan KIE mayoritas merupakan ASN Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dan tenaga kesehatan yang memiliki jadwal pekerjaan di instansinya dan kegiatan KIE dirangkakan dengan Kegiatan Vaksin HPV. Sehingga narasumber mengalami keterbatasan waktu dalam memberikan materi KIE.	Pelaksana kegiatan mengadakan kegiatan di tempat atau ruangan yang berkapasitas lebih besar, luas dan cukup untuk menampung seluruh peserta, narasumber, dan panitia serta melakukan penyesuaian kegiatan berdasarkan latar belakang pekerjaan peserta.	DATA DUKUNG RHPK KIE AGUSTUS	50	50	Belum terdapat kendala	Melaporkan Patroli Siber dan Profiling Siber tepat waktu	https://drive.google.com/drive/folders/1gagMoW44OrBWVp3kVyc9d4FE2usp=drive_link
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	September	87,5	88,16	Tidak ada kendala	Melaksanakan kegiatan KIE berikutnya sesuai perencanaan	https://drive.google.com/file/d/1Kyz0BC62rP-CGzane64GUMSt6zHKzK/view?usp=drive_link	50	50	Belum terdapat kendala	Melaporkan Patroli Siber dan Profiling Siber tepat waktu	https://drive.google.com/drive/folders/1gagMoW44OrBWVp3kVyc9d4FE2usp=drive_link

Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT				
Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	link data dukung
64,71	64,71	Belum ada kendala	Melakukan kegiatan inovasi sesuai perencanaan	https://drive.google.com/file/d/1HzyYF1Z2v0E8kTBhuJd4mLTQadQOvA/view?usp=drive_link
70,59	70,59	Belum ada kendala	Melakukan kegiatan inovasi sesuai perencanaan	https://drive.google.com/file/d/1T6KzF5TNZIN-7DOVa8lzm_wNydK37usp=drive_link
82,35	82,35	Belum ada kendala	Melakukan kegiatan inovasi sesuai perencanaan	https://drive.google.com/file/d/1H5UQ5LhYSKJAM48UTSg7CU8P7usp=drive_link

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Link Data Dukung <https://drive.google.com/drive/folders/1ze8UQcHX8JATNGay6vEZ43MFa-4dQ2evd>

[illegible]

Link Data Dukung <https://drive.google.com/drive/folders/1m6iOchX82ATNGagly0K241Mfa4dDev>

[illegible]

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Link Data Dukung <https://drive.google.com/drive/folders/2u6fGvHE92AT8GupwK243Mf4u4Dw4>

No	Bulan	Kode Sampel	Sampel	Kategori	Nama produk	NRE	Produsen	Tempat sampling	Tujuan	Jumlah sampel (pcs)	Keseluruhan dengan resiko sampling	Hasil Pemeriksaan UPT	Keseluruhan evaluasi pemeriksaan	Keseluruhan Parameter UJ dengan	Tanggal sampling	Tanggal kirim sampel	Tanggal pemeriksaan SPZ di TPA Balai UPT	Tanggal sampel diproses admin Balai UPT	Tanggal SPZ Balai PCDM di Balai UPT	Estimasi risiko UJ (SD HQ)	Hasil UJ		Tgl CP		Kesimpulan UJ	Tanggal terbitnya surat atau Kepala Balai PCDM di Balai UPT	Kertepatan SLA Pengujian (SD HQ)	Pelayanan	Tingkat
																					Kimia	Biologi	Kimia	Biologi					
1	April	26-160-101-13-01-0014	PIRT	Tergelad + PIRT Topping dan Isuall Ombakung	Miesika Tjap Djantung	PIRT No. 8023313023548-30	CV Marga Mulia Abadi	Central Mart, Marudal	Selfli	12	Sesuai	MK	Sesuai	Sesuai	28 April 2026	01/05/2026	2 Mei 2026	8 Mei 2026	18 Mei 2026	9 Juli 2026	MS	MS	18/06/2026	23/06/2026	MS	29 Juni 2026	Tepat waktu (Maret-Juni)	Dhimi, Indan Dwi	1
2	April	26-160-101-13-01-0014	PIRT	Tergelad + PIRT Hasil Olahan Biji-Biji, Kacang, Jajanan dan lain-lain	Obik Popcorn Rasa Pandan	PIRT No. 3127300801511-30	mbp/MBY	Central Mart, Marudal	Selfli	12	Sesuai	TMK Mayor	Sesuai	Sesuai	28 April 2026	01/05/2026	2 Mei 2026	8 Mei 2026	18 Mei 2026	9 Juli 2026	MS	MS	18/06/2026	23/06/2026	MS	29 Juni 2026	Tepat waktu (Maret-Juni)	Dhimi, Indan Dwi	1
3	April	26-160-101-13-01-0014	PIRT	Tergelad + PIRT Produk Olahan Hasil Perikanan Berwujud Makanan, Minuman dan	Pempis Cakalang Ulat	PIRT No. 5027373030380-30	OL ELLINER DM BUDS	Central Mart, Marudal	Selfli	12	Sesuai	TMK Mayor	Sesuai	Sesuai	28 April 2026	01/05/2026	2 Mei 2026	8 Mei 2026	18 Mei 2026	9 Juli 2026	MS	MS	18/06/2026	05/06/2026	MS	29 Juni 2026	Tepat waktu (Maret-Juni)	Dhimi, Indan Dwi	1

Persentase Keputusan atau Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

<https://doi.org/10.1016/j.sbsbs.2019.05.001>

[illegible]

© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

[illegible]

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Link Data Dukung <https://drive.google.com/drive/folders/1ze6i0cHK82ATNGggLyIXZ41MFa4dDev4>

No.	Bulan	Tanggal Periksa	Informasi Sarana			Grading	Kesimpulan	Petugas	Tindak Lanjut	Tanggal Kirim Laporan dari akun Kepala Loka Ke
			Nama Sarana/ Pemilik/ PJ	Nama Produk	Alamat					
1	April	16 April 2026	UD NASRI	AMDK Demineral	Desa Margomulyo, Kec. Kao Barat	B	MK	Monik, Dhini, Suci	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana	24 April 2026
2	Juni	16 June 2026	UMKM Putri Lolaro	Abon Ikan, Sambal Roa	Desa Wayabula, Kec. Morotai Selatan Barat	C	TMK	Monik, Dhini	Peringatan	25 June 2026
3	Juli	29 July 2026	CV. Top Bello Indonesia	AMDK (Air Demineral)	Desa Togoliua, Kec. Tobelo Barat	B	MK	Dhini, Suci	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana	8 August 2026
4	Juli	30 July 2026	CV. Aisah Mitra Sejahtera	AMDK (Air Mineral)	Jl. Trans Halut, Dusun Beringin, Desa Tabobo, Kec. Malifut	C	TMK	Dhini, Suci	Peringatan	10 August 2026

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Link Data Dukung

<https://drive.google.com/drive/folders/1ze6i0cHK82ATNGgqLviXZ41MFa4dDev4>

No.	Bulan	Tanggal Periksa	Informasi Sarana			Kesimpulan	Petugas	Tindak Lanjut	Tanggal Kirim Laporan dari akun Kepala Loka Ke Pusat
			Nama Sarana/ Pemilik/ PJ	Jenis Sarana	Alamat				
1	Januari	26 January 2026	Apotek Naba Medika	Saryanfar	Daruba, Morsel	MK	Monik, Suci	Peringatan	31 January 2026
2	Januari	27 January 2026	Puskesmas Wayabula	Saryanfar	Wayabula, Morselbar	TMK	Monik, Suci	Peringatan Keras	31 January 2026
3	Februari	10 February 2026	Toko Queen Kosmetik	Kosmetik	Daruba, Morsel	TMK	Dhini, Inga	Peringatan	18 February 2026
4	Februari	11 February 2026	Apotek Insana	Saryanfar	Gotalamo, Morsel	MK	Monik, dhini	Peringatan	18 February 2026
5	Februari	13 February 2026	Apotek Nan Pratama	Obat Tradisional	Gotalamo, Morsel	MK	Monik, dhini	Pembinaan	19 February 2026
6	April	10 April 2026	IFK Kab. Pulau Morotai	Saryanfar	Yayasan, Morsel	TMK	Monik, Suci, Inga	Peringatan Keras	24 April 2026
7	April	11 April 2026	Apotek Angela	Saryanfar	Daruba, Morsel	TMK	Monik, Suci, Inga	Peringatan Keras	20 April 2026
8	April	24 April 2026	IFK Kab. Halmahera Utara	Saryanfar	Jl. Kawasan Pemerintahan Tobelo	MK	Monik, Suci, Dhini	Peringatan	30 April 2026
9	April	25 April 2026	Puskesmas Pitu	Saryanfar	Desa Lina Ino, Kec. Tobelo	MK	Monik, Suci, Dhini	Peringatan	30 April 2026
10	Mei	20 May 2026	Apotek Sehat	Obat Tradisional	Desa WKO, Kec. Tobelo Tengah	MK	Monik, Suci	Pembinaan	23 May 2026
11	Mei	21 May 2026	Marahai Beauty Store	Kosmetik	Desa WKO, Kec. Tobelo Tengah	TMK	Monik, Suci	Peringatan	25 May 2026
12	Juni	10 June 2026	Apotek Insana	Suplemen Kesehatan	Belakang Bumdes Gotalamo, Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	MK	Monik, Suci	Pembinaan	18 June 2026
13	Juni	11 June 2026	Toko Nur Fadhillah	Kosmetik	Kampung Cina, Desa Daruba, Kec. Morotai Selatan	TMK	Monik, Suci	Peringatan	17 June 2026
14	Juli	15 July 2026	Mini Central	Kosmetik	Jl Darame, Desa Darame, Kec. Morotai Selatan	TMK	Suci, Dhini, Inga	Peringatan	27 July 2026
15	Juli	16 July 2026	Apotek 97 Farma	Saryanfar	Jl LOC Desa Darame, Kec. Morotai Selatan	MK	Suci, Dhini, Inga	Peringatan	27 July 2026
16	Agustus	11 August 2026	Toko Obat Nikmat	Saryanfar	Desa Soakonora, Kec. Galela Selatan	MK	Suci, Dhini, Inga	Peringatan	19 August 2026
17	Agustus	11 August 2026	Toko Obat Bajar Rahmat	Obat Tradisional	Desa Soakonora, Kec. Galela Selatan	TMK	Suci, Dhini, Inga	Peringatan	19 August 2026
18	September	16 September 2026	Praktek Perawatan Luka Alexa	Suplemen Kesehatan	Desa Soatobaru, Kec. Galela Selatan	TMK	Suci, Dhini, Inga	Peringatan	28 September 2026
19	September	17 September 2026	RS Bethesda GMIH	Saryanfar	Desa Gamsungi, Kec. Tobelo	MK	Suci, Dhini, Inga	Peringatan	28 September 2026

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Link Data Dukung <https://drive.google.com/drive/folders/1ze6I0cHK82ATNGgGLvIXZ41MFa4dDev4>

No.	Bulan	Tanggal Periksa	Informasi Sarana			Kesimpulan	Petugas	Rating sarana	Tindak lanjut pemeriksaan	Tanggal Kirim Laporan dari akun Kepala Loka Ke Pusat	Keterangan
			Nama Sarana/ Pemilik/ PJ	Jenis Sarana	Alamat						
1	Januari	26 January 2026	Toko Moro Jaya	Pangan	Desa Daruba, Kec. Morotai Selatan	MK	Dhini, Inga	Rating B, Terdapat temuan produk kedaluwarsa	Peringatan	30 January 2026	Terlaksana sesuai target pemeriksaan rutin sarana distribusi pangan olahan bulan Januari 2026
2	Januari	26 January 2026	Toko Fantastik	Pangan	Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	TMK	Dhini, Inga	Rating C, Terdapat 3 temuan major	Peringatan	30 January 2026	
3	Februari	12 Februari 2025	Kios Nayla Maginti	Pangan	Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	TMK	Dhini, Monik	Rating C, Terdapat 3 temuan major dan 1 temuan minor	Peringatan	18 februari 2026	Terlaksana sesuai target pemeriksaan rutin sarana distribusi pangan olahan bulan Februari 2026
4	Maret	3 March 2026	Toko Ifan Lamena	Pangan	Jl Raya Darama, Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai	MK	Suci, Inganatus, Widyas, Intan Dwi	Rating A, terdapat 3 temuan minor	Pembinaan	24 March 2026	Terlaksana sesuai target pemeriksaan rutin sarana distribusi pangan olahan bulan Maret 2026
5	Maret	10 March 2026	Toko Rahman	Pangan	Desa Wayabula, Kec. Morotai Selatan Barat, Kab. Pulau Morotai	MK	Monik, Suci, Reni, Syaiful, Ajeng	Rating A, terdapat 1 temuan major dan 1 temuan minor	Peringatan	24 March 2026	
6	April	24 April 2026	Murrah Merriah	Pangan	Desa Wosia, Kec. Tobelo	MK	Monik, Suci, Dhini	Rating B, terdapat 2 temuan major dan 1 temuan minor	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan	30 April 2026	Terlaksana sesuai target pemeriksaan rutin sarana distribusi pangan olahan bulan April 2026
7	Mei	20 May 2026	Toko Cahaya Wajo	Pangan	Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	TMK	Dhini, Inganatus	Rating C, terdapat temuan kedaluwarsa	Peringatan	26 May 2026	Terlaksana sesuai target pemeriksaan rutin sarana distribusi pangan olahan bulan Juni 2026
8	Mei	21 May 2026	Indomaret Raya WKO	Pangan	Desa WKO. Kec Tobelo Tengah	MK	Dhini, Inganatus	Rating B, terdapat temuan kedaluwarsa	Peringatan	26 May 2026	
9	Juli	17 July 2026	Toko Cahaya Pinrang	Pangan	Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	TMK	Dhini, Suci, Inganatus	Rating C, terdapat temuan kedaluwarsa	Peringatan	27 July 2026	Terlaksana sesuai target pemeriksaan rutin sarana distribusi pangan olahan bulan Juli 2026
10	Agustus	12 August 2026	Alfamidi Kemakmuran	Pangan	Jl. Kemakmuran, Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	MK	Dhini, Suci, Inganatus	Rating B, terdapat temuan kedaluwarsa	Peringatan	20 August 2026	Terlaksana sesuai target pemeriksaan rutin sarana distribusi pangan olahan bulan Agustus 2026
11	September	16 September 2026	Indomaret Soakonora	Pangan	Desa Soakonora, Kec. Galela Barat	TMK	Dhini, Suci, Inganatus	Rating C, terdapat temuan kedaluwarsa	Peringatan	22 September 2026	Terlaksana sesuai target pemeriksaan rutin sarana distribusi pangan olahan bulan September 2026

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

World Health Organization

[Return to Table of Contents](#)

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

Persentase label produk tembakau dan atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Link Data Dukung: <https://drive.google.com/drive/folders/1ze6i0cHK82ATNGgLyIXZ41MFa4dDev4>

No.	Bulan	Lokasi	Nama Rokok	Produsen Rokok	Jenis Rokok	Jenis PHW	MK/TMK	Petugas	Tanggal kirim Laporan dari akun Kepala Loka Ke Pusat
1	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	FILASTA KRETEK	PT. FILASTA INDONESIA - KUDUS	SKT	5	MK	Dhini	30/01/2026
2	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	WARUNG KOPI	PT. V.S.S. - KUDUS	SKT	3	MK	Dhini	30/01/2026
3	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	BLACK SCORPION	PT. R.P.T. - DEMAK	SKM	5	MK	Dhini	30/01/2026
4	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	DIARUM 76 MANGGA ROYAL	PT DIARUM - KUDUS	SKT	2	MK	Dhini	30/01/2026
5	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	DIARUM BLACK CAPPUCCINO FLAVOR	PT DIARUM - KUDUS	SKM	3	MK	Dhini	30/01/2026
6	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	INSTA	PT. J.K.T. - KUDUS	SKM	5	MK	Dhini	30/01/2026
7	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	SAMPOERNA PRIMA	PT. HM SAMPOERNA TBK - SURABAYA	SKT	3	MK	Dhini	30/01/2026
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		7		
					TMK		0		
8	Februari	Olan Mart Desa Yayasan, Kec. Morotai Selatan	CHIEF	PT MANUNGAL JAYA TOBACCO DEMAK - INDONESIA	SKM	1	MK	Inganatus	28/02/2026
9	Februari	Olan Mart Desa Yayasan, Kec. Morotai Selatan	SENIOR CAFFE LATTE	PT. VICTORY SUPRA SIGARET KUDUS - INDONESIA	SKM	5	MK	Inganatus	28/02/2026
10	Februari	Ayu Sembako Desa daruba, Kec. Morotai Selatan	DIARUM SUPER SPECIAL EDITION	PT DIARUM - KUDUS	SKM	4	MK	Inganatus	28/02/2026
11	Februari	Ayu Sembako Desa daruba, Kec. Morotai Selatan	DEER LITE	CV. SULJAY PASURUAN	SKM	3	TMK	Inganatus	28/02/2026
12	Februari	Ayu Sembako Desa daruba, Kec. Morotai Selatan	DIARUM 76 APEL	PT DIARUM - KUDUS	SKT	2	MK	Inganatus	28/02/2026
13	Februari	Toko Fatir Desa Daruba, Kec. Morotai selatan	DIO	PT. J.K.T KUDUS - INDONESIA	SKT	4	MK	Inganatus	28/02/2026
14	Februari	Toko Fatir Desa Daruba, Kec. Morotai selatan	COMET	PT. STEVANIA ULTRA TOBACCO KUDUS - INDONESIA	SKM	5	MK	Inganatus	28/02/2026
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		6		
					TMK		1		
15	Maret	Toko Harapan Baru Desa Pandanga, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai	Twizz Royal Crush	PT Putera Jaya Sakti Perkasa Bojonegoro - Indonesia	SKM	2	MK	Suci	25/03/2026
16	Maret	Toko Harapan Baru Desa Pandanga, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai	Urban Mild Watermelon	PT A.I.I. Kudus - Indonesia	SKM	5	MK	Suci	25/03/2026

Sampel produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang menjadi target prioritas sampling untuk **pengawasan label** dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Produk tanpa peringatan kesehatan bergambar;
- 2) Produk belum dilakukan sampling pada bulan sebelumnya;
- 3) Merek sampel yang sudah disampling namun menggunakan gambar Peringatan Kesehatan yang berbeda;
- 4) Merek baru, varian baru, atau edisi khusus/desain kemasan baru;
- 5) Merek lokal yang beredar terbatas pada wilayah tertentu;
- 6) *Special edition*/desain kemasan baru;
- 7) Produk Tembakau tanpa pita cukai yang berada di area *duty free* atau wilayah *Free Trade Zone* (FTZ);
- 8) Produk dilekati pita cukai tahun berjalan. Dalam hal tidak tersedia produk tembakau dan/atau rokok elektronik dengan pita cukai tahun berjalan, pengambilan sampel dapat dilakukan terhadap produk dengan pita cukai tahun sebelumnya; dan/atau
- 9) Produk menggunakan pita cukai palsu/pita cukai bekas/ pita cukai salah peruntukan/tanpa pita cukai.

keterangan: terjadi perbedaan keterangan jumlah batang dalam kemasan dengan pita cukai (di kemasan 20 t

17	Maret	Toko Harapan Baru Desa Pandanga, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai	Gudang Garam Merah	PT Gudang Garam Tbk Kediri - Indonesia	SKT	4	MK	Suci	25/03/2026
18	Maret	Toko Putri Desa Pandanga, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai	Marlboro Filter Black	PT HM Sampoerna Tbk Surabaya - Indonesia	SKM	1	MK	Suci	25/03/2026
19	Maret	Toko Putri Desa Pandanga, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai	Warung Kopi Jambu	PT Victory Supra Sigaret	SKT	3	MK	Suci	25/03/2026
20	Maret	Toko Putri Desa Pandanga, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai	Climax Mangga	CV Karya Tembakau Inti Malang - Indonesia	SKT	3	MK	Suci	25/03/2026
21	Maret	Toko Putri Desa Pandanga, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai	Aspro International	PT Rajawali Sumber Rejeki Mojokerto - Indonesia	SKM	5	MK	Suci	25/03/2026
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK	7			
					TMK	0			
22	April	Toko Bunda - Desa Darama K	LA Bold	PT. Djarum - Kudus	SKM	3	MK	Monik	18/04/2026
23	April	Toko Bunda - Desa Darama K	Dji Sam Soe Super Premium	PT HM Sampoerna - S	SKT	1	MK	Monik	18/04/2026
24	April	Toko Bunda - Desa Darama K	LA ICE	PT. Djarum - Kudus	SKM	5	MK	Monik	18/04/2026
25	April	Toko Rizky Akbar - Desa Gota	Magnum Filter	PT HM Sampoerna - S	SKM	1	MK	Monik	18/04/2026
26	April	Toko Rizky Akbar - Desa Gota	Dji Sam Soe Kretek	PT HM Sampoerna - S	SKT	2	MK	Monik	18/04/2026
27	April	Toko Rizky Akbar - Desa Gota	Sampoerna A Mild	PT HM Sampoerna - S	SKM	1	MK	Monik	18/04/2026
28	April	Toko Rizky Akbar - Desa Gota	Gudang Garam Surya	PT Gudang Garam - K	SKM	5	MK	Monik	18/04/2026
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK	7			
					TMK	0			
29	Mei	Toko Mutiara - Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	NATION WHITE	PT P I D ONGKOWIDJOJO - MALANG-INDONESIA	SPM	4	MK	Dhini	26/05/2026
30	Mei	Toko Mutiara - Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	MARLBORO FILTER BLACK	PT HM SAMPOERNA Tbk - SURABAYA- INDONESIA	SKM	1	MK	Dhini	26/05/2026
31	Mei	Mini Central - Desa Darama, Kec. Morotai Selatan	WIN CLICK ICE MANGO	CV. MEGAH SEJAHTERA - MALANG-JATIM- INDONESIA	SKM	3	MK	Dhini	26/05/2026
32	Mei	Mini Central - Desa Darama, Kec. Morotai Selatan	BOHEM CIGAR MOJITO DO	PT. TRI SAKTI PURWOSARI MAKMUR - PASURUAN	SPM	5	MK	Dhini	26/05/2026
33	Mei	Mini Central - Desa Darama, Kec. Morotai Selatan	JUARA KLIK!	PT. TRI SAKTI PURWOSARI MAKMUR - PASURUAN	SKT	1	MK	Dhini	26/05/2026
34	Mei	Kios Anugrah - Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	NATION BLACK	PT P I D ONGKOWIDJOJO - MALANG-INDONESIA	SKM	3	MK	Dhini	26/05/2026
35	Mei	Kios Anugrah - Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	OMNI	PT. Keen Putri Prasasti - SIDOARJO	SKM	1	TMK	Dhini	26/05/2026
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK	6			
					TMK	1			
36	Juni	Central Mart - desa gotalamo, Kec. Morotai Selatan	SERGIO	AYA TOBACCO KUDUS - I	SKT	5	MK	Inganatus	22/06/2026
37	Juni	Central Mart - desa gotalamo, Kec. Morotai Selatan	TANGO ORANGEYOGO	YA LESTARI PASURUAN	SKT	2	MK	Inganatus	22/06/2026
38	Juni	Central Mart - desa gotalamo, Kec. Morotai Selatan	DJARUM 76 NANAS	DJARUM KUDUS - INDON	SKT	2	MK	Inganatus	22/06/2026

keterangan: terjadi perbedaan keterangan JENIS TEMBAKAU dan jumlah batang dalam kemasan dengan pita

39	Juni	Kios Alfian - Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	JUARA BERRY	SARI MAKMUR PASURUAN	SKT	4	MK	Inganatus	22/06/2026
40	Juni	Kios Alfian - Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	SAMPOERNA AVOLUTION	POERNA Tbk SURABAYA	SKM	2	MK	Inganatus	22/06/2026
41	Juni	Kios Alfian - Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	CLIMAX CLICK ICY	EMBAKAU INTI MALANG	SKM	5	MK	Inganatus	22/06/2026
42	Juni	Kios Alfian - Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	ESSE CHANGE DOUBLE	SARI MAKMUR PASURUAN	SKM	3	MK	Inganatus	22/06/2026
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK	7			
					TMK	0			
43	Juli	Alfamidi RSUD Gamsungi	BOHEM CIGAR Mojito	PT. Tri Sakti Purwasari	SPM	4	MK	Inganatus	03/08/2026
44	Juli	Alfamidi RSUD Gamsungi	Djarum Super Soccer Editor	PT Djarum	SKM	2	MK	Inganatus	03/08/2026
45	Juli	Alfamidi RSUD Gamsungi	Sampoerna HJ A	PT. HM Sampoerna Tbk	SKT	3	MK	Inganatus	03/08/2026
46	Juli	Alfamidi RSUD Gamsungi	Diplomat Evo	PT Gelora Djaja	SKM	1	MK	Inganatus	03/08/2026
47	Juli	Alfamidi RSUD Gamsungi	SAS NALA BLUBERRY	PT. SAS ABDUL QOHA	SKT	3	MK	Inganatus	03/08/2026
48	Juli	Alfamidi RSUD Gamsungi	SAS NALA KRETEK	PT. SAS ABDUL QOHA	SKT	3	MK	Inganatus	03/08/2026
49	Juli	Alfamidi RSUD Gamsungi	DJOY BEAM GO Gravity tea	Shenzhen Smoore Technology/ Shenzhen - China	Elektronik	-	MK	Inganatus	03/08/2026
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK	7			
					TMK	0			
50	Agustus	Alfamidi Kemakmuran/ Jl Kemakmuran, Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	SAS Nala Jambu	PT SAS Abdul Qohar Tobacco, Purworejo	SKT	3	MK	Suci	
51	Agustus	Alfamidi Kemakmuran/ Jl Kemakmuran, Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	Djarum D Wraps	PT Djarum, Kudus	SKT	5	MK	Suci	
52	Agustus	Alfamidi Kemakmuran/ Jl Kemakmuran, Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	Djarum Super MLD Fresh C	PT Djarum, Kudus	SKM	5	MK	Suci	
53	Agustus	Alfamidi Kemakmuran/ Jl Kemakmuran, Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	Naura	PR Pewe Tobacco, Pamekasan	SKT	3	TMK	Suci	
54	Agustus	Alfamidi Kemakmuran/ Jl Kemakmuran, Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	Bentoel SJT	PT Bentoel Prima, Malang	SKT	2	MK	Suci	
55	Agustus	Alfamidi Kemakmuran/ Jl Kemakmuran, Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	DIMadu	PR Air Bening Jaya, Sumenep, Madura	SKT	3	MK	Suci	
56	Agustus	Alfamidi Kemakmuran/ Jl Kemakmuran, Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	VEEV Now Ultra	PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas, anak perusahaan dari PT HM Sampoerna Tbk, Surabaya	REL	-	TMK	Suci	
					MK	7			
					TMK	0			
57	September	TOKO JANNAH-FATIH	CAMEL WHITE	PT KARYADIBYA MAHARDHIKA, PASURUAN-INDONESIA	SPM	5	MK	Dhini	28 September 2026
58	September	TOKO JANNAH-FATIH	CAMEL YELLOW 100s	PT KARYADIBYA MAHARDHIKA, PASURUAN-INDONESIA	SPM	3	MK	Dhini	28 September 2026
59	September	TOKO JANNAH-FATIH	LOYAL KRETEK ANGGUR	PT MILTA JAYA LESTARI, PASURUAN-JATIM-INDONESIA	SKT	2	MK	Dhini	28 September 2026
60	September	TOKO JANNAH-FATIH	RASTEL BOLD	CV PAS	SKM	4	TMK	Dhini	28 September 2026
61	September	TOKO X JAGA	MARLBORO GOLD	PT PHILIP MORRIS INDONESIA, KARAWANG	SPM	1	MK	Dhini	28 September 2026

ket TMK karena tdk ada alamat produsen

62	September	TOKO X JAGA	WIN FILTER	CV MEGAH SEJAHTERA, MALANG - JATIM- INDONESIA	SKM	3	MK	Dhini	28 September 2026
63	September	DSV VAPORIZER	FOOM RED APPLE	PT. FOOM LAB GLOBAL	TMK	-	TMK	Dhini	22 September 2026
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		5		
					TMK		2		

ket TMK karena tdk ada alamat produsen

REKAPITULASI PEMENUHAN STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Tahun 2026

Unit Kerja :

No	Laboratorium	Persentase Pemenuhan SRL (%)				Persentase Pemenuhan Peralatan (%)				Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Obat	12.79	15.12	17.44	17.44	40.00	40.00	40.00		20	20	20	0
2	Kosmetik	0.00	0.00	0.00	0.00								
3	OTSK	0.00	0.00	0.00	0.00								
4	Pangan	75.00	75.00	75.00	75.00								
	Rata-rata Kimia	21.95	22.53	23.11	23.11								
5	Mikrobiologi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00					

No	Pemenuhan Komponen SKL	TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	10.97	11.26	11.56	11.56
2	Persentase Pemenuhan Peralatan (%)	20.00	20.00	20.00	#DIV/0!
3	Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%)	20	20	20	0
	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (%)	13.23	13.45	13.67	#DIV/0!

**PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LABORATORIUM
TAHUN 2026**

No.	Laboratorium	Jenis	TW 1		TW 2		TW 3		TW 4	
			Nilai (%)	Total (%)	Nilai (%)	Total (%)	Nilai (%)	Total (%)	Nilai (%)	Total (%)
1	Obat	Aspek 1	10	20	10	20	10	20		0
		Aspek 2								
2	OBA,OK,SK	Aspek 1								
		Aspek 2								
3	Kosmetik	Aspek 1								
		Aspek 2								
4	Pangan	Aspek 1	10		10		10			
		Aspek 2								
5	Mikrobiologi	Aspek 1								
		Aspek 2								

STANDAR RUANG LINGKUP PENGUJIAN OBAT DAN NAPPZA
LOKA/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (LABORATORIUM LEVEL 1)
TAHUN 2026

Petunjuk Pengisian:

1. Balai mengingati pada kolom rencana pada tiap Triwulan, dengan mengisngati angka "1".
2. Loka/Balai mengisngati "1" pada kolom baseline untuk Rg yang sudah diverifikasi pada tahun sebelumnya.
3. Loka/Balai mengisngati "1" pada kolom rencana untuk pemenuhan Rg yang direncanakan pada triwulan ten
4. Inget data tidak terdapat dilokasi jika pada baseline/triwulan sebelumnya sudah terisi angka "1".
5. Loka/Balai mengisngati pada kolom realisasi maksimal tanggal 20 setiap akhir triwulan berjalan, dengan mengisngati angka "1" dan dilengkapi data dukung.
6. Data dukung dapat berupa Laporan Verifikasi Metode Analisa
7. WPT/PTN harus mengisi pada kolom Verifikasi data dukung mengisngati angka "1" pada realisasi yang sudah memiliki data dukung.
8. Aprilil 2020 data dukung yang sesuai, maka diisi angka "0".

No	Bahan / Produk yang Diuji	Parameter Uji	Pustaka	Standar	Baseline	TW 1			TW 2			TW 3			TW 4		
						Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi
1	Rapal Test Presisi dan dalam Sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	09/08/BA.PPPOM/20	1													
2	Rapal Test Dikawatir Hidrolisis dalam Sebaran Tablet Lepas Lambat	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	10/08/BA.PPPOM/20	1													
3	Rapal Test Metilprednison dalam sebaran tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	11/08/BA.PPPOM/20	1	1												
4	Rapal Test Propandal dalam sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	12/08/BA.PPPOM/20	1	1												
5	Rapal Test Deksaameton dalam sebaran tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	13/08/BA.PPPOM/20	1	1												
6	Rapal Test Bismutres dalam sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	14/08/BA.PPPOM/20	1	1												
7	Rapal Test Allopurinol dalam sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	15/08/BA.PPPOM/20	1	1												
8	Rapal Test Domperidon dalam sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	16/08/BA.PPPOM/20	1								1	1		1		
9	Rapal Test Meloxicam dalam tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	16/08/BA.PPPOM/20	1													
10	Rapal Test Libramin dalam tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	17/08/BA.PPPOM/20	1													
11	Rapal Test Glisandri dalam tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	18/08/BA.PPPOM/20	1													
12	Rapal Test Ketoprofen dalam tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	18/08/BA.PPPOM/20	1													
13	Rapal Test Nifedipine dalam sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	19/08/BA.PPPOM/20	1													
14	Rapal Test asam Fekal dalam tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	19/08/BA.PPPOM/20	1													
15	Rapal Test Kandemarin dalam tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	19/08/BA.PPPOM/20	1													
16	Rapal Test Asam Triampyridin dalam tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	19/08/BA.PPPOM/20	1													
17	Rapal Test Dimethindan dalam tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	19/08/BA.PPPOM/20	1													
18	Rapal Test Olmesartan dalam Seban Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	14/08/BA.PPPOM/21	1													
19	Rapal Test Gemfibrozil dalam Sebaran Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	05/08/BA.PPPOM/21	1													
20	Rapal Test Fenpropion dalam Sebaran Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	06/08/BA.PPPOM/21	1													
21	Rapal Test Fosfopirid dalam Seban Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	07/08/BA.PPPOM/21	1													
22	Rapal Test Piracetam dalam Sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	11/08/BA.PPPOM/21	1													
23	Rapal Test Fenmetrazin dalam Sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	13/08/BA.PPPOM/21	1													
24	Rapal Test Cefprozim dalam Sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	14/08/BA.PPPOM/21	1													
25	Rapal Test Lincomicin dalam Sebaran Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	15/08/BA.PPPOM/21	1													
26	Rapal Test Mefenamic dalam Sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	16/08/BA.PPPOM/21	1													
27	Rapal Test Kanamycin dalam Sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	17/08/BA.PPPOM/21	1													
28	Rapal Test Nifedipine dalam Sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	17/08/BA.PPPOM/21	1													
29	Rapal Test Eptisine dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	11/08/BA.PPPOM/21	1													
30	Rapal Test Tiametamol dalam Sebaran Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	12/08/BA.PPPOM/21	1													
31	Rapal Test Piroxicam dalam Sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	13/08/BA.PPPOM/21	1									1				
32	Rapal Test Sildenafil dalam Sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	14/08/BA.PPPOM/21	1													
33	Rapal Test Gemfidri dalam Sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	14/08/BA.PPPOM/21	1													
34	Rapal Test Nifedipine dalam Sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	16/08/BA.PPPOM/21	1													
35	Rapal Test Nifedipine dalam Sebran, Simak	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	17/08/BA.PPPOM/21	1													
36	Rapal Test Dimetop dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	11/08/BA.PPPOM/21	1													
37	Rapal Test Fenmetrazin Sebaran Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	12/08/BA.PPPOM/21	1													
38	Rapal Test Piracetam Sebaran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	13/08/BA.PPPOM/21	1													
39	Rapal Test Gabapentin Sebran Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	14/08/BA.PPPOM/21	1													
40	Rapal Test Tramadol dalam Sebran Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	12/08/BA.PPPOM/22	1													
41	Rapal Test Valproalat dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	13/08/BA.PPPOM/22	1													
42	Rapal Test Valproalat dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	13/08/BA.PPPOM/22	1													
43	Rapal Test Sefadrok dalam Sebran Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	13/08/BA.PPPOM/22	1													
44	Rapal Test Simevastatin dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	14/08/BA.PPPOM/22	1		1	1		1	1							
45	Rapal Test Lorazepam dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	16/08/BA.PPPOM/22	1													
46	Rapal Test Alprazolam dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	17/08/BA.PPPOM/22	1													
47	Rapal Test Estazolam dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	18/08/BA.PPPOM/22	1													
48	Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	19/08/BA.PPPOM/22	1													
49	Rapal Test Setiparin MG dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	20/08/BA.PPPOM/22	1									1				
50	Rapal Test Dexamet dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	24/08/BA.PPPOM/22	1													
51	Rapal Test Osetamif dalam Sebran Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	25/08/BA.PPPOM/22	1													
52	Rapal Testabir dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	26/08/BA.PPPOM/22	1													
53	Rapal Test Rikostatin dalam Sebran Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	29/08/BA.PPPOM/22	1													
54	Rapal Test Asam Mefenamat dalam Sebran	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	30/08/BA.PPPOM/22	1									1				
55	Rapal Test Vermeton dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	31/08/BA.PPPOM/22	1													
56	Rapal Test Metformin MG dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	31/08/BA.PPPOM/22	1													
57	Rapal Test Amiodaron dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	30/08/BA.PPPOM/22	1													
58	Rapal Test Kaproglit dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	49/08/BA.PPPOM/22	1													
59	Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	50/08/BA.PPPOM/22	1													
60	Rapal Test Teofilin dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	49/08/BA.PPPOM/22	1													
61	Rapal Test Nevirapin dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	62/08/BA.PPPOM/23	1													
62	Rapal Test Enoximad dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	63/08/BA.PPPOM/23	1													
63	Rapal Test Levamisole dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	64/08/BA.PPPOM/23	1													
64	Rapal Test Glisokson dalam Sebran Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	65/08/BA.PPPOM/23	1													
65	Rapal Test Isoniazid dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	66/08/BA.PPPOM/23	1													
66	Rapal Test Moksifloksasin dalam Sebran	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	15/08/BA.PPPOM/23	1													
67	Rapal Test Enoximad dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	13/08/BA.PPPOM/23	1													
68	Rapal Test Pirazinamide dalam Sebran	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	12/08/BA.PPPOM/23	1													
69	Rapal Test Abacavir dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	13/08/BA.PPPOM/23	1													
70	Rapal Test Levofloksasin dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	16/08/BA.PPPOM/23	1													
71	Rapal Test Ertapenem dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	16/08/BA.PPPOM/23	1													
72	Rapal Test Codan dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	18/08/BA.PPPOM/23	1													
73	Tablet Campuran	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	27/08/BA.PPPOM/23	1													
74	Rapal Test Amoxicilin dalam Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	28/08/BA.PPPOM/23	1									1				
75	dalam Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	27/08/BA.PPPOM/23	1													
76	Rapal Test Ampicilin dalam Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	30/08/BA.PPPOM/23	1								1	1	1			
77	Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	42/08/BA.PPPOM/23	1													
78	dalam Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	43/08/BA.PPPOM/23	1													
79	Rapal Test Metonidazol dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	42/08/BA.PPPOM/23	1													
80	Lubak	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	43/08/BA.PPPOM/23	1													
81	dalam Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	43/08/BA.PPPOM/23	1													
82	Rapal Test Paracetamol dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	46/08/BA.PPPOM/23	1													
83	Rapal Test Asiklovir dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	46/08/BA.PPPOM/23	1													
84	Rapal Test Zidovudin dalam Sebran Kapsul	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	11/08/BA.PPPOM/23	1													
85	Lampiran dalam Sebran Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	12/08/BA.PPPOM/23	1													
86	dalam Tablet	Reaksi Warna .KLT, Waktu Hancur	13/08/BA.PPPOM/23	1													

88	Sebaran Tablet
Jumlah Standar Ruang Lingkup Obat	

JUMLAH RUANG LINGKUP	10	1	1	1	2	2	2	2	2	2	0	0	0
TOTAL RUANG LINGKUP		11			13			15			15		
PEMENJAHAN RUANG LINGKUP (%)		12.79060767			15.11627907			17.44186047			17.44186047		

**STANDAR KOMPETENSI LABORATORIUM OBAT DAN NAPPZA
LOKA/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (LABORATORIUM LEVEL 1)
TAHUN 2026**

Petunjuk Pengisian:

- 1 Loka/Balai mengisi kolom nomor Penguji dengan mengisi angka "1" jika personel mampu menguji parameter uji terkait
2 Loka dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan ketersediaan personel
3 Pemutakhiran data dilakukan setiap triwulan maksimal tanggal 20, dan dilengkapi data dukung.
4 Jika terdapat pemubahan data, ketika dibuat tanda warna biru
5 Data dukung dapat berupa CP-UCP, Laporan Uji Profisiensi/ Uji Kolaborasi, Laporan Verifikasi, Laporan Hasil Pelatihan di Balai/Loka/yks.
6 PPOPMH melakukan pengecekan data dukung.
7 Apabila tidak ada data dukung yang sesuai maka harus dibuat dengan warna kuning dan diisi angka "0".
8 Nama Loka tersebut akan dikonsultasikan dengan nama pemenuhan Standar Kompetensi dari laboratorium ini.

Keterangan:

Aspek 1 Parameter uji dapat diuji oleh minimal 1 personel penguji

Aspek 2 Terdapat minimal 3 personel penguji untuk setiap parameter uji

[illegible]

Total	13	1		13	1		13	1		13	1
Nilai	0	0	Nilai	1	0	Nilai	0	0	Nilai	0	0
% nilai	0	0		10	0		0	0		0	0

STANDAR RUANG LINGKUP PENGUJIAN PANGAN
LOKA/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (LABORATORIUM LEVEL 1)
TAHUN 2026

Petunjuk Pengisian:

- 1 Balai mengisi pada kolom rencana pada tiap Triwulan, dengan mengisi angka "1".
- 2 Loka/Balai mengisi "1" pada kolom baseline untuk RL yang sudah diverifikasi pada tahun sebelumnya. Untuk test kit pangan, jika menggunakan test kit rek
- 3 Loka/Balai mengisi "1" pada kolom rencana untuk pemenuhan RL yang direncanakan pada triwulan tersebut
- 4 Input data tidak perlu dilakukan jika pada baseline/triwulan sebelumnya sudah terisi angka "1"
- 5 Loka/Balai mengisi pada kolom realisasi maksimal tanggal 20 setiap akhir triwulan berjalan, dengan mengisi angka "1" dan dilengkapi data dukung.
- 6 Data dukung dapat berupa Laporan Verifikasi Metode Anal
- 7 PPPOMN melakukan evaluasi pada kolom Verifikasi, dengan mengisi angka "1" pada realisasi yang sudah memiliki data dukung.
- 8 Apabila tidak ada data dukung yang sesuai, maka diisi ang

No	Bahan / Produk yang Diuji	Parameter Uji	Pustaka Acuan	Metode Analisis PPPOMN	Standar	Baseline	TW 1			TW 2			TW 3			TW 4		
							Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi
1	Produk Pangan	Identifikasi Formalin	-	Test Kit	1	1												
2		Identifikasi Boraks	-	Test Kit	1	1												
3		Identifikasi Rhodamin B	-	Test Kit	1	1												
4		Identifikasi Metanil Yellow	-	Test Kit	1	1	1	1	1									
5		Identifikasi Arsen	-	Test Kit	1	1												
6		Identifikasi Sianida	-	Test Kit	1	1												
7		Identifikasi Nitrit	-	Test Kit	1	1												
8		Identifikasi Pb	-	Test Kit	1	1												
Jumlah Standar Ruang Lingkup Pangan						8												

JUMLAH RUANG LINGKUP TOTAL RUANG LINGKUP PEMENUHAN RUANG LINGKUP (%)						5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						6				6			6			6		
						75				75			75			75		

STANDAR KOMPETENSI LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN
LOKA/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (LABORATORIUM LEVEL 1)
TAHUN 2026

Petunjuk Pengisian:

- 1 Balai/loka mengisi kolom Personel Penguji dengan mengisi angka "1" jika personel mampu menguji parameter uji t
- 2 Kolom dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan ketersediaan person
- 3 Pemutakhiran data dilakukan setiap triwulan maksimal tanggal 20, dan dilengkapi data d
- 4 Jika terdapat penambahan data, kotak diberi tanda war
- 5 PPFOMN melakukan pengecekan data dukung.
- 6 Apabila tidak ada data dukung yang sesuai, maka warna hijau diganti dengan warna kuning dan diisi ang
- 6 Nilai yang diperoleh akan dikompilasi dengan nilai pemenuhan Standar Kompetensi dari laboratorium lain

Keterangan:

Aspek 1 Parameter uji dapat diuji oleh minimal 1 personel penguj

Aspek 2 Terdapat minimal 2 personel penguji untuk setiap parameter uji

PERSONEL PENGUJI					EVALUASI TW 1			EVALUASI TW 2			EVALUASI TW 3			EVALUASI TW 4		
Intan	Nita	Widya	Kusuma		Total	ASPEK 1	ASPEK 2	Total	ASPEK 1	ASPEK 2	Total	ASPEK 1	ASPEK 2	Total	ASPEK 1	ASPEK 2
Amirudin	Dwi Nur	Laili	Mursid	NAMA 4	NAMA 5											
						1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
						1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
						0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1
						0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1
						0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1
						0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1
						0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
						0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
						0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Total	3	0	6	0	6	0	6	0	6	0
Nilai	0	0	Nilai	1	0	Nilai	1	0	Nilai	1
% Nilai	0	0	10	0	10	0	10	0	10	0

STANDAR PERALATAN LABORATORIUM TINGKAT 1

- Cara Pengisian :
1. Isi kolom "BASELINE" sesuai dengan data pada Aplikasi DIKOLABORASI per tanggal 22 Januari 2025,
 2. Isi kolom "RENCANA" sesuai dengan perencanaan pemenuhan peralatan tahun 2025 sesuai rekomendasi PPPOMN.
 3. Isi kolom "REALISASI" sesuai dengan pengadaan yang terlaksana disertai data dukung.
 4. Data dukung berupa Berita Acara Serah Terima Barang dan foto alat.
 5. Kolom "VERIFIKASI" diisi oleh PPPOMN.
 6. Tidak diperkenankan merubah data dan atau rumus pada kolom berwarna kuning
- I. PERALATAN DASAR

NO	NAMA ALAT	STANDAR PERALATAN	BASELINE	TW 1					TW 2					TW 3					TW 4				
				RENCANA	REALISASI	VERIFIKASI	TOTAL	PERSEN PEMENUHAN	RENCANA	REALISASI	VERIFIKASI	TOTAL	PERSEN PEMENUHAN	RENCANA	REALISASI	VERIFIKASI	TOTAL	PERSEN PEMENUHAN	RENCANA	REALISASI	VERIFIKASI	TOTAL	PERSEN PEMENUHAN
1	AUTOMATIC DESICCATOR	1	1				1	100.00	0	0	0	1	100.00	0	0	0	1	100.00				1	100.00
2	CHEMICAL STORAGE CABINET	1		0	0		0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00				0	0.00
3	DEHUMIDIFIER	1		0	0		0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00				0	0.00
4	FREEZER	1		0	0		0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00				0	0.00
5	FUME HOOD	1	1				1	100.00	0	0	0	1	100.00	0	0	0	1	100.00				1	100.00
6	HOT PLATE	1	1				1	100.00	0	0	0	1	100.00	0	0	0	1	100.00				1	100.00
7	LABORATORY BLENDER	1		0	0		0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00				0	0.00
8	MIKROPIPET 1 - 10 mL	1	1				1	100.00	0	0	0	1	100.00	0	0	0	1	100.00				1	100.00
9	MIKROPIPET 100 - 1000 uL	1	1				1	100.00	0	0	0	1	100.00	0	0	0	1	100.00				1	100.00
10	MIKROPIPET 20 - 200 uL	1		0	0		0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00				0	0.00
11	MIKROPIPET 500 - 5000 uL	1		0	0		0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00				0	0.00
12	MULTI SPOTTER	1		0	0		0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00				0	0.00
13	OVEN	1		0	0		0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00				0	0.00
14	REFRIGERATOR	1		0	0		0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00				0	0.00
15	TERMOHIGROMETER	2	2				2	100.00	0	0	0	2	100.00	0	0	0	2	100.00				2	100.00
16	TERMOMETER DIGITAL	2		0	0		0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00				0	0.00
17	TIMBANGAN ANALITIK	1	1				1	100.00	0	0	0	1	100.00	0	0	0	1	100.00				1	100.00
18	UV CABINET	1	1				1	100.00	0	0	0	1	100.00	0	0	0	1	100.00				1	100.00
19	VORTEX MIXER	1		0	0		0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00				0	0.00
20	WATERBATH	1		0	0		0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00				0	0.00
PERSENTASE PEMENUHAN								40.00					40.00					40.00					40.00

**LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN
STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM**

Unit Kerja : Loka POM di Kabuoaten Pulau Morotai
Triwulan/Tahun : III / 2026
Tanggal Penilaian : 28 September 2026
Tim Penilai : 1. apt. Rosa Pangestika Islami, S.Farm.
2. Farida Kurniawati, S.F., Apt., M.Sc.

Hasil Penilaian

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL TW 3 (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	11.56	13.67	12.8	106.77%
2.	Staandar Peralatan	20.00			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	20			

Kendala Pemenuhan

- SRL ONAPPZA
Tidak Terdapat kendala pada SRL Obat.
Pengujian Obat dengan Rapid Test Obat telah terlaksana sesuai dengan perencanaan.
- SRL Pangan
Tidak terdapat kendala pengujian pangan.
- SRL OTSK
Berdasarkan MA yang telah tersedia di SIMA, telah teridentifikasi beberapa permasalahan terkait pelaksanaan pengujian OTSK yaitu:
 - Belum tersedianya alat sesuai yang tercantum dalam Metode Analisis (sentrifuge).
 - Belum tersedia baku pembanding.
- SRL Kosmetik
Loka POM di Pulau Morotai belum memiliki peralatan, reagen, dan penguji yang kompeten untuk melakukan pengujian Kosmetik.
- SRL Biologi
Loka POM di Pulau Morotai belum memiliki alat laboratorium dan ruangan laboratorium mikrobiologi.
- Peralatan
Loka POM di Pulau Morotai belum mendapatkan KRO untuk pengadaan alat laboratorium di Tahun 2026.

Rencana Tindak Lanjut

- SRL ONAPPZA : -
- SRL Pangan: -
- SRL OTSK
Loka POM di Pulau Morotai mengikutsertakan petugas penguji untuk mengikuti pelatihan OTSK sebagai upaya peningkatan kompetensi penguji.
- SRL Kosmetik
Loka POM di Pulau Morotai belum merencanakan pengujian Kosmetik Tahun 2026.
Loka POM di Pulau Morotai mengikutsertakan penguji untuk mengikuti Pelatihan Pengujian Kosmetik sebagai upaya peningkatan kompetensi berkelanjutan.
- SRL Biologi
Melakukan pengusulan perencanaan pengadaan alat lab mikrobiologi Tahun 2027.
- Peralatan
Loka POM di Pulau Morotai melakukan usulan perencanaan pengadaan alat lab mikrobiologi dan kimia di tahun berikutnya untuk menunjang terlaksananya pengujian mikrobiologi dan pengujian kimia lainnya, disertai dengan rencana pemenuhan sarana prasarana dan gedung yang memadai sesuai persyaratan

Tim Penilai

Kepala Loka POM di Pulau Morotai

1. apt. Rosa Pangestika Islami, S.Farm.



Iskandar Zulkarnain, S.Farm., Apt.



2. Farida Kurniawati, S.F., Apt., M.Sc.

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional



Mimin Jiwo Winanti, S.Si., Apt.

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
TAHUN 2026

Link data dukung sampai bulan Maret: https://drive.google.com/drive/folders/17IgT109nUQ0ysG4vung6vV_wB2xxXsfY
Link data dukung sampai bulan Juni: https://drive.google.com/drive/folders/1Zj8MrkLQQFcz5px_EDPvci2sul8VAPdt
Sumber Data: evaluaskie.pom.go.id

LOKA POM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026 (menggunakan koma dan tanpa satuan%)	Target Bulanan (kumulatif) (menggunakan koma dan tanpa satuan%)												Definisi		Realisasi s.d bulan				
				JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	Pembilang	Penyebut	SEPT				
																		Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Morotai	1	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	87.50			87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor		-	-	88.16	100.75	100.75
	2	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.69											4.69			-	-	-	-	-

Pulau Morotai, 30 September 2026
Ketua Tim Infokom



Sitti Inayyah Arista, S.Si., Apt

DATA DUKUNG LAIN CAPAIAN INDIKATOR LOKA POM

No	UPT	Indikator 11																						
		Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan																						
		s,d, Jan	s,d, Feb	s,d, Mar			s,d, Apr			s,d, Mei			s,d, Jun			s,d, Jul			s,d, Ags			s.d. Sep		
	CONTOH	-	-	55.00			55.00			55.00			60.00			60.00			60.00			60.00		
				Tatap Muka	Media	Rata-rata	Tatap Muka	Media	Rata-rata	Tatap Muka	Media	Rata-rata	Tatap Muka	Media	Rata-rata	Tatap Muka	Media	Rata-rata	Tatap Muka	Media	Rata-rata	Tatap Muka	Media	Rata-rata
37	Kabupaten Pulau Morotai	-	-	87.89	87.23	87.56	87.89	87.23	87.56	87.89	87.23	87.56	87.53	86.75	87.14	87.53	86.75	87.14	87.53	86.75	87.14	88.24	88.08	88.16

KIE Obat dan Makanan di Indonesia
Periode 1 Januari 2026 - 31 Desember 2026

NO	UPT	TARGET (orang)	REALISASI KUMULATIF								
			S.d. Jan	S.d. Feb	S.d. Mar	S.d. Apr	S.d. Mei	S.d. Jun	S.d. Jul	S.d. Agu	S.d. Sep
1	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	TARGET		35				15		25	15
		124		35				15		40	
TOTAL		124	0	35	0	0	0	15	0	25	15

Keterangan:
1. Pengisian bersifat kumulatif
2. Data berikut akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan paparan rapat dengar pendapat bersama DPR RI

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KAB. PULAU MOROTAI
TAHUN 2025

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026 (menggunakan koma dan tanpa satuan%)	Target Bulanan (kumulatif) (menggunakan koma dan tanpa satuan%)												Definisi		Realisasi s.d bulan SEPT				
				JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Morotal	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2.00	5.00	10.00	15.00	23.00	65.00	87.00	91.00	92.00	93.00	94.00	95.00	2.00	B01-B11 : isi progres capaian s,d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n		-	-	100.00	107.53	100.00
Morotal	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19 Jumlah desa pangan aman	1.00	5.00	10.00	15.00	46.00	65.00	67.00	82.00	83.00	85.00	94.00	95.00	1.00	B01-B11 : isi progres capaian s,d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n		-	-	90.00	105.88	90.00
Morotal	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1.00	5.00	10.00	15.00	46.00	48.00	82.00	83.00	84.00	85.00	94.00	95.00	1.00	B01-B11 : isi progres capaian s,d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n		-	-	100.00	117.65	100.00

Pulau Morotai, 30 September 2026
Ketua Tim Infokom


Sitti Inayah Arista, S.Si., Apt

SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN
Loka POM di Kab. Pulau Morotai

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s,d Tahun N	Progres s,d, bulan (KUMULATIF)												Ralisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1, Capaian RAPK akhir tahun 2, Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun
							s,d Januari	s,d Februari	s,d Maret	s,d April	s,d Mei	s,d Juni	s,d Juli	s,d Agustus	s,d September	s,d Oktober	s,d November	s,d Desember	
	CONTOH	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Jan - April	6	10	5.00	10.00	15.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	8
		2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April					5.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	
		3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April - Juni						5.00	10.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	
		4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10.00	April - Nov						1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	6.00	8.00	10.00	10.00	
		5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15.00	Juli - Sept									3.00	9.00	15.00	15.00	15.00	15.00	
		- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah																	
		- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah																	
		6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agustus - Nov										5.00	10.00	15.00	20.00	20.00	
		7 Pengawasan	10.00	Okt - Des												3.00	6.00	10.00	
		Total skor (Tahun N)	100.00		6	10	5.00	10.00	20.00	36.00	42.00	48.00	52.00	64.00	76.00	86.00	96.00	100.00	8
33	Morotai	1 Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25.00	Jan - April			5	10	15	25	25	25	25	25	25				
		2 Sosialisasi keamanan pangan	20.00	Maret - Juni							20	20	20	20	20				
		3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	25.00	Maret - Juni							25	25	25	25	25				
		4 Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25.00	Maret - Juni								25	25	25	25				
		5 Pengawasan	5.00	Juni-Juli									5.00	5.00	5.00				
		Total skor (Tahun N)	100.00		0	0	5.00	10.00	15.00	25.00	70.00	95.00	100.00	100.00	100.00	0.00	0.00	0.00	0
		TOTAL SELURUH UPT			239	491	3	7	20	3	5	7	7	7	7	1	1	1	0

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KAB. PULAU MOROTAI
TAHUN 2025

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026 (menggunakan koma dan tanpa satuan%)	Target Bulanan (kumulatif) (menggunakan koma dan tanpa satuan%)												Definisi		Realisasi s.d bulan SEPT				
				JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Morotal	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2.00	5.00	10.00	15.00	23.00	65.00	87.00	91.00	92.00	93.00	94.00	95.00	2.00	B01-B11 : isi progres capaian s,d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n		-	-	100.00	107.53	100.00
Morotal	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19 Jumlah desa pangan aman	1.00	5.00	10.00	15.00	46.00	65.00	67.00	82.00	83.00	85.00	94.00	95.00	1.00	B01-B11 : isi progres capaian s,d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n		-	-	90.00	105.88	90.00
Morotal	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1.00	5.00	10.00	15.00	46.00	48.00	82.00	83.00	84.00	85.00	94.00	95.00	1.00	B01-B11 : isi progres capaian s,d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n		-	-	100.00	117.65	100.00

Pulau Morotai, 30 September 2026
Ketua Tim Infokom


Sitti Inayah Arista, S.Si., Apt

DESA PANGAN AMAN
Loka POM di Kab. Pulau Morotai

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s,d Tahun N	Progres (%)												Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1, Capaian RAPK akhir tahun 2, Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun
							Januari	s,d Februari	sd Maret	s,d April	s,d Mei	s,d Juni	s,d Juli	s,d Agustus	s,d September	s,d Oktober	s,d November	s,d Desember	
	CONTOH	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april	5	9	5.00	10.00	15.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	6
		2 Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test dll	5.00	Jan-april						5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	
		3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	15.00	April - Juli						5.00	10.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	
		4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi	15.00	Mei - Okt						2.50	5.00	7.50	10.00	12.50	15.00	15.00	15.00	15.00	
		5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov								1.50	3.00	4.50	6.00	7.50	10.00	10.00	
		6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	Mei-Nov											5.00		10.00	10.00	
		7 Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des												7.50	15.00		
		8 Pengawalan	10.00	Juni - Des									1.50	3.00	4.50	6.00	7.50	10.00	
		Total	100.00		5	9	5.00	10.00	15.00	30.00	37.50	46.50	52.00	57.50	68.00	68.50	90.00	100.00	6
33	Morotai	1 Adokasi Kelembagaan Desa	25.00	Feb - April			5	10	15	25	25	25	25	25	25				
		2 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	25.00	Maret - Mei						25	25	25	25	25	25				
		3 Bimtek Komunitas	20.00	Mei - Juni							0	20	20	20	20				
		4 Monitoring dan Evaluasi	20.00	Juli									20	20	20				
		5 Pengawalan	10.00	Feb-Nov															
		Total	100.00		0	0	5.00	10.00	15.00	50.00	50.00	70.00	90.00	90.00	90.00	0.00	0.00	0.00	0
		TOTAL SELURUH UPT			57	141	2.28	7.34	21.55	3.89	3.89	5.00	6.11	6.11	6.11	1.11	1.11	1.11	0

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KAB. PULAU MOROTAI
TAHUN 2025

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026 (menggunakan koma dan tanpa satuan%)	Target Bulanan (kumulatif) (menggunakan koma dan tanpa satuan%)												Definisi		Realisasi s.d bulan SEPT				
				JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Morotal	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2.00	5.00	10.00	15.00	23.00	65.00	87.00	91.00	92.00	93.00	94.00	95.00	2.00	B01-B11 : isi progres capaian s,d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n		-	-	100.00	107.53	100.00
Morotal	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19 Jumlah desa pangan aman	1.00	5.00	10.00	15.00	46.00	65.00	67.00	82.00	83.00	85.00	94.00	95.00	1.00	B01-B11 : isi progres capaian s,d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n		-	-	90.00	105.88	90.00
Morotal	5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1.00	5.00	10.00	15.00	46.00	48.00	82.00	83.00	84.00	85.00	94.00	95.00	1.00	B01-B11 : isi progres capaian s,d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n		-	-	100.00	117.65	100.00

Pulau Morotai, 30 September 2026
Ketua Tim Infokom


Sitti Inayah Arista, S.Si., Apt

PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS
Loka POM di Kab. Pulau Morotai

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s,d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1, Capaian RAPK akhir tahun 2, Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun	
							Januari	s,d Februari	sd Maret	s,d April	s,d Mei	s,d Juni	s,d Juli	s,d Agustus	s,d September	s,d Oktober	s,d November	s,d Desember		
	CONTOH	1 Adokasi	20.00	Jan - Apr	3	5	5.00	10.00	15.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	3	
		2 Survey Pasar	5.00	Jan			5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00				
		3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - mei					5.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00				
		4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20.00	Apr					20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00				
		5 Penyuluhan	5.00	Juni - Juli						3.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00				
		6 Kampanye	5.00	Juni - Juli						3.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00				
		7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00	Sept - Okt								10.00	20.00	20.00	20.00					
		8 Lomba Pasar Aman	10.00	Des											10.00					
		Total	100.00		3	5	10.00	15.00	20.00	50.00	60.00	66.00	70.00	70.00	80.00	90.00	90.00	100.00	3	
33	Morotai	1 Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25.00	Jan - Apr			5	10	15	25	25	25	25	25	25					
		2 Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25.00	Maret - Juli					25	25	25	25	25							
		3 Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20.00	Maret - Juli							20	20	20	20						
		4 Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20.00	Maret-Agus							20	20	20	20						
		5 Pengawalan	10.00	Feb-Okt								10								
		Total	100.00		0	0	5.00	10.00	15.00	50.00	50.00	90.00	90.00	90.00	100.00	0.00	0.00	0.00	0	
		TOTAL SELURUH UPT			33	72	2.89	11.20	24.42	4.17	4.17	6.39	6.39	6.39	6.94	1.39	1.39	1.39	0	

Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan atau IP CPPOB Pangan Olahan

Link Data Dukung Pendampingan UMKM https://drive.google.com/drive/folders/1554wQsN00O4ckj_WeB0nxmBPdoUpMBzz
<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1KKoXsYN5V-oJs9R1iqZlAIUy4xfuJE5i26hGykOIWkQ/edit?gid=>

No	Tahapan	PROGRES TAHAPAN BULANAN												Keterangan		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Nama kegiatan /sarana	Tanggal pelaksanaan/tanggal pemeriksaan	Link
1	Pengumpulan Data PO (5%)	5								-					Pengumpulan data UMK PO dilakukan dengan cara: 1. Referensi dari Dinas Kesehatan, pengambilan data melalui Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab. Halmahera Utara pada tanggal 5 Januari 2026, dan Dinas Kesehatan Kab. Pulau Morotai pada tanggal 4 Februari 2026 2. Hasil pengawasan sarana produksi pada tahun sebelumnya terhadap sarana produksi MD, ditemukan bahwa terdapat sarana yang sudah lama berproduksi dan sudah memiliki NIE namun belum memiliki IP CPPOB 3. Konsultasi pendampingan yang dilakukan kepada sarana yang belum memiliki IP CPPOB yaitu PT. Intim Karya Tama oleh fasilitator secara luring pada tanggal 23.1.2026	
2	Seleksi dan Penetapan UMK (10%)		10	10						-					UMK yang didampingi pada tahun 2026 sebanyak 3 UMK pangan olahan (sesuai dengan target DIPA awal) dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Loka POM di Kab. Pulau Morotai nomor HK.02.02.20C.03.26.62 tentang PENETAPAN TARGET PENDAMPINGAN UMKM PANGAN OLAHAN TAHUN 2026	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1KKoXsYN5V-oJs9R1iqZlAIUy4xfuJE5i26hGykOIWkQ/edit?gid=192642226
3	Bimtek CPPOB (30%)				30					-					Telah terlaksana Bimtek CPPOB bagi pelaku usaha pangan olahan secara luring pada tanggal 14-15 April 2026, dengan peserta sebanyak 7 orang yang dilaksanakan di Tobelo, Halmahera Utara	
4	Pelaksanaan Pendampingan UMK Pangan Olahan (50%)									-					Sehubungan dengan adanya revisi DIPA, target RO UMKM berkurang dari semula 3 menjadi 2 UMKM sehingga penyebut menjadi 2 UMKM. Rincian pendampingan yg dilakukan MEI: Melakukan pendampingan CPPOB langsung di sarana UMK Noni Soya: - pendampingan dalam rangka persiapan sarana dan prasarana sesuai ketentuan CPPOB - pendampingan terkait izin OSS - pengambilan sampel untuk pengujian dalam rangka registrasi MD Melakukan pendampingan CPPOB langsung di sarana PT. Devin Jaya Karya: - pendampingan dalam rangka persiapan sarana dan prasarana sesuai ketentuan CPPOB	
	Pendampingan CPPOB dalam hal Penyiapan Sarana Prasarana sesuai IP CPPOB (Feb-Des) 15%					7,5			7,5	-						
	Pendampingan penyusunan dokumen (Feb-Des) 15%						7,5		7,5	-						
	Coaching esertifikasi/akun (Okt- Nov) 15%							7,5	7,5	-						
	Terbit IP CPPOB (April-Des) 5%							2,5	2,5	-						
	Progres Tahap 4.Pendampingan					7,5	7,5	10	25	-						
5	Pelaporan (5%)															

Total Progress Tahapan 5 15 15 45 52,5 60 70 95

Keberhasilan Penyidikan

Data Dukung : <https://drive.google.com/drive/u/6/folders/1eFiyxaazLpicquMUFdoygXnsil4iXij6>

Bulan	Kasus	Terduga/Tersangka	Status	Tanggal Surat	Capaian
Januari	Mengedarkan Kosmetik Illegal Brilliant	NV	Pengawasan /Pendalaman Informasi		0 %
Februari	Mengedarkan Obat Tanpa Kewenangan	KM	Pengawasan /Pendalaman Informasi		0 %
Maret	Mengedarkan Obat Tanpa Kewenangan	KM	Pengawasan /Pendalaman Informasi		0 %
April	Mengedarkan Obat Tanpa Kewenangan	KM	Pengawasan /Pendalaman Informasi		0 %
Mei	Mengedarkan Obat Tanpa Kewenangan	MB	Pengawasan /Pendalaman Informasi		0 %
Juni	Mengedarkan Kosmetik TIE dan Masuk	NS	Pengawasan /Pendalaman Informasi		0 %
Juli	Mengedarkan Kosmetik TIE Cream La	HH	Pengawasan /Pendalaman Informasi		0 %
Agustus	Mengedarkan Produk Minyak Kemiri TI	IS	Pengawasan /Pendalaman Informasi		0 %
September	Mengedarkan Produk Minyak Kemiri TI	IS	Penyidikan (SPDP)	15/09/2026	15 %
Oktober					
November					
Desember					

Analisis Kerawanan Kejahatan						
Bulan	Patroli Siber	Profiling	Nilai Patroli dan Profiling	Laporan Analisis	Tindak Lanjut (25%)	Total 2
Januari	Tepat Waktu	Tepat Waktu	50,00%	0,00%	0,00%	50,00%
Februari	Tepat Waktu	Tepat Waktu	50,00%	0,00%	0,00%	50,00%
Maret	Tepat Waktu	Tepat Waktu	50,00%	0,00%	0,00%	50,00%
April	Tepat Waktu	Tepat Waktu	50,00%	0,00%	0,00%	50,00%
Mei	Tepat Waktu	Tepat Waktu	50,00%	0,00%	0,00%	50,00%
Juni	Tepat Waktu	Tepat Waktu	50,00%	0,00%	0,00%	50,00%
Juli	Tepat Waktu	Tepat Waktu	50,00%	0,00%	0,00%	50,00%
Agustus	Tepat Waktu	Tepat Waktu	50,00%	0,00%	0,00%	50,00%
September	Tepat Waktu	Tepat Waktu	50,00%	0,00%	0,00%	50,00%
			0,00%	0,00%	0,00%	
			0,00%	0,00%	0,00%	
			0,00%	0,00%	0,00%	

MATRIKS CAPAIAN INOVASI								
LOKA POM DI KAB. PULAU MOROTAI								
TAHUN 2026								
LOKA POM			Indikator	Realisasi s,d bulan				
				SEPTEMBER				
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Morotai	6	17	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	14	17	82,35	109,80	82,35